

TESIS

**STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN KURIKULUM MERDEKA DI
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SE- DIY**



Oleh :

YULIA CITRA

NIM. 22604254003

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2023

ABSTRAK

YULIA CITRA : Studi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri se-DIY. Tesis. Yogyakarta: Program Studi (S2) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Evaluasi context pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka. 2) Evaluasi input pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka. 3) Evaluasi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka. 4) Hasil evaluasi produk atau outcome pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di SLBN se-DIY yang meliputi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN se-DIY.

Evaluasi dilakukan dengan model Context, Input, Process, Product (CIPP) dimana pada masing-masing konsep evaluasi memiliki variabel dan kriteria yang berbeda. Konsep evaluasi Context dengan variabel berupa perangkat pembelajaran Penjasorkes. Konsep evaluasi Input dengan variabel latar belakang guru, sarana dan prasarana serta pembiayaan. Konsep evaluasi Process pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SLBN se-DIY. Konsep evaluasi Product hasil akhir pembelajaran penjasorkes melibatkan responden sebanyak 7 orang guru Penjasorkes dan 4 waka kurikulum sekolah. Teknik pengambilan data pada penelitian ini meliputi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data Kualitataif yang didapatkan dengan analisis data cost and benefit dengan menjabarkan hasil dari pengambilan data yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Context terkait penyusunan perangkat pembelajaran berupa alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Modul ajar masuk dalam kategori baik. Untuk evaluasi Input setiap guru dan siswa memiliki sarana prasarana yang memadai dalam menunjang Pembelajaran Penjasorkes Kurikulum Merdeka. Selain itu, terkait dengan pembiayaan guru penjasorkes masih belum paham sepenuhnya terhadap pembiayaan yang didapatkan dalam penugaj kegiatan pembelajaran penjasorkes kurikulum merdeka, akan tetapi dijelaskan secara rinci oleh waka kurikulum dari keempat SLBN se-DIY. Adapun evaluasi Process berkenaan dengan pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Penjasorkes menunjukkan bahwa kedua sekolah masuk pada kriteria sangat baik dan kedua sekolah lainnya masuk dalam kategori cukup baik. Selanjutnya untuk evaluasi Product terhadap penilaian ahkri pembelajaran penjasorkes kurikulum merdeka didapatkan bahwa guru penjasorkes sudah memakai sistem penilaian formatif dan sumatif dengan menyesuaikan terhadap karakteristik anak dan hambatan ketunaan yang mereka miliki di SLBN se-DIY, seecara umum masuk dalam kategori baik hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh peneliti di lapangan

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Penjasorkes, SLB Negeri se-DIY

ABSTRACT

YULIA CITRA: Study on the Evaluation of Physical Education Learning with **Independent** Curriculum in the Inclusive Schools Located in Special Region of Yogyakarta. **Thesis. Yogyakarta: Master Program (S2) of Physical Education for Elementary School, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

This research aims to find out: 1) evaluation of the learning context for Physical Education in the independent curriculum, 2) evaluation of the learning input of Physical Education independent curriculum, 3) evaluation of the learning process of Physical Education in the independent curriculum, 4) results of product evaluation or learning outcomes of Physical Education in the independent curriculum in the inclusive schools located in Special Region of Yogyakarta, which includes the Physical Education in those inclusive schools.

Evaluation was conducted by using the Context, Input, Process, Product (CIPP) model where each evaluation concept had different variables and criteria. Context evaluation concept was with variables in the form of Physical Education learning tools. Input evaluation concept was with teacher background variables, facilities, and infrastructure and financing. The concept of evaluating the process of implementing Physical Education Learning in the inclusive schools located in Special Region of Yogyakarta. The concept of product evaluation of the final results of Physical Education learning involved respondents for about 7 teachers and 4 deputy headmasters in school curriculum affairs. The data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Qualitative data obtained by analyzing cost and benefit data by describing the results of the data collection.

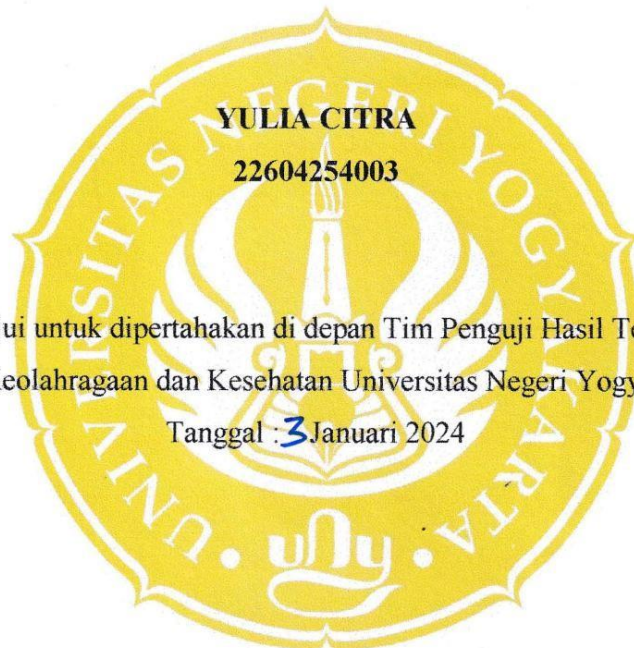
The research results show that the context evaluation regarding the preparation of learning tools in the form of learning objective flows (ATP) and teaching modules is in the good category. For input evaluation, each teacher and student have adequate infrastructure to support the Independent Curriculum Physical Education Learning. Apart from that, regarding financing for Physical Education teachers, they still do not fully understand the funding obtained in the independent curriculum for Physical Education learning activities, but it is explained in detail by the Deputy Headmaster of Curriculum from the four inclusive schools located in Special Region of Yogyakarta. The process evaluation regarding teacher implementation in Physical Education Learning shows that both schools are in the very good category and the other two schools are in the quite good category. Furthermore, for the Product evaluation of the technical assessment of Physical Education learning in the independent curriculum, it shows that Physical Education teachers have used a formative and summative assessment system by adapting to the characteristics of children and the disability barriers they have in the inclusive schools located in Special Region of Yogyakarta, in general they are in the good category, it is shown by the field data gathered by the researchers.

Keywords: Independent Curriculum, Physical Education Learning, Inclusive Schools located in Special Region of Yogyakarta

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI YOGYAKARTA**

TESIS



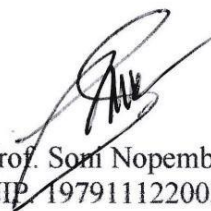
Telah disetujui untuk dipertahakan di depan Tim Penguji Hasil Tesis Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 3 Januari 2024

Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Dosen Pembimbing



Prof. Som Nopembri, S.Pd. M.Pd. Ph.D
NIP. 197911122003121002.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Jalan Colombo 1, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 565500;

Laman: <http://www.uny.ac.id> e-mail: humas@uny.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Yulia Citra
Nomor mahasiswa : 22604254003
Program studi : Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Yulia Citra

22604254003

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN KURIKULUM MERDEKA DI
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SE- DIY**

TESIS

**YULIA CITRA
NIM 22604254003**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 9 Januari 2024**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hari Yulianto, M. Kes (Ketua Penguji)		10/1-2024
Dr. Aris Fajar Pambudi, M. Or (Sekretaris Penguji)		16-1-2024
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed (Penguji I Utama)		15. 01. 2024
Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D (Penguji II/Pembimbing)		16/01 2024

Yogyakarta, 16 Januari 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Prof. Dr. Ahmad Nasruloh, M.Or
NIP. 19830626 200812 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang maha Esa atas segala karunia dan berkah-Nya yang telah mempermudah langkah saya dalam menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Terima kasih yang teristimewa untuk orangtuaku, ayah Alm. Insan dan Ibu Lelawati, S.Pd yang selalu memancarkan sinar cinta kasih serta do'a yang tiada pernah terputus hingga saat ini. Insan yang selalu ada di setiap perjalanan hidupku, disaat susah maupun senang. Mohon maaf atas segala kesalahanku sejak kecil hingga saat ini.
2. Terima kasih juga untuk saudara-saudariku. Jamahari S.Pd, Bunga Anggaria S.E, Nurimah A.md.Keb, S.KM, Ayu Mislana A.Md.Keb, Antoni Hanafi, dan Ismoyo yang telah memberi dukungan baik secara finansial dan moral dengan penuh kesabaran serta keikhlasan dalam perjalanan menyelesaikan tugas ahkri ini.
3. Tak lupa juga terima kasih untuk segenap teman-teman dan para sahabat yang telah memberikan *support* selama masa perkuliahan hingga selesai.

MOTTO :

Bertahan dan berkinginan kuat karena masih bisa melihat ibu.”Yulia C”.

Bebahagiaalah, itu membuat orang gila ”Paulo Coleho”.

Hidup akan tragis jika tidak lucu.”Stephen Hawking”.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji serta syukur terhadap Allah SWT atas lindungan, rahmat, dan berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Studi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri se-DIY”.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kesulitan dan hambatan dalam menyelesaikan tesis ini. Namun berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Atas dorongan dan bantuan yang telah diberikan oleh Prof. Soni Nopembri, M.Pd. Ph.D., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya tesis ini kepada penulis, maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melanjutkan di UNY yaitu Program Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di FIK UNY.
2. Prof. Dr. Ahmat Nasrullah, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan tesis.
3. Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku Ketua Jurusan KOORPRODI Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan saran dan masukan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

4. Reviewer tesis dan validator Prof. Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D dan Prof. Dr. Guntur, M.Pd yang telah banyak memberikan penilaian, saran dan masukan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Validator yang telah memberikan penilaian, saran, dan masukan demi perbaikan terhadap Studi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum Merdeka di SLB Negeri se-DIY dalam penelitian ini
6. Seluruh keluargaku dan orang-orang dekat tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
7. Guru dan para peserta didik SLB Negeri se-DIY yang telah memberikan waktu menjadi partisipan dalam penelitian tugas akhir penulis.
8. Keluarga besar PJSD A 2022 yang unik dan kompak yang selalu memberikan warna dalam menjalani perkuliahan dan kehidupan.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tesis ini. Rasa terimakasih diberikan semua pihak di atas semoga menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tesis ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya

Yogyakarta, 03 Januari 2024



Yulia Citra
NIM. 22604254003

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Program.....	11
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Evaluasi	13
E. Manfaat Evaluasi	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Implementasi Kurikulum	15
2. Kurikulum Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.....	21
a. Model Kurikulum Reguler	22
b. Model Kurikulum Reguler Dengan Modifikasi	23
c. Model kurikulum PPI.....	23
3. Kurikulum.....	26
a. Kurikulum	26
b. Merdeka Belajar.....	32
c. Struktur dan Pilihan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.....	38
d. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka	43
e. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen.	46
4. Evaluasi Kurikulum	50
5. Pengertian ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)	58
a. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus	59
b. Faktor- faktor penyebab gangguan anak berkebutuhan khusus	61
6. Model Evaluasi CIPP.....	63
7. Pembelajaran Penjas Adaptif	65
B. Kajian Penelitian yang Relevan	68
C. Kerangka Pikir.....	72
D. Hipotesis atau Pertanyaan Evaluasi.....	75
BAB III METODE PENELITIAN	76

A. Jenis Penelitian Evaluasi	76
B. Metode Penelitian Evaluasi	77
C. Tempat dan Waktu	79
D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian.....	79
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	80
F. Validitas dan Reabilitas atau Keabsahan Data	90
G. Teknik Analisis Data	91
H. Kriteria Keberhasilan.....	92
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	93
A. Hasil Penelitian.....	93
1. Deskripsi Umum.....	93
2. Deskripsi Data	96
B. Pembahasan Dan Temuan	102
1. Evaluasi <i>Contest</i>	102
2. Evaluasi Input	107
3. Evaluasi Proses	122
4. Evaluasi Produk.....	129
C. Keterbatasan penelitian	130
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Perancangan Kegiatan Pembelajaran	47
Gambar 2. kerangka piker	74
Gambar 3. Lingkup Mikro Pada Pendekatan Deskriptif Kualitatif	77
Gambar 4. Surat Keputusan Mengajar Tenaga Pendidik SLB N 1 Bantul Yogyakarta	110
Gambar 5. Sertifikat Pendidik SLB N 2 Bantul Yogyakarta	111
Gambar 6. Sarana Prasarana SLB N 1 Bantul	118
Gambar 7. Fasilitas SLB N 1 Yogyakarta	119
Gambar 8. Fasilitas Bangunan SLB N 2 Bantul	120
Gambar 9. Sarana Prasarana dan Fasilitas SLB N Pembina Yogyakarta	122
Gambar 10. Proses Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran PJOK SLB N 1 Bantul Yogyakarta	125
Gambar 11. Proses Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran PJOK SLB N 2 Bantul Yogyakarta	126
Gambar 12. Proses Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran PJOK SLB N 1 Yogyakarta dan SLB N Pembina Yogyakarta	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Empat Pokok Kebijakan Kurmer	37
Tabel 2. Pembagian Fase Pendidikan Dasar dan Menengah.....	48
Tabel 3. Fase Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Khusus.	48
Tabel 4. Daftar SLB Negeri Yogyakarta.....	80
Tabel 5. Objek Observasi	82
Tabel 6. Kisi-Kisi Wawancara	85
Tabel 7. Pedoman Dokumentasi.....	88
Tabel.8 Perangkat Pembelajaran PJOK.....	98
Tabel 9. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran	104
Tabel 10. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Instrumen Penelitian	141
Lampiran. 2 Surat permohonan validasi.....	155
Lampiran. 3 Surat Izin Penelitian	157
Lampiran. 4 Hasil pengumpulan data Observasi.....	161
Lampiran. 5 Hasil pengumpulan data wawancara.....	165
Lampiran. 6 Hasil pengumpulan data dokumentasi	179
Lampiran. 7 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran PJOK	184
Lampiran. 8 Hasil pengumpulan data Observasi.....	188
Lampiran. 9 Hasil pengumpulan dokumentasi	190
Lampiran. 10 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran PJOK	195
Lampiran. 11 Hasil pengumpulan data observasi.....	197
Lampiran. 12 Hasil pengumpulan dokumentasi	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses awal dari terbentuknya suasana belajar kepada peserta didik dalam suatu rencana yang disusun secara sadar untuk keterampilan dan pengembangan diri peserta didik, .Menurut Undang – Undang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti dan kecerdasan, sifat-sifat mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, 2022, p. 7912).

Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 bab 5 pasal 36, yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional, juga mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat tujuan, isi, bahan pelajaran, metode dan pengaturan yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, di semua tingkatan kurikulum yang ditetapkan dalam pasal 36 ayat 2 dimana kurikulum dikembangkan sesuai dengan prinsip keserbangunaan menurut satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Rahayu, 2022, pp. 4-5).

Secara umum kurikulum pendidikan merupakan “jantung” dari usaha terencana dan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi peserta didik, karakteristik, dan situasi lapangan yang ada sebagai pendukung untuk para peserta didik mengembangkan dan mengikuti perubahan zaman yang semakin maju dengan

adanya kurikulum pendidikan dapat menjadi acuan atau dasar dalam menentukan kegiatan pembelajaran dan proses belajar mengajar antara guru dan murid. Sehingga dapat dipahami bahwa kurikulum memiliki dua aspek penting yakni isi kurikulum dan proses implementasi kurikulum, serta terdapat komponen pokok yang terkandung dalam kurikulum meliputi tujuan, isi atau materi yang diajarkan, strategi dan evaluasi kurikulum (Baro'ah, 2023, p. 2-5).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang wajib dalam sistem pendidikan sebagai bidang kompetensi yang telah ditetapkan untuk peserta didik, diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, terutama untuk dapat menguasai teknik-teknik dasar berbagai olahraga yang diajarkan. Maka dari itu peserta didik yang merupakan pusat pendidikan, dipandang perlu mengembangkan program pembelajaran yang memperhatikan situasi peserta didik.

Sistem pendidikan Indonesia diatur oleh kebijakan kurikulum. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memasukan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena secara teoritis pendidikan jasmani dianggap sebagai komponen wajib dalam pendidikan anak sebagai aktivitas fisik yang diarahkan dengan baik pada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang berguna serta mengisi waktu luang dan terlibat dalam kegiatan yang kondusif untuk pengembangan hidup sehat, perkembangan sosial serta kesehatan fisik dan mental mereka. Sejalan dengan itu, terdapat tradisi yang kuat di sebagian besar negara demokrasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai intrinstik dalam pengasuhan anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

(Penjasorkes) secara umum, tidak hanya dalam pengembangan psikomotor saja tetapi juga dalam bidang emosional dan kognitif. (Mustafa, 2022, pp. 71-72).

Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki seperangkat aturan sendiri, ada yang terkait dengan keselamatan, ada pula yang terkait dengan manajemen (kontrol). Dimana pada pengimplementasian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengikuti perubahan kurikulum yang merupakan jantung dari proses pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik sehingga terdapat juga perubahan untuk menyongsong kemajuan teknologi yang membuat perubahan terhadap kurikulum pendidikan. Pada akhir bulan Agustus 2021 dimana pandemi covid-19 masih berlangsung, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menggunakan kurikulum 2013 yang disederhanakan menjadi kurikulum darurat, dimana pada kurikulum 2013 itu berfokus pada pengembangan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik, maka dari itu kurikulum 2013 lebih disederhanakan lagi dengan bergantinya kurikulum yang sekarang yakni kurikulum merdeka yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Bapak Nadiem Anwar Makarim mengubah dan menetapkan kurikulum merdeka untuk penyempurnaan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat pada tanggal 1 Februari 2022 (Fitriyah, 2022, p. 236).

Kemendikbud Ristek meluncurkan inovasi kurikulum yang diberi nama kurikulum merdeka, yang dimana kurikulum merdeka diimplementasikan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa agar memiliki jiwa dan nilai yang selaras dalam kandungan 5 sila pancasila, serta lebih difokuskan terhadap

pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, untuk mengasah bakat peserta didik sedini mungkin. Sehingga dapat lebih mengurangi jumlah materi yang diberikan dan tugas yang mengharuskan untuk menghafal, yang didasarkan pada struktur kurikulum dengan kegiatan yang berbasis proyek pembelajaran intrakurikuler, berdiferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, cakupan dimensi yang tertuang dalam kurikulum merdeka antara lain bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, beriman, mandiri, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif dan bernalar kritis (Jannah, 2023, p. 198).

Hal ini juga merupakan tugas bagi para pendidik untuk terus belajar dalam memberikan pembelajaran yang baik bukan hanya dalam pembelajaran berhitung, membaca, dan menulis yang mengasah kemampuan pengetahuan motorik halus anak. Akan tetapi, juga ikut andil dalam keberlangsungan keterampilan motorik kasar anak pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan anak, sehingga mereka juga memiliki bakat dalam pembelajaran Penjasorkes, Dimana pembelajaran Penjasorkes adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional (sumantri, 2019, pp. 28-29)

Maka dari itu pemberlakuan pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada setiap anak tidak adanya perbedaan mulai dari suku, budaya, ras, agama, fisik, dan lainnya, sehingga semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mereka menempuh pembelajaran yang harus mereka dapatkan dari usia dini. Begitu juga dengan para anak disabilitas yang memiliki hak yang sama seperti anak pada umumnya untuk mendapatkan pendidikan.

Sebagaimana yang diatur oleh Undang-undang No. 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas Pasal 10 menyebutkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menyebutkan satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Farah, 2022, p. 3)

Oleh karena itu penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan sesuai dengan keputusan yang ditetapkan, hasil data dari menteri pendidikan, riset, teknologi dan kebudayaan. terdapat sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sebanyak 101.313 ribu, yang terdiri dari pendidikan usia dini (Paud, TK/KB) 130.648 ribu, pendidikan dasar (SD/Sederajat) 34.551 ribu, pendidikan menengah pertama (SMP/Sederajat) 11.222 ribu dan, pendidikan sekolah menengah atas atau kejuruan (SMA/SMK/Sederajat) 10.711 ribu, serta pendidikan khusus 1.527 ribu dan lainnya 3.296 ribu data tersebut berdasarkan peta pelaksanaan IKM (Kemendikbud Ristek, 2023, p. 30). Namun, belum semua sekolah mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan baik, dalam penerapan kurikulum merdeka sendiri terdapat tiga pilihan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka (IKM) secara mandiri, yaitu merdeka belajar, merdeka berubah dan merdeka berbagi (Yogi A, 2022, pp. 7-9).

Serta data dari Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta Bapak Budi Santosa Asrori, dari total 169 sekolah dasar (SD) negeri maupun swasta di Yogyakarta terdapat 41% yang menerapkan tipe mandiri berubah, kemudian 38 % mandiri belajar, dan 12% kurikulum 2013. Kemudian, sekolah penggerak sebanyak 5 % dan terakhir mandiri berbagi dengan jumlah 4%, diharapkan semua sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga dapat melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi agar anak bisa terus berkembang sehingga bisa mencapai 100% dalam menerapkan kurikulum operasional satuan pendidikan (KSOP) (eduware, 2022, pp. 1-7).

Dari 169 sekolah SD negeri maupun swasta yang ada di Kota Yogyakarta yang menerapkan kurikulum merdeka mandiri berbagi dengan jumlah 4% dari jumlah sekolah yang ada di Yogyakarta, peneliti mengamati sekolah luar biasa se-DIY sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan tiga pilihan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat yakni merdeka berbagi dimana menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar sehingga mereka bisa memodifikasi bentuk metode, pelaksanaan, perangkat ajar, sarana prasarana dan hasil belajar siswa yang lebih sederhana dan mendalam. Akan tetapi, masih ada sekolah luar biasa yang ada di Kota Yogyakarta menerapkan kurikulum 2013 dan walaupun sudah menerapkan kurikulum merdeka mereka masih pada pilihan merdeka belajar dan merdeka berubah, dimana pada merdeka belajar menerapkan sebagian prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan yakni sebagai contoh panduan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes masih menggunakan kurikulum 2013 tetapi ada proses

pembelajaran yang menyelaraskan dengan kurikulum merdeka, dan merdeka berubah menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan, contohnya pada saat pembelajaran ketersediaan sarana dan prasarana tidak memenuhi guru Penjasorkes bisa memodifikasi sesuai dengan penerapan pada kurikulum merdeka serta dalam proses pembelajaran masih pada tahap metode dan pelaksanaan menggunakan kurikulum 2013 (Saputra, 2023, p. 18).

Pada pra-observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap 4 (empat) sekolah luar biasa yakni, SLB N 1 Kota Yogyakarta, SLB Negeri 1 Bantul, SLB Negeri 2 Bantul dan SLB Negeri Pembina, keempat sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka yang terlihat saat pra-observasi dimana bentuk pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pengimplementasian kurikulum merdeka. Tetapi, terdapat kendala dan permasalahan pembelajaran yang dialami oleh empat SLB Negeri se-DIY tersebut, walaupun dari mereka telah menerapkan kurikulum merdeka yang termasuk kedalam pilihan merdeka berbagi akan tetapi apakah sudah sesuai dengan perubahan kurikulum merdeka yang ditetapkan atau masih ada campuran dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan pengamatan terhadap 5 orang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta 4 orang waka kurikulum di SLB Negeri se-DIY pada bulan Februari sampai Mei 2023, permasalahan yang terjadi yaitu sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berbagi terhadap anak disabilitas dengan keterbatasan dan karakteristik dari setiap anak. Akan tetapi, pembelajaran masih berorientasi pada

nilai atau monoton terhadap anak sehingga tidak terjadinya hubungan timbal balik sebagaimana yang ada pada tujuan kurikulum merdeka, aktivitas-aktivitas permainan kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga masih ada anak disabilitas yang kurang untuk mengeksplorasi gerak mereka, sebagaimana dalam kurikulum merdeka mengharuskan anak aktif sesuai dengan sila-sila Pancasila yakni mandiri, dan bergotong royong, serta kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka terutama untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sendiri. Hal inilah yang masih membuat para anak disabilitas harus terus bergantung pada guru walau mestinya mereka bisa mandiri untuk menghadapi kemajuan zaman seiring perkembangan teknologi yang maju, serta sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah tidak sama, dan dari keempat sekolah tersebut masih mempunyai keterbatasan dalam penyampaian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Saat pembelajaran juga tidak semua materi yang ada sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka tersampaikan karena kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka bagi para guru.

Berdasarkan catatan lapangan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum sepenuhnya memiliki modul ajar yang harus didownload melalui aplikasi kemdikbud untuk kesulitan dalam implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru pada umumnya masih menyamakan persepsi pembelajaran

Penjasorkes dengan olahraga. Pentingnya kualitas dan pemahaman tenaga pendidik serta sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum merdeka, khususnya pembelajaran Penjasorkes yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik disabilitas harus benar-benar diperhatikan sebagai pendukung dari keterbatasan yang mereka miliki. Kualitas guru diukur dari tingkat keberhasilan dalam mengajar, guru harus memiliki tujuan mengantarkan anak atau siswa kearah yang lebih baik dalam kesuksesan dengan bekerja sama sehingga seorang guru tidak hanya memberikan materi dan penilaian bagi siswanya, namun guru harus pandai-pandai memilih metode yang akan digunakan agar dapat menyesuaikan dengan lebih baik terhadap kurikulum merdeka dan siswa dapat memahami dan menerima materi dengan jelas.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak yang diberikan secara sistematis, sesuai dengan karakteristik dan keterbatasan anak yang dikelola melalui pengembangan pendidikan jasmani secara efektif dan efisien untuk pembentukan peserta didik seutuhnya dalam keterbatasan dan ketunaan yang mereka miliki serta untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran Penjasorkes, memerlukan pengelolaan yang praktis, yang terdiri dari model pelaksanaan pembelajaran yang sesuai, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga mendorong atau menarik kesimpulan untuk memberi semangat dalam proses pembelajaran Penjasorkes dengan masalah, topik, dan konsep sebagai petunjuk untuk kinerja siswa dan memberikan umpan balik, evaluasi serta kinerja dalam strategi pembelajaran yang ideal. Dengan pemilihan materi dan program

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi anak penyandang disabilitas menjadi strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang bertujuan untuk menjamin tercapainya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara optimal (Raharjo, 2023, p. 268).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang optimal itu dengan melihat pemilihan materi yang akan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan keterbatasan dan ketunaan yang mereka miliki, sehingga bisa mencapai strategi dan model pembelajaran yang efektif dan efisien dengan penyesuaian yang ada pada saat ini. Maka diperlukan proses yang namanya evaluasi, dimana penilaian terkait dengan proses pembelajaran. Evaluasi merupakan istilah serapan yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*evaluation*" yang berarti nilai terhadap suatu komponen yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi adalah suatu proses yang memberikan pertimbangan mengenai kualitas dari suatu yang diukur secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku (Ismail, 2020, p. 4).

Evaluasi sendiri berguna sebagai sarana untuk mencapai perkembangan belajar juga untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, dalam penelitian ini nantinya memakai sistem evaluasi terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta sarana prasarana pendukung dalam prosedur pembelajaran yang sudah diatur oleh sistem pemerintah terhadap

kebijakan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. sehingga pembahasan lanjutan dari penelitian ini nantinya difokuskan pada sebuah model yang dirancang untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri se-DIY, dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum merdeka dari 4 sekolah sebagai sampel penelitian dan populasi yang diambil yakni guru olahraga, waka kurikulum, dan guru kelas, serta dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dan ketunaan pada setiap anak disabilitas. Dimana pada karakteristik anak tersebut menjadi sebuah proses evaluasi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran Penjasorkes.

Evaluasi model merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam menentukan seberapa baik model dirancang untuk memprediksi sebuah fenomena atau peristiwa yang dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari model yang telah dibuat, sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam pengembangan model yang lebih baik. Namun, evaluasi model tidak selalu mudah dilakukan karena memiliki tantangan yang dihadapi selama evaluasi model seperti, kurangnya data berkualitas, kompleksitas model yang tinggi dan kurangnya pemahaman tentang metode penilaian yang tepat (Rama, 2023, p. 84).

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang berorientasi kepada suatu keputusan, sehingga menjadi bahan keputusan dalam membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. Kegiatan

pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen-komponen guru, peserta didik, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan (Rainbow, 2020, p. 149)

Sehingga evaluasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di SLB Negeri se-DIY merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan sesuai dengan pengimplementasian kurikulum merdeka. salah satu model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (context, input, process, product). Model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum merdeka dengan bentuk pembelajaran yang ada di SLBN se-DIY terhadap hasil observasi dan pengamatan wawancara peneliti melihat kondisi dalam proses pembelajaran dengan komponen guru, tujuan, bahan ajar, fasilitas, dan penilaian pembelajaran Penjasorkes berlangsung dengan menggunakan kurikulum merdeka yakni peserta didik bisa lebih mandiri untuk bisa menjang bakat para anak disabilitas, sebagai contoh pada saat observasi peneliti mengamati bahwas proses dan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berlangsung dengan sangat baik dimana guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan pelajaran yang menarik, menantang, dan membuat siswa tidak bosan. Hal tersebut merupakan proses pembelajaran Penjasorkes saat pra-observasi dan pengamatan peneliti.

Dalam pengamatan dan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di keempat sekolah tersebut, dikarenakan di keempat sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berbagi. Akan tetapi, dalam proses pengamatan terlihat bahwa guru belum sepenuhnya menguasai proses pembelajaran Penjasorkes yang sesuai dengan kurikulum merdeka, guru juga kurang memiliki kemampuan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan CP terhadap pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum merdeka, dan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes masih monoton sehingga para anak disabilitas masih ada yang kurang tertarik untuk melakukan gerak motorik kasar yang diberikan pada saat praktek di lapangan, serta fasilitas pendukung yang kurang dimanfaatkan, berbeda, dan kurang berkualitas disetiap sekolah luar biasa tersebut, dan kualitas hasil belajar siswa belum memenuhi target pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum merdeka. maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan Studi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri se-DIY.

B. Deskripsi Program

Evaluasi program adalah penerapan metode sistematis untuk menjawab tentang efektivitas dan hasil program, termasuk pemantauan program yang berkelanjutan dan studi satu kali mengenai proses program atau dampak melalui pendekatan yang digunakan dalam metode ilmu sosial dan standar profesional. Maka program yang akan dievaluasi adalah perangkat pembelajaran Penjasorkes Kurikulum Merdeka di SLB Negeri se-DIY menggunakan model evaluasi context,

input, proses, product (CIPP). Model evaluasi CIPP banyak digunakan oleh para evaluator ketika diterapkan, karena model evaluasi ini lebih komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, model CIPP pada dasarnya sesuai dengan definisi evaluasi pelatihan yang diajukan oleh komisi, menggambarkan pencapaian dan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan alternatif.

Selain itu informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mencari keputusan terkait pemeliharaan, perbaikan atau penghentian program, tujuan dari program ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang program pembelajaran Penjasorkes terhadap perangkat pembelajaran terdiri dari bagaimana guru belum sepenuhnya menyesuaikan materi pembelajaran dengan capaian pembelajaran yang sesuai pada kurikulum merdeka serta menyesuaikan dengan karakteristik siswa disabilitas dengan lingkungan yang beragam dan menyenangkan, sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dengan sepenuhnya serta tidak mengalami kebosanan karena pembelajaran yang monoton dan kurang menarik yang mengakibatkan anak disabilitas tidak fokus, mengantuk, dan kehilangan kemampuan berkonsentrasi yang pada akhirnya menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran Penjasorkes, maka dari itu peneliti akan membahas program evaluasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri se-DIY dengan studi program proses pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, fasilitas sarana prasarana pembelajaran Penjasorkes, dan hasil akhir penilaian siswa disabilitas dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah luar biasa se-DIY.

C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka peneliti hanya akan membahas tentang model evaluasi *context* terhadap perangkat pembelajaran, *input* terhadap fasilitas sarana prasarana pembelajaran Penjasorkes, *process* terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di sekolah luar biasa negeri se-DIY, dan terakhir terhadap hasil akhir pembelajaran siswa disabilitas pada *product* di sekolah luar biasa negeri se-DIY, dengan narasumber yang ada dilapangan yakni guru olahraga, waka kurikulum dan guru kelas yang mengajar pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan kurikulum merdeka pada anak yang memiliki keterbatasan fisik dan ketunaan pada peserta didik disabilitas.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana evaluasi *context* pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di SLBN se-DIY ?
2. Bagaimana evaluasi *input* pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di SLBN se-DIY ?
3. Bagaimana evaluasi *proses* pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di SLBN se-DIY ?

4. Bagaimana hasil evaluasi *produk* atau *outcome* pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di SLBN se-DIY ?

D. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil evaluasi *context* pembelajaran Penjasoreks kurikulum merdeka di SLBN se-DIY
2. Mengetahui hasil evaluasi *input* pembelajaran Penjasoreks kurikulum merdeka di SLBN se-DIY
3. Mengetahui hasil evaluasi *proses* pembelajaran Penjasoreks kurikulum merdeka di SLBN se-DIY
4. Mengetahui hasil evaluasi *produk* pembelajaran Penjasoreks kurikulum merdeka di SLBN se-DIY

E. Manfaat Evaluasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai studi evaluasi pelaksanaan dan proses pembelajaran Penjasorkes di SLB Negeri se-DIY
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain sejenis untuk mengevaluasi pelaksanaan dan proses pembelajaran Penjasorkes di SLB Negeri se-DIY

c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Secara Praktis

a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan masyarakat agar lebih meningkatkan pembelajaran Penjasorkes dengan mendukung, memotivasi, dan memperbaiki segala kekurangan yang ada.

b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas, dan lebih memahami modul ajar kurikulum merdeka pada pembelajaran Penjasorkes sebagai upaya meningkatkan tujuan pembelajaran Penjasorkes.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri

Sejarah berkembangnya pendidikan khusus di Indonesia dimulai ketika negara kolonial Belanda masuk ke wilayah Indonesia pada tahun 1596 hingga tahun 1952, mereka merencanakan sistem sekolah barat. Pendidikan bagi anak penyandang disabilitas dibuka di lembaga khusus. Pertama untuk anak tuna netra pada tahun 1927 dan untuk tunarungu pada tahun 1930 didirikan di Bandung, tujuh tahun setelah proklamasi kemerdekaan, pemerintah Indonesia membuat undang-undang pertama tentang pendidikan anak cacat fisik (mental), disebutkan undang-undang di luar pendidikan dan pengajaran, terutama bagi mereka yang membutuhkannya, dan semua anak berusia antara 6 sampai 8 tahun harus bersekolah, dalam histori pembuatan SLB pertama setiap kategori dikelompokkan yakni SLB bagian A tunanetra, SLB B tunarungu, SLB C tunagrahita, SLB D tunadaksa, SLB E tunalaras, dan SLB F tunaganda (Putra, 2022, p. 67).

Pendidikan luar biasa hakekatnya sudah memiliki dasar yang kuat bagi para anak disabilitas untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana anak pada umumnya dari zaman kolonial Belanda, sehingga tidak ada perbedaan terhadap pendidikan sesuai dengan pengajaran yang ada di Indonesia. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang sangat penting, karena dalam

pendidikan ilmu pengetahuan diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam bentuk pengajaran dan pelatihan.

Serta terdapat pasal yang mendasari pendidikan khusus adalah bahwa semua warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan tanpa kecuali, yang diatur dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1, bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengumukan Bab I Pasal 1 ayat 18, yakni wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah, Bab II Pasal 4 ayat 1 pendidikan diselenggarakan secara demokratis berdasarkan HAM, agama, cultural dan kemajemukan bangsa, Bab IV Pasal 5 ayat 1 dimana setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu baik yang memiliki kelainan fisik, mental, emosional, intelektual dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus, Bab V Pasal 12 ayat 1 huruf b menyatakan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya, Bab VI Pasal 32 ayat 1 pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, mental dan emosional, serta sosial dan potensi kecerdasan (Putra, 2022, p. 68).

Pengertian sekolah luar biasa yang dapat disimpulkan berarti setiap anak berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan peraturan UU yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta tidak adanya perbedaan baik secara ras, agama, fisik, dan mental yang diatur dalam UUD 1945. Sehingga anak-anak yang memiliki kecacatan fisik, mental, dan sosial

berhak untuk mendapatkan pengajaran sebagaimana mestinya dengan tujuan pemebelajran yang sudah diatur oleh kurikulum pendidikan.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia tahun 2013 menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai keterbatasan atau ciri-ciri fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional yang luar biasa sehingga mempunyai dampak penting terhadap proses pertumbuhan atau perkembangan. dibandingkan dengan anak – anak lain yang seumuran. Secara umum dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, sosial dan intelektual bahkan terkadang mempunyai sifat yang luar biasa dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Dalam bidang pendidikan, anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak lainnya. Walaupun pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak biasa, karena mempunyai kekhasan tersendiri. Situasi seperti ini menuntut adanya kebutuhan untuk memberikan layanan pendidikan yang memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus (Andriani, 2024, p. 332).

Undang-Undang yang telah diatur sedemikian rupa baik dalam pendidikan dan pengajaran, bahkan kurikulum yang merupakan jantung dari pembelajaran sebagai penyosong kemajuan zaman dan tidak adanya perbedaan antara anak normal serta anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, sosial dan intelektual. Setelah terbentuknya sekolah luar biasa yang sampai pada saat ini, pemerintah juga membentuk pendidikan yang bernama inklusif yang

diperuntungkan untuk anak disabilitas. Pendidikan inklusif merupakan solusi penerapan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang tidak membedakan keadaan anak normal dan berkebutuhan khusus, sehingga proses pembelajaran dapat merata dalam satu lingkungan pendidikan yang sama. Baik pemerintah maupun masyarakat meyakini bahwa ketika model pendidikan inklusif diterapkan, maka semua anak berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai usia dan perkembangannya tanpa diskriminasi terhadap kondisi ekonomi (Hasmayati, 2022, p. 4).

Pendidikan luar biasa adalah pendidikan khusus yang ditawarkan kepada siswa dengan gangguan mobilitas (disabilitas), seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa, ataupun kekurangan mental (tunagrahita). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu mempunyai kecacatan baik mental, emosi maupun fisik. Anak berkebutuhan khusus biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekhusunya sendiri (Fauzan, 2021, pp. 497-498). Jadi kekhusunya yang dimiliki anak berkebutuhan khusus apabila dalam arti yang luas terhadap anak berkebutuhan khusus itu mencakup semua, mulai dari mereka yang memiliki ketunaan, emosional, dan kecerdasan di atas rata-rata juga disebut sebagai anak berkebutuhan khusus.

Dari data observasi terhadap pengamatan dengan wawancara yang dilakukan di sekolah luar biasa negeri se-DIY peneliti melibatkan 4 (empat) sekolah luar biasa yakni, SLBN 1 Bantul yang terletak di Jalan Wates km 3 No. 147, Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah

Istimewah Yogyakarta. Dengan beberapa karakteristik anak yang berbeda-beda dan ketunaan pada anak disabilitas terdiri dari SLB A tunanetra, SLB B tunarungu, SLB C tunagrahuta, dan SLB D tunadaksa dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD/Sederajat), sekolah menengah pertama (SMP/MA), sekolah menengah atas (SMA/SMK) dengan jenjang pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat, kota, dan daerah SLB Negeri 1 Bantul telah melaksanakan pembelajaran Penjasorkes dengan kurikulum merdeka dan tidak meninggalkan kurikulum yang ditetapkan untuk anak disabilitas yakni kurikulum inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. Lalu SLB N 1 Kota Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Kapten Laut Samadikun, No. 13, Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewah Yogyakarta. Dengan klasifikasi atau ketunaan anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Negeri 1 Kota Yogyakarta yakni, SLB C tunagrahita, akan tetapi pada saat pra-observasi peneliti mengamati bahwasanya di SLBN 1 Kota Yogyakarta itu terlihat bahwasanya pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita ada yang berat, sedang dan ringan dalam karakteristik mereka masing-masing. Dan SLB Negeri 2 bantul yang terletak di Jalan Imogiri Barat No. 4,5 Tanjung, Banguharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta. Yang juga memiliki hambatan dengan karakteristik yang berbeda-beda berdasarkan pengamatan peneliti terdapat ketunaan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus yakni, SLB A tunanetra, SLB B tunarungu, dan SLB C tunagrahita dengan tingkat ketunana sedang, ringan dan berat. Serta terakhir SLB Negeri Pembina yang terletak di Jalan Imogiri Timur, No 224, Giwangan,

Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewah Yogyakarta, dengan klasifikasi dan hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus sesuai dengan hasil dari pra-observasi pengamatan peneliti yakni khusus SLB C tunagrahita, karena berdasarkan kebutuhan khusus yang ada di SLB Negeri Pembina yang terlihat dari profil SLB Negeri Pembina hanya ada anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

Peneliti mengambil keempat sekolah luar biasa yang ada di se-DIY dikarenakan dari sekolah-sekolah luar biasa yang ada di kota Yogyakarta dan se-DIY, berdasarkan hasil observasi dan pengamatan didapatkan bahwa keempat sekolah se-DIY tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan merdeka mandiri, sedangkan untuk sekolah-sekolah luar biasa yang lainnya berdasarkan hasil pengamatan ada sekolah luar biasa yang masih memakai kurikulum 2013 dan ada yang sudah memakai kurikulum merdeka akan tetapi terdapat pada pilihan merdeka belajar dan merdeka berubah yang masih berkesinambungan dengan kurikulum lama yakni kurikulum 2013. Maka dari itu peneliti mengamati keempat sekolah luar biasa negeri se-DIY karena keempat sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan merdeka berbagi yang memang sudah khusus kurikulum baru pada saat ini.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Kurikulum

Menurut Jacobs dan Abas, kurikulum mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung dari asal muasal keanekaragaman bahasa, dalam bahasa *Latin*, kurikulum dapat dipahami sebagai jalan yang harus diikuti dalam langkah-

langkah kecil. Sedangkan kurikulum menurut Bahasa Yunani yaitu *courier* artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu, jadi kurikulum awalnya berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Jadi dapat dipahami bahwasanya jarak yang harus ditempuh disini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam bahasa Jerman yang identik dengan kata "*Lehrplan*" yang dapat diterjemahkan sebagai isi program atau tujuan pengajaran (Joko, 2022, pp. 68-69).

Menurut KBBI, kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang diajarkan dengan fasilitas pendidikan dan mata pelajaran sesuai dengan bidang keahlian dari tenaga pendidik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah program yang direncanakan dengan menyusun tujuan, isi, bahan ajar, dan metode sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dimaksudkan untuk menyediakan model atau desain yang memungkinkan terjadinya pembelajaran. Dalam program pendidikan reguler, menentukan bagaimana pembelajaran berlangsung pada suatu mata pelajaran dengan mengutamakan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap, metode pengajaran, metode penilain dan sumber belajar (Halena, 2023, pp. 117-118).

Faktor-faktor yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa kurikulum dalam pendidikan merupakan kerangka isi suatu karya pendidikan, dimana

kurikulum adalah proses penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian kebutuhan, pemilihan bahan dan metode yang sesuai bagi peserta didik, pengembangan dan kegiatan pembelajaran, serta hasil evaluasi. Dan pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses perencanaan implementasi, dan evaluasi kurikulum yang akhirnya menghasilkan sebuah rancangan kurikulum yang tidak dapat diabaikan terhadap sistem sosial, politik, dan pendidikan yang melekat pada kurikulum sekolah. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pencocokan kurikulum yang telah diterapkan dengan baik pada konteks atau sekolah. Sehingga pendekatan pengembangan kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan. Tentunya hal tersebut bukanlah masalah karena keefektifan sebuah kurikulum ditentukan oleh implementasi kurikulum tersebut di kelas. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini dijelaskan beberapa model pengembangan kurikulum yang telah disebutkan di atas dan beberapa model pengembangan kurikulum yang lainnya :

- 1) *Tyler's Behavioral Model*, menurut Ralph Tyler, menyatakan bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam mengembangkan sebuah rencana kurikulum kegiatan pembelajaran (Joko, 2022, pp. 64-65)..
- 2) *Beauchamp's Managerial Model*, yang memiliki lima langkah pengembangan yakni, a) menetapkan lingkup wilayah pengembangan (sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi dan wilayah seluruh negara) sesuai dengan pengambilan kebijakan dan tujuan pengembangan kurikulum tersebut, b) menetapkan personalia dalam hal ini melibatkan para ahli, menteri dan lembaga pemerintah yang memiliki wewenang terhadap sekolah

dan wilayah dari suatu negara, c) Menetapkan organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum yakni berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi, dan dalam menentukan keseluruhan desain kurikulum yakni sebagai contoh pembentukan tim pengembangan kurikulum, d) Implementasi kurikulum yakni menjalankan atau mengaplikasikan kurikulum yang membutuhkan kesiapan guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya, di samping kesiapan manajerial, e) Evaluasi kurikulum, yang mencakup 4 (empat) aspek yaitu, evaluasi pelaksanaan kurikulum oleh guru, evaluasi desain kurikulum, evaluasi hasil belajar siswa dan evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum (Joko, 2022, pp. 66-69).

3) Saylor, Alexander, and Lewis's Administrative model yakni model dari sebuah model karena inisiatif dan gagasannya datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi. Dengan wewenang administrator membentuk tim pengarah dengan anggotanya yang terdiri dari ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu, dan para tokoh dari dunia kerja dan perusahaan (Joko, 2022, pp. 70-71).

4) The Grass Roots Model, Model ini adalah kebalikan dari model administratif. Model ini inisiatif dan gagasannya datang dari para guru di sekolah. Para guru di suatu sekolah membentuk tim untuk mengembangkan atau menyempurnakan kurikulum, baik dalam satu atau beberapa komponen kurikulum dan bahkan keseluruhannya. Model pengembangan kurikulum ini mungkin hanya terjadi di satu sekolah, tetapi bisa juga di beberapa sekolah,

yaitu dengan cara bekerjasama. Pengembangan kurikulum yang bersifat desentralisasi dengan model grass root-nya memungkinkan terjadinya kompetisi di dalam meningkatkan mutu dan sistem pendidikan yang pada gilirannya akan melahirkan manusia-manusia yang lebih mandiri dan kreatif (Joko, 2022, pp. 70-71).

5) Taba's Inverted Model, Model pengembangan kurikulum ini sesuai dengan nama pengembangnya, yaitu Hilda Taba. Menurut Taba pengembangan kurikulum yang lebih mendorong inovasi dan kreativitas guru-guru adalah yang bersifat induktif, yang merupakan kebalikan model tradisional (deduktif) (Joko, 2022, p. 72).

6) The Demonstration Model, Model pengembangan kurikulum the demonstration model ini merupakan pengembangan kurikulum yang diprakarsai oleh sekelompok guru atau sekelompok guru yang bekerja sama dengan para ahli, dengan maksud mengadakan perbaikan kurikulum. Model ini pada dasarnya bersifat grass roots, datang dari bawah. Model ini pada umumnya berskala kecil, hanya mencakup satu atau beberapa sekolah, suatu komponen kurikulum atau mencakup keseluruhan komponen kurikulum (Joko, 2022, p. 72-73).

7) Roger's Interpersonal Relation Model, Model pengembangan kurikulum dari Rogers, berbeda dengan model-model lainnya, tidak ada suatu perencanaan kurikulum tertulis, yang ada hanyalah rangkaian kegiatan kelompok. Rogers sebagai seorang eksistensial humanis, tidak mementingkan formalitas, rancangan tertulis dan data, tetapi lebih mementingkan aktivitas dan interaksi.

Melalui bentuk aktivitas dalam interaksi ini individu akan berubah. Metode pendidikan yang diutamakan adalah sensitivity training, encounter group training group (Joko, 2022, p. 74).

- 8) The Systematic Action-Research Model, The Systematic Action-Research Model merupakan model pengembangan kurikulum yang didasarkan pada asumsi bahwa perubahan kurikulum merupakan perubahan sosial, mencakup suatu proses yang melibatkan orang tua, siswa dan guru, struktur sistem sekolah, pola hubungan pribadi dan kelompok dari sekolah dan masyarakat. Sesuai dengan asumsi tersebut, model ini menekankan pada tiga hal, yaitu hubungan insani, sekolah dan organisasi masyarakat, dan wibawa dari pengetahuan professional (Joko, 2022, p. 74).

Dengan adanya kurikulum di suatu instansi sekolah pada wilayah negara maka menjadi suatu pedoman atau jantung pendidikan yang membantu tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar dengan seiring perkembangan zaman yang ada, kurikulum memiliki perbedaan dari satu negara ke negara lainnya di seluruh institusi pendidikan. Selain itu kurikulum juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seperti anak berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Dalam konteks kurikulum khusus akan menyediakan metode, materi, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, guna menjamin mereka mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan efektif (Andani, 2023, p. 262).

Oleh karena itu, pentingnya kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus adalah menciptakan generasi berkepribadian. Anak berkebutuhan khusus tidak hanya sekedar meminta belas kasihan masyarakat untuk mencari uang, namun anak berkebutuhan khusus harus mempunyai kemampuan mandiri sehingga masyarakat tidak mempunyai rasa kasihan namun mempunyai rasa kagum terhadap anak berkebutuhan khusus. Peran kurikulum dalam pendidikan formal di SLB bagi anak berkebutuhan khusus sangatlah penting, tidak hanya di provinsi tetapi menyebar di seluruh Indonesia termasuk daerah perbatasan maupun terpencil. Apalagi, keberadaan anak berkebutuhan khusus selalu ada di Indonesia ini yang selalu terabaikan oleh pemerintah maupun masyarakat (Andani, 2023, p. 267).

Jadi dapat disimpulkan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah tidak serta merta langsung dipakai oleh sekolah luar biasa untuk kebutuhan penyampaian proses belajar-mengajar anak berkebutuhan khusus akan tetapi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang memiliki kelainan. Merdeka adalah sebuah terminology yang bermakna bebas atau mandiri. Istilah ini pun sering digunakan sebagai ekspresi bebas dari keterpurukan, ketertindasan, penjajahan dan lainnya. Merdeka pun sering digunakan oleh kelompok nasionalis sebagai ekspresi semangat kebangsaan, hal ini berbeda dengan kelompok lainnya (Mubarak, 2022, p. 7)

Kurikulum merdeka belajar ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk merubah sistem pendidikan guna menyongsong kemajuan dalam bidang

pendidikan yang sesuai dengan zaman modern pada saat ini, sehingga kurikulum merdeka menjadi kualitas pembelajaran pada tahun 2022/2023 dan 2023/2024 yang merupakan salah satu pilihan yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, dengan memberikan fleksibilitas dan memungkinkan pendidik dengan mudah menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam berdasarkan kebutuhan peserta didik dan fokus dalam membangun pembentukan kepribadian, kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka itu sendiri (kemendikbud ristek, 2023, p. 60).

Kurikulum merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler yang terarah dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep yang menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik bisa memilih untuk menentukannya berdasarkan keinginan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga ada kebebasan dan keleluasaan pribadi (Suherman, 2023, p. 27).

Kurikulum merdeka belajar juga merupakan suatu inovasi pendidikan yang dirumuskan oleh pemerintah dan kementerian Pendidikan dalam lembaga dan praktisi pendidikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang luas baik softskill maupun technical skill, untuk persiapan dan adaptasi yang lebih baik terhadap kebutuhan zaman, guna mempersiapkan lulusan masa depan untuk menjadi pemimpin bangsa yang berkepribadian dan

berprestasi dengan prestasi yang berkaitan dengan universitas, mahasiswa, dan mitra (Suherman, 2023, p. 92).

Sesuai dengan tujuan program merdeka belajar yang memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk berinovasi dan menentukan tindakan dalam proses belajar mengajar sehingga guru dan sekolah terpacu untuk tidak monoton dan kreatif, dapat beradaptasi dengan karakteristik global dari siswa yang memiliki berbagai karakteristik dan kepribadian yang ada. Sehingga konsep merdeka belajar pada dasarnya adalah antara guru dan murid karena mereka merupakan subjek dalam sistem pembelajaran, maksudnya setiap apa yang disampaikan oleh guru dengan menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain- lain, serta guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Amelia, 2023, p. 92).

Dukungan pemulihan akademik adalah fitur utama dari program kurikulum merdeka, dengan karakteristik kurikulum merdeka yakni, a) mencetak Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik, b) memfokuskan pada materi pokok (esensial) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mendapat kompetensi yang mendalam, c) pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai konteks dan muatan lokal serta sesuai dengan kemampuan peserta didik (Umami, 2022, p. 296).

Dari pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik terhadap program kurikulum merdeka, kurikulum merdeka memiliki tujuan yakni, menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran, dan dilengkapi potensi peserta didik, serta Adapun manfaat dari kurikulum merdeka yakni: lebih fokus dan sederhana, jauh lebih merdeka, lebih interaktif, mengurangi beban guru, disederhanakan RPP, menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan, bebas berekspresi, meningkatkan kompetensi guru, kemerdekaan guru, tidak menuntut siswa menjadi sama dan mendukung inovasi guru dalam mengajar (Suherman, 2023, pp. 2-7).

Kurikulum merdeka belajar memiliki motto “merdeka belajar, guru penggerak” dengan empat rencana yang disusun dalam kurikulum merdeka terhadap proses peningkatan kualitas pembelajaran yang telah diimplementasikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, seperti CP yang merangkum tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap belajar siswa yang berorientasi pada pembentukan dan penguatan karakter berdasarkan kerangka Profil Pelajar Pancasila. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI dalam kurikulum merdeka yakni, (Kemendikbud Ristek, 2023, p. 63).

Tabel 1. Empat Pokok Kebijakan Kurmer

No.	Empat Pokok Kebijakan Kurmer
1.	Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya (Kemendikbud, 2019)
2.	Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya
3.	Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi
4.	Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini (Mustaghfirin, 2020, pp. 141-147).

Jadi kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal disampaikan kepada peserta didik serta memberi kemudahan pada pendidik untuk menyelaraskan bentuk pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dijadikan komponen utama dalam

dunia Pendidikan. Sehingga mengatasi tujuan yang dulunya belum tuntas dan diperbaiki secara perlahan dengan peningkatan mutu yang ada

b. Struktur dan Pilihan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan salah satu hal yang menjadi pejuang pendidikan dimana kurikulum sebagai perangkat pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemangku kebijakan digunakan dalam periode tertentu. Kurikulum juga merupakan komponen penting dalam mengatur dan mengarahkan pembelajaran agar tujuan Pendidikan dapat tercapai sebagaimana mestinya dan tidak melenceng dari tujuan yang direncanakan.

Sesuai dengan Kemendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022. Menjelaskan tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang dapat digunakan. Dan membuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran serta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru (Mubarak, 2022, p. 4)

Struktur kurikulum merdeka yang telah dijelaskan oleh Kemendikbud Ristek itu terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama yaitu, pembelajaran reguler rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun, dimana satuan pendidikan dapat mengukur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan, pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi (Mubarak, 2022, p. 12).

Dimana pada kurikulum merdeka terdapat karakteristik utama kurikulum merdeka yakni, a). pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan keterampilan umum dan pencocokan kepribadian peserta didik terhadap pelajar Pancasila (*Soft Skill*), b). memusatkan perhatian pada materi yang diperlukan untuk memberikan waktu yang cukup dalam mempelajari keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi secara intensif, dan c). fleksibilitas dari guru untuk mencapai pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan kemampuan siswa dan beradaptasi dengan konteks muatan lokal (Kemdikbud Ristek, 2023, p. 64). Serta terdapat tiga pilihan penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) berbagai satuan pendidikan yaitu:

- 1) Kategori mandiri belajar, yaitu sekolah atau lembaga pendidikan masih menggunakan program K-13 yang disederhanakan atau kurikulum 2013/darurat dengan menerapkan bagian dan prinsip kurikulum mandiri.
- 2) Kategori mandiri berubah, adalah mandiri yang mengalami perubahan khususnya mulai tahun ajaran 2022/2023 pada satuan pendidikan, dengan menggunakan program kurikulum merdeka yang berkonsultasi dengan perangkat pendidikan yang telah disusun oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai tingkatan satuan pengajaran. Yang disediakan dari pemerintah untuk tingkat Paud, kelas I dan IV SD/MI, SM/MTs kelas VII dan SMA/MA kelas X.
- 3) Kategori mandiri berbagi, merupakan ketentuan dari pemerintah terhadap sekolah yang ditunjuk dalam penerapan kurikulum merdeka pada mandiri

berbagi dengan perangkat pendidikan pada tingkat Paud, kelas I dan IV SD/MI, Kelas VII SMP/MTs, dan Kelas X SMA/MA pada tahun ajaran baru

Setelah tiga pilihan dalam menerapkan kurikulum merdeka, terdapat pula struktur kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka adalah pengorganisasian hasil pembelajaran, isi pembelajaran dan beban belajar yang diterapkan pada semua jenis dan jenjang pada satuan pendidikan dengan memahami panduan pembelajaran dan asesmen yang berisi prinsip, strategi dan contoh-contoh yang dapat memandu guru pada satuan pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dimana pada anak usia dini sampai kanak-kanak yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan proyek untuk meningkatkan kompetensi belajar pancasila, kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang dengan tujuan memungkinkan tahun-tahun pertama anak memasuki sekolah dasar yang tertulis dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase awal. Yang pada hakikatnya adalah pembelajaran intrakurikuler dengan makna bermain dalam belajar dengan kegiatan-kegiatan yang dipilih untuk menjadi sebuah pengalaman bagi anak, sehingga kegiatan belajar disusun menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Kegiatan belajar disusun berdasarkan sumber belajar atau materi belajar yang berdasarkan lingkungan tempat anak belajar disekolah, misalnya tentang materi makhluk hidup, bahan alam atau bagian lepas, apabila sumber belajar tidak dapat disajikan dalam bentuk fisik maka dapat melalui media teknologi seperti VCD pembelajaran, buku dan modul ajar lainnya (Lina, 2022, p. 150).

Pada struktur pendidikan dasar dan menengah itu dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama yaitu, pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Dimana pada Pendidikan dasar mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan mata pelajaran atau tematik. Serta capaian pembelajaran untuk jenjang SD/MI bentuk lain yang sederajat dibagi menjadi 3 (tiga) fase, fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan Kelas IV, dan fase C untuk kelas V dan VI. Sedangkan untuk struktur kurikulum (SLB) terbagi menjadi 2 (dua), yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan intelektual murni dan hambatan lainnya, itu mengacu pada kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Kemendikbud Ristek, 2023, p. 65).

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 32 yang menyatakan bahwa “pendidikan luar biasa (*Special education*) adalah pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai tingkat kesulitan, sehingga peserta didik yang tidak mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena fisik, emosional mental dan sosial yang dimilikinya memiliki hak yang sama atas pendidikan termasuk anak berkebutuhan khusus (Amelia, 2023, p. 93).

Maka dari itu kompetensi dan konten, dengan tujuan pembelajaran juga mencakup variasi dan akomodasi layanan sesuai karakteristik peserta didik agar tujuan yang ditujukan pada anak berkebutuhan khusus, yakni memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang mengalami

kelainan fisik, mental, memiliki potensi kecerdasan diatas rata-rata atau bakat istimewa. Dengan beberapa adaptasi kurikulum terkait dengan penyesuaian isi, materi, atau kompetensi yang dipelajari peserta didik. yang diberikan oleh guru dengan cara fleksibel dan inovatif, memastikan perkembangan kebijakan peserta didik, membuat penyesuaian kurikulum (perencanaan kelas, menyampaikan tujuan pengajaran yang terbuka dan jelas), memudahkan pengembangan lingkungan fisik tempat peserta didik belajar serta mengembangkan proses kerja sama dalam tim (Farrah, 2022, p. 4). Adapun penerapan adaptasi kurikulum dan instruksional dilakukan dengan model sebagai berikut :

- 1) Eskalasi/akselerasi, adalah program yang diperpanjang waktu dan menguasai materi, model ini berlaku bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan dan bakat khusus dalam proses belajar yang luar biasa normal.
- 2) Duplikasi, merupakan model yang tumpang tindih yang digunakan kurikulum terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) sama dengan program yang digunakan oleh peserta didik pada umumnya, dengan kelayakan kendala yang dihadapi tidak terlalu berat sehingga, mengikuti program yang diterapkan disatuan pendidikan.
- 3) Simplikasi dan modifikasi, merupakan sebuah program umum yang dimodifikasi atau disederhanakan tanpa harus menghilangkan substansi dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus, modifikasi program dapat dilakukan dalam salah satu atau lebih dari hal-hal berikut, tujuan, isi, metode dan cara penilaian.

- 4) Substitusi, beberapa program yang digantikan oleh sesuatu yang kurang lebih sama, contoh kegiatan gambar yang tidak perlu untuk siswa tunanetra, dan digantikan dengan pembelajaran yang setara, contoh berikutnya adalah anak dengan gangguan pendengaran tidak perlu untuk belajar mendengarkan listening dapat digantikan dengan pembelajaran yang lain.
- 5) Omisi, merupakan kurikulum umum yang sebagian besar diadakan dengan menyesuaikan karakteristik kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus yang bersifat mandiri berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian (Farrah, 2022, p. 5).
- 6) Pembelajaran Berdiferensiasi, adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesukaan dan kebutuhan individu siswa, sehingga mereka tidak menjadi frustrasi atau merasa gagal dalam belajar. Pembelajaran yang berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan mengkoordinasikan perhatian guru dan memberikan Tindakan untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa, pembelajaran yang terdiferensiasi memungkinkan guru untuk melihat proses pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda (Singalingging, 2023, p. 12).

Penerpaan model yang telah ada pada adaptasi kurikulum dan instruksional yang terdiri dari eskalasi/akselerasi, duplikasi, simplikasi dan modifikasi, substitusi, omisi, dan berdiferensiasi. Dimana pada setiap model sudah diterapkan dari kurikulum terdahulu dan pada saat ini terdapat model kurikulum merdeka yang memasukan pembelajaran yang berdiferensiasi yang

sebenarnya hampir sama dengan model lainya hanya saja ada beberpa tahapan yang diubah dan disesuaikan kembali serta memudahkan para tenaga pendidik dan membuat peserta didik bersemangat, dan termotivasi terus untuk belajar dan tidak membuat mereka merasa bosan dengan catatan bahwa tenaga pendidik harus melihat kondisi proses pembelajaran, perencanaan, perangkat pembelajarna dari berbagai sudut pandang dengan karakteristik peserta didik.

c. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan capaian belajar peserta didik atau juga yang dikenal dengan *Teaching At The Right Level (TarRL)*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik, dengan tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dengan demikian pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi dapat bervariasi dan berkala. Sehingga pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam kurikulum merdeka, berikut ilustrasi dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka: (kemdikbud ristek, 2022, p. 37)

- 1) Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk didalam rencana asesmen formatif yang akan dilaksanakan di awal pembelajaran dan asesmen diakhir pembelajaran.
- 2) Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah dirancang

- 3) Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya atau membuat penyesuaian untuk peserta didik
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar
- 5) Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya (kemdikbud ristek, 2022, p. 48).

Selanjutnya adalah mengimplementasikan pengajaran di kelas, pada tahap ini akan ada pelaksanaan perencanaan yang telah disiapkan oleh guru dalam melakukan perubahan dalam pembelajaran di kelas. Proses kegiatan pembelajaran berkaitan dengan fungsi-fungsi yang diperlukan oleh peserta didik, guru dan komponen lainnya, sehingga dapat mengontrol kondisi yang diharapkan dengan modul ajar yang sudah ditetapkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, berikut enam hal proses pembelajaran dengan modifikasi sesuai kebutuhan peserta didik:

- 1) Modifikasi isi, materi berkaitan dengan fakta, konsep, prosedur yang harus dipelajari oleh peserta didik agar dapat menguasai kompetensi yang diharapkan, contoh untuk peserta didik umum materi mata pelajaran PJOK, topik pembahasan terkait atletik (lompat tinggi dan jauh). Serta untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual pada mata pelajaran dan topik pembahasan sama jika hasil asesmen belum mencapai target yang sesuai maka materinya lebih disederhanakan lagi.

- 2) Modifikasi soal, untuk peserta didik umumnya menggunakan soal sesuai dengan jenjang kelas dan tahapan mereka dari pemerintah, sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus perihal soal itu berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Soal disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada setiap anak berkebutuhan khusus dan pemberian tugas yang berbeda dari anak lainnya.
- 3) Modifikasi alat, pada peserta didik umum bentuk pelaksanaannya yang perlu dimodif dengan membuat mereka lebih aktif bergerak dalam lokomotor, non lokomotor, dan gerak manipulatifnya serta penilaiannya sudah ditentukan dari capaian belajar peserta didik tersebut. Sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus dalam penggunaan modifikasi alat dan penilaian dapat menggunakan alat khusus.
- 4) Modifikasi waktu, memberikan perpanjangan waktu, penjelasan dan pembelajaran khusus diluar jam belajar.
- 5) Modifikasi tempat, penilaian dapat dilakukan di tempat tertentu baik secara individual, penempatan tempat duduk yang dekat dengan guru.
- 6) Modifikasi cara, penilaian dilaksanakan secara lisan, dimana guru membacakan soal dan siswa menuliskan jawaban atau guru membacakan soal dan peserta didik menjawab langsung secara lisan kemudian dituliskan oleh guru, cara ini dapat dilakukan dengan bantuan tutor sebaya (Farrah, 2022, p. 28).

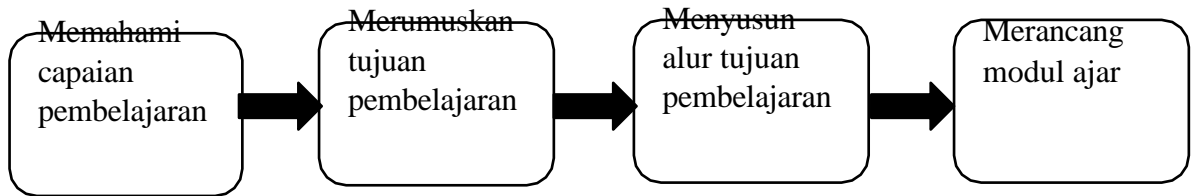
Jadi dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan penyampaian pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga

memudahkan tenaga pendidik untuk melihat sebatas mana kemampuan peserta didik dan menjadi awal penilaian yang digunakan untuk seterusnya dan menjadi sebuah catatan untuk terus bisa mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didiknya, baik peserta didik umum maupun peserta didik yang memiliki hambatan atau kelainan.

d. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Perencanaan berasal dari kata *Planning* yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai sesuai tujuan dalam buku (kemdikbud ristek, 2022, p. 3) perencanaan pada hakikatnya adalah proses dan cara berfikir yang dapat membantu menghasilkan sesuatu yang diinginkan dengan menetapkan tujuan atau sasaran sehingga sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana dan kontekstual. Yang disusun dari Capaian Pembelajaran (CP) dimana dulu awalnya adalah KI & KD, Tujuan Pembelajaran (TP) yang menggantikan kompetensi Dasar (KD), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menggantikan RPP, dan merancang pembelajaran (modul ajar) menggantikan perangkat ajar. Proses berpikir dan merancang pembelajaran ditunjukkan dengan perubahan tersebut dimana yang awalnya (RPP) diganti menjadi (CP) dengan (KD) menjadi (TP), dan silabus menjadi (ATP), serta untuk perangkat pembelajaran itu menjadi modul ajar atau merancang perangkat pembelajaran yang akan disampaikan (kemdikbud ristek, 2022, p. 10).

Gambar 1. Proses Perancangan Kegiatan Pembelajaran



Dari gambar diatas pemerintah menetapkan dan menyediakan contoh-contoh Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), yang sering dikenal dengan RPP, alur tujuan pembelajaran dikenal sebagai silabus, dan modul ajar. Dimana setiap pendidik perlu menggunakan proses rancangan kegiatan pembelajaran untuk memandu mereka dalam mengajar, akan tetapi mereka tidak harus mengembangkannya sendiri. Berikut penjelasan tentang (CP), (TP), (ATP) dan modul ajar sebagai berikut :

- 1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP), adalah keterampilan belajar yang harus diperoleh siswa dalam setiap tahap, dimulai dari tahap yaysan pendidikan prasekolah, jika serupa perjalanan dengan berkendara, (CP) disediakan tujuan keseluruhan dan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut dengan sampai di garis finis. Pemerintah membuatnya dalam enam fase baik pada pendidikan dasar dan pendidikan khusus yakni (kemdikbud ristek, 2022, pp. 11-14).

Tabel 2. Pembagian Fase Pendidikan Dasar dan Menengah

Fase	Kelas/Jenjang pada umumnya
Fondasi	PAUD
A	Kelas I-II SD/MI
B	Kelas III-IV SD/MI
C	Kelas V-VI SD/MI
D	Kelas VII-IX SMP/MTs
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK
F	Kelas XI-XII SMA/MA/MAK Kelas XI-XII SMK program 3 tahun Kelas XI-XII SMK program 4 tahun

Tabel 3. Fase Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Khusus

Fase	Jenjang/Kelas pada umumnya	Usia mental
A	Kelas I-II SD/MI	kurang dari 7 tahun
B	Kelas III-IV SD/MI	Kurang lebih 8 tahun
C	Kelas V-VI SD/MI	Kurang lebih 9 tahun
D	Kelas VII-IX SMP/MTs	Kurang lebih 10 tahun
F	Kelas XI-XII SMA/SMK/MA/MAK	

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP) pendidik memulai ide tentang apa yang harus dilakukan terhadap peserta didik dalam belajar satu tahap. Pada tahap ini pendidik mulai mengolah ide sebagai kata kunci yang dikumpulkan pada langkah sebelumnya, membangun tujuan pembelajaran yang dikembangkan kepada siswa harus berhasil dalam satu atau lebih banyak jam belajar sampai tahap akhir yang mereka capai. Oleh karena itu, untuk capaian pembelajaran satu

fase dimana pendidik harus mengembangkan beberapa hal tentang tujuan pembelajaran secara perlahan dari langkah demi langkah dengan memperhatikan dua komponen utama yakni, kompetensi dan lingkup materi (kemdikbud ristek, 2022, p. 15).

- 3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), setelah menentukan tujuan pengajaran, langkah selanjutnya dalam alur tujuan pembelajaran adalah tentang mengembangkan serangkaian tujuan yang memiliki fungsi sama dengan silabus, khususnya perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran dan penilaian untuk jangka waktu satu tahun, sehingga guru dapat menggunakan proses CP) dan (TP) yang dapat diperoleh pendidik dari desain sendiri berdasarkan capaian pembelajaran, memperluas dan memodifikasi contoh yang disediakan, dan menggunakan contoh dari pemerintah (Kemdikbud Ristek, 2022, p. 19).
- 4) Merancang pembelajaran atau modul ajar, dibuat untuk membimbing guru dalam mencapai hasil pembelajaran setiap hari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran yang disusun menurut garis tujuan pembelajaran yang dapat digunakan pendidik agar lebih detail jika dibandingkan dengan alur tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tidak ditentukan oleh pemerintah terhadap pendidik untuk menggunakan (flow) tentang tujuan pembelajaran yang berbeda antar pendidik lain, tetapi dalam hal proses mengajar terhadap peserta didik itu sama. Karena rancangan pembelajaran yang dikembangkan oleh para pendidik mungkin berbeda-beda dengan mempertimbangkan faktor lain seperti siswa, lingkungan belajar,

ketersediaan sarana prasarana pembelajaran dan lainnya. Setiap pendidik harus mempunyai proses dalam menyampaikan capaian pembelajaran berupa, rancangan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP, dalam bentuk modul ajar dimana dalam modul ajar tidak perlu menyiapkan RPP karena komponen modul ajar sudah memuat unsur dan komponen-komponen dari RPP tersebut (kemdikbud ristek, 2022, p. 29).

3. Kurikulum Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan salah satunya adalah pendidikan, yang tertulis dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yakni setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, kemudian negara berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warga negara tanpa terkecuali serta bagi mereka yang mempunyai perbedaan kemampuan atau berkebutuhan khusus. Menanggapi hal tersebut pemerintah memperkenalkan pendidikan inklusif, merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan belajar pada semua anak termasuk anak-anak yang berkebutuhan khusus (Rina K, 2023, p. 1307). Jadi pendidikan inklusi sudah dicantumkan dan dijalankan sesuai dengan peraturan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 sehingga membantu, memberikan keringan dan kesempatan kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan terhadap fisik, emosi, dan mental mereka untuk bisa diarahkan agar mereka memiliki kelebihan dari kekurangan yang ada pada diri mereka.

Kurikulum merupakan tujuan dari suatu dasar utama dalam dunia pendidikan baik untuk para peserta didik dan tenaga pendidik yang memberikan dan menyalurkan ilmu mereka kepada para peserta didik, kurikulum adalah tujuan-tujuan utama yang bersifat umum dan khusus, serta dipilihnya materi dan diorganisasikan pembelajaran sebagai bentuk belajar dan mengajar, kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan program inklusi pada dasarnya adalah menggunakan kurikulum reguler yang berlaku di sekolah umum. Namun dilihat dari observasi langsung di lapangan terdapat anak-anak yang memiliki hambatan yang bervariasi baik dari segi fisik, mental, emosional, dan lainnya maka dalam implementasinya di lapangan kurikulum reguler perlu dilakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penyelarasan (Modifikasi) kurikulum dilakukan oleh keputusan pemerintah pusat dengan melihat di lapangan dan dibantu langsung oleh tim pengembangan kurikulum di sekolah, tim pengembangan kurikulum sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendidikan khusus, konselor, psikologi, dan ahli yang terkait model pengembangan kurikulum inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi sehingga model-model tersebut dikelompokkan menjadi tiga yaitu : (Nurfadilah, 2023, p. 44).

a) Model Kurikulum Reguler

Pada kurikulum reguler peserta didik mengikuti sama seperti peserta didik pada umumnya, akan tetapi program layanan khususnya lebih diberikan pada proses pembimbingan, belajar, motivasi dan ketekunan belajar. Pada model kurikulum reguler ini cocok untuk peserta didik tunanetra, tunarungu wicara,

tunadaksa, dan tunalaras. Alasannya karena pada peserta didik tersebut tidak memiliki hambatan dalam intelegensi, akan tetapi perlunya modifikasi proses pembelajaran yakni sebagai contoh anak tunanetra menggunakan huruf braille, dan tunarungu wicara menggunakan bahasa isyarat dalam proses penyampaian pembelajaran yang diberikan (Nurfadilah, 2023, p. 44).

b) Model Kurikulum Reguler dengan Modifikasi

Untuk model kurikulum reguler dengan modifikasi guru melakukan modifikasi pada strategi pembelajaran, jenis penilaian, maupun pada program tambahan lainnya dengan tetap fokus pada anak berkebutuhan khusus, di dalam model ini bisa terjadi program pembelajaran individual, misal seorang siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti 3 mata pelajaran lainnya berdasarkan pendekatan individual (Nurfadilah, 2023, p. 45). Jadi peserta didi diberikan waktu tambahan belajar di luar jam Pelajaran seperti les atau bimbingan belajar tersendiri untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, sehingga mereka bisa mengikuti ketertinggalan pelajaran yang menjadi dukungan untuk mereka dalam mengembangkan potensi diri peserta didik, sebagai contoh peserta didik yang memiliki hambatan tuna rungu ringan tapi ia masih bisa berbicara walau sedikit terbata-bata siswa tersebut bisa mendapatkan bimbingan atau terapi bicara sesuai dengan program tambahan yang ada disekolahnya.

c) Model Kurikulum PPI

Pada kurikulum ini guru mempersiapkan Program Pendidikan Individual (PPI) yang dikembangkan bersama tim pengembangan yang melibatkan guru kelas, guru pendidikan khusus, kepala sekolah, orang tua dan tenaga ahli lain yang terkait. Model kurikulum reguler ini diberlakukan untuk peserta didik yang mempunyai hambatan belajar serta tidak memungkinkan untuk mengikuti proses belajar berdasarkan kurikulum reguler. Sehingga anak berkebutuhan khusus seperti ini dapat dikembangkan potensi belajarnya dengan pendekatan individual dengan setting kelas reguler, maka mereka bisa mengikuti proses belajar sesuai dengan fase perkembangan dan kebutuhannya (Nurfadilah, 2023, p. 45).

Program pendidikan perorangan adalah program yang dirancang tenaga pendidik untuk merangkul hambatan dan kelainan yang ada pada peserta didik berkebutuhan khusus dan proses perbaikan atau langkah perbaikan yang ditawarkan secara berkala pada peserta didik sehingga dapat berjalan sesuai dengan pembelajaran yang sudah direncanakan dan apakah peserta didik tersebut bisa menggunakan model Program Pendidikan Individual (PPI). Perbedaan yang terdapat pada PDBK sangat beragam maka perlunya layanan belajar individual, dalam Menyusun PPI tenaga pendidik terlebih dahulu Menyusun PDBK setelah melakukan tes dan asesmen dengan memperhatikan komponen sebagai berikut :

- 1) Taraf kemampuan peserta didik saat ini
- 2) Tujuan umum yang dicapai
- 3) Tujuan pembelajaran khusus

- 4) Deskripsi pelayanan pembelajaran
- 5) Waktu dimulai kegiatan dan lamanya waktu pemberian layanan
- 6) Evaluasi (Farrah, 2022, p. 29)

Dari pendidikan individual tersebut terdapat langkah-langkah pelaksanaan sebelum memulai pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus yakni : pembentukan tim PPI (guru sekolah reguler, dokter, tenaga ahli, guru pendidikan khusus, guru BK, psikologi, kepala sekolah, dan terapi), menilai kebutuhan berdasarkan hasil asesmen guru dengan menyusun *Planning matrix* yang akan menjadi dasar dalam menyusun program pendidikan individual sesuai dengan kebutuhan anak, mengembangkan tujuan pembelajaran dimana guru menentukan tujuan utama dengan jangka panjang satu tahun dan jangka khusus dengan keterampilan yang dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, merancang metode dan prosedur pembelajaran, menentukan alat evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Farrah, 2022, p. 30).

Dari kurikulum inklusi yang dijelaskan di atas jadi dapat dipahami bahwasanya para peserta didik yang memiliki hambatan atau berkebutuhan khusus mereka tetap dapat mengikuti dan mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana mestinya, akan tetapi mengikuti proses model kurikulum yang diatur oleh pihak dan tenaga pendidik sekolah serta ahli pengembangan. Dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif untuk peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang

memberikan kesempatan pada peserta didik yang memiliki kelainan, tetap mengikuti kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah pusat dengan tidak menghilangkan model yang sudah ada. Maka untuk menyelaraskan pendidikan yang ada pemerintah selalu mengubah dan mengganti peraturan terhadap kurikulum-kurikulum baru seiring pergantian presiden, kemajuan zaman dan menteri pendidikan pun berganti, jadi walau kurikulum yang ditetapkan ada perubahan dan pergantian isi kurikulum akan tetapi struktur kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus tidak dilupakan dan diatur sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga para tenaga pendidik juga memiliki kesempatan untuk mentransfer ilmu mereka pada para peserta didik yang memiliki kelainan dan para peserta didik juga mempunyai kesempatan untuk belajar dalam mengembangkan diri mereka serta mandiri seiring perkembangan zaman.

Selanjutnya akan dibahas kurikulum yang baru diterapkan oleh pemerintah dan menteri pendidikan demi menyongsong kemajuan zaman dan mengatasi keterbelakangan pendidikan untuk bisa lebih memajukan dan memerdekakan pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga akan dibahas terhadap kurikulum merdeka dengan kategori-kategori yang ditetapkan pada setiap fase dan tidak terkecuali juga untuk anak berkebutuhan khusus.

4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dalam konteks pendidikan secara umum, yang terdiri dari dua kata yaitu “Pendidikan dan Jasmani”. Menurut Undang-Undang RI No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya di masa datang. Menurut KBBI yaitu badan atau tubuh, jadi secara garis besar, bahwa pendidikan jasmani yaitu pendidikan melalui aktivitas badan atau tubuh (Mustafa, 2022, pp. 69-70).

Dalam perkembangannya pendidikan jasmani pertama kali diperkenalkan oleh William yang berpendapat bahwa pendidikan jasmani harus berusaha memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi pengembangan potensi manusia secara optimal dalam semua tahapan kehidupan, termasuk kemampuan beradaptasi yang baik bagi lingkungan. Program olahraga merupakan suatu proses belajar bergerak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang baik secara fisik, mental maupun sosial, dan selama itu lebih ditekankan pada konsep gerak. Maka peranan penting dalam menunjang pembelajaran di luar pendidikan jasmani, hendaknya menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah dan setiap siswa harus sadar dalam melakukannya (Juditiya, 2023, p. 23).

Pendidikan jasmani adalah proses melalui aktivitas fisik yang dirancang dan disusun dengan sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta merupakan media untuk mendorong

perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga terdapat tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran yang berlangsung sedemikian rupa yakni untuk membantu membentuk aspek fisik, gerak, mental dan sosial secara praktis, dari keempat tujuan tersebut diharapkan dapat menjangkau kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas yang melibatkan banyak kekuatan organ dalam tubuh. Sehingga dapat membantu siswa melakukan gerak yang efektif, efisien, dan tuntas. Selain itu ia dapat mencoba menerapkan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat (Juditiya, 2023, p. 24). Sehingga penjas adaptif sama dengan pengertian pendidikan jasmani biasa, tetapi ada perilaku yang khusus dan layanan yang bersifat menyeluruh dan dirancang untuk memecahkan, menemukan dan mengetahui masalah dalam ranah psikomotor, pendidikan jasmani merupakan sebuah program pengajaran yang disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang berkelainan untuk bisa berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan (Haris, 2021, p. 3884).

Berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif adalah penunjang bagi anak-anak berkebutuhan khusus sehingga mereka bisa menyalurkan bakat mereka selain di bidang pendidikan umum tapi juga bisa di bidang olahraga. Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran penting terhadap perkembangan perilaku siswa secara menyeluruh. Mengenai hal ini menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus juga bersifat holistik seperti tujuan pendidikan jasmani untuk anak normal”. Mereka berhak atas pendidikan jasmani yang dapat mengakomodasi hambatan dan kebutuhan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih kompleks bagi guru pendidikan jasmani dalam mengupayakan agar semua kebutuhan anak akan gerak dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pada kenyataannya tidak semua siswa berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan atau hambatan yang dimilikinya, karena tidak semua guru pendidikan jasmani memahami dan mengetahui layanan yang harus diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus Adapun modifikasi pembelajaran secara umum yang bisa dilakukan yakni :

- a. Kurikulumnya (total atau sebagian)
- b. Strategi belajarnya (diganti atau disesuaikan),
- c. Materi dan alatnya (medianya) serta
- d. Pengaturan kelasnya (teknik mengajarnya) dan
- e. Lingkungan (arsitektur dan sarana fisiknya) (Fridayati, 2022, p. 44).

5. Pembelajaran Penjasorkes Kurikulum Merdeka

Pembelajaran seumur hidup sangat penting untuk pertumbuhan pribadi. Untuk sepenuhnya mewujudkan potensi belajar mereka melalui perolehan pengetahuan dan keterampilan. Peran penting dimainkan oleh mata pelajaran pendidikan jasmani (olahraga, gerak dan kesehatan) yang diajarkan di sekolah, kesempatan langsung untuk pengalaman belajar yang berbeda, beberapa di antaranya berkaitan dengan aktivitas fisik, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang sangat penting di sekolah, apabila dikelola dengan baik dan membekali peserta didik secara jasmani dan rohani (Susilawati, 2023, p. 772). Untuk mewujudkan pendidikan yang layak dan sistematis maka pembelajaran harus sejalan dengan perkembangan kurikulum itu sendiri, selalu ada visi yang jelas dalam mengembangkan kurikulum, sehingga dapat ditentukan apakah pelaksanaan kurikulum tersebut sesuai dengan kurikulum nasional. satu tujuan pendidikan. Karena faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang sangat penting adalah kurikulum yang berkaitan dengan modernisasi (Kartiko, 2021, p. 178).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sendiri haru memasukan aspek kongnitif, afektif dan psikomotorik guna menjadi sebuah proses perkembangan dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bidang studi wajib dalam kurikulum merdeka, sama dengan kurikulum sebelumnya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dikenal dengan bidang pendidikan jasmani dalam struktur kurikulum. Pelajaran

pendidikan jasmani total 3 jam (JP) per minggu dan 108 JP per tahun dari kelas 1 sampai 5, sedangkan JP pendidikan jasmani kelas VI sebesar 96 JP per tahun, kurikulum merdeka ini mempunyai empat unsur luaran pembelajaran pada bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu. unsur keterampilan gerak, unsur pengetahuan gerak, unsur pemanfaatan gerak dan unsur pengembangan gerak, serta internalisasi nilai-nilai gerak. Padahal tujuan penting dari pendidikan kurikulum merdeka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah agar setiap peserta didik melek jasmani, dimana peserta didik tidak hanya mengembangkan potensi motoriknya saja, namun juga memahami dan mengetahui bagaimana memanfaatkan potensi motoriknya dalam bekerja dan kehidupan sehari-hari. Terlepas dari apa yang diharapkan dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka mampu menerapkan esensi nilai-nilai olahraga dalam kurikulum merdeka (Juditiya, 2023, p. 21).

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki empat elemen yang harus tercapai dengan tujuan yang ada pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung baik secara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ada pada peserta didik itu sendiri. Sehingga mereka bisa mengexplor berbagai gerak yang berguna untuk kebugaran tubuh peserta didik, dan tenaga pendidik yang berkewajiban memberikan segala bentuk pembelajaran yang menarik dan tidak monoton agar peserta didik bisa mempelajari semua gerak jasmani sebagai kebutuhan kebugaran tubuh.

Gerakan merupakan bagian dari proses pembelajaran secara keseluruhan, baik sebagai konsep latihan maupun mengajar. Sederhananya gerak adalah pembelajaran yang bertujuan untuk belajar melalui anggota tubuh peserta didik dengan menggunakan tubuhnya secara efektif. agar mereka memahami fungsi tubuh (Juditiya, 2023, p. 23). Tujuan pendidikan jasmani di sekolah hendaknya mendidik untuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan uraian berikut :

- a. Aspek kognitif, bertujuan akhir dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yakni meliputi pemahaman gerak entingnya pola hidup sehat, kemampuan mencari solusi permasalahan kesehatan, kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan.
- b. Aspek efektif, yaitu tercapainya pembelajaran yang bertujuan spiritual, yang meliputi nilai-nilai keolahragaan seperti sportivitas, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, motivasi dan percaya diri. kepercayaan diri gerak.
- c. Aspek psikomotorik, mencapai tujuan akhir gerak psikomotorik, yaitu. kemampuan menguasai gerak dasar dan mengembangkan potensi (Juditiya, 2023, p. 26).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka itu memiliki aspek-aspek yang menunjang kebutuhan olahraga bagi peserta didik, sehingga mereka bisa terus melakuakn gerak lokomotor, nonlokomotor, dan gerak manipulatife dengan bimbingan dan arahan

dari guru olahraga. Didalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga memiliki karakteristik yang diatur sesuai dengan kurikulum merdeka. Untuk pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat dasar dan menengah, yaitu bagaimana pendidikan jasmani dapat mendorong pengembangan masyarakat yang melek huruf dan sehat jasmani,

- a. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta mencapai gaya hidup yang sehat
- b. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan manajemen diri dalam upaya perbaikan diri dan pengembangan. . menjaga kebugaran jasmani dan kesejahteraan diri serta pola hidup sehat.
- c. Pengembangan gaya gerak dasar, pola gerak dasar dan keterampilan motorik secara umum dapat menerapkan konsep, prinsip, strategi dan taktik.
- d. Meletakkan landasan budi pekerti yang kuat dengan mendorong rasa percaya diri, keceriaan, kejujuran, kerjasama, pengendalian diri dalam beraktivitas fisik, nilai-nilai kepemimpinan dan demokrasi sebagai cerminan tanggung jawab pribadi dan sosial *personal and social responsibility*.
- e. Mewujudkan suasana rekreasi kegembiraan, interaksi sosial, tantangan dan ekspresi diri.
- f. Mengembangkan profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, kooperatif, majemuk global, kritis dan mandiri melalui aktivitas fisik (Juditiya, 2023, p. 27).

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sebuah studi pendidikan jasmani yang wajib dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. maka dari itu sangat penting memasukan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan prosuder kurikulum merdeka yang telah dirincikan di atas dengan baik serta menyesuaikan dengan model dan perangkat pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah.

6. Pembelajaran Penjasorkes Kurikulum Merdeka SLBN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran bergerak melalui aktivitas jasmani, dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku untuk meningkatkan pola hidup sehat dan aktif, sportivitas serta kecerdasan emosional. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentunya hal ini tidak lepas dari capaian kompetensi yang terdapat pada alat belajar tersebut (Suharta, 2023, p. 855). Perangkat pembelajaran merupakan kompetensi yang mengarah pada tindakan rasional dan memenuhi persyaratan tertentu dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, merupakan sebuah usaha sadar dan mata pelajaran yang wajib di kurikulum merdeka secara keseluruhan sebagai hasil dari proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, perubahan yang dilakukan tersebut tentu ada faktor-faktor yang menjadi alasan untuk melakukan perubahan seperti faktor dari dalam diri peserta didik dan interaksi lingkungannya. Berhasil atau

tidaknya proses pembelajaran pada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu bersumber pada diri sendiri (internal) yakni faktor jasmani kesehatan mental atau kecacatan pada anggota tubuh, faktor psikologis meliputi *inteligensi*, bakat, motivasi, kematangan dan kedisiplinan, serta faktor kelelahan baik kelelahan jasmani dan kelelahan rohani atau psikis. Adapun faktor lain yang juga berasal dari lingkungan sekitar (external) yakni faktor keluarga dimana proses orang tua yang mengambil beban dalam mendidik anak dan suasana yang ada didalam rumah, faktor sekolah dimana proses transefer ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan pembelajaran yang sesuai dengan model ajar pada kurikulum merdeka, dan terakhir faktor masyarakat dimana pandang masyarakat terhadap anak yang memiliki hambatan dan ketunaan masih dianggap remeh dan tidak mau tau, maka dari itu perlunya sebuah rangkulan sendiri dari masyarakat dan orang sekitar (Ilahi, 2021, pp. 9-10).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka merupakan bagaian yang penting dalam sekolah luar biasa sebagaimana yang telah diatur oleh pemerintah pusat dan daerah dengan memasukan model-model kurikulum yang sudah ditetapkan dan dimodifikasi dengan peraturan baru kurikulum merdeka untuk keberlangsungan proses belajar mengajar terhadap anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan dan ketunaan. Jadi tenaga pendidik harus lebih kompeten untuk bisa terus memberikan transefer ilmu dari kriteria dan karakteristik peserta didik yang ada dengan tidak membeda-bedakan kemampuan mereka. Akan tetapi, menjadi bahan pertimbangan dan

memunculkan ide baru untuk para guru dalam memotivasi peserta didik berkebutuhan khusus.

Model pembelajaran yang disusun guru khusus untuk anak yang memiliki hambatan dirancang agar siswa dapat berkomunikasi dengan lingkungan sosial. Pembelajaran ini disusun secara khusus melalui kemampuan diri siswa dieksplorasi berdasarkan kurikulum merdeka berbasis kompetensi dasar, kompetensi ini tersusun atas empat ranah yang perlu diukur meliputi kompetensi fisik, afektif, dan kompetensi akademik (Nurwidyayanti, 2022). Adapun klasifikasi anak berkebutuhan khusus yang diteliti dalam penelitian terhadap studi evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka se-DIY yang dilihat berdasarkan pengamatan observasi dengan hambatan dan ketunaan anak yang dimiliki sebagai berikut :

- a. Tuna Netra, adalah anak yang memiliki hambatan pada pengelihatannya yang menghambat fungsi pengelihatannya dalam belajar, pada umumnya anak tunanetra dapat melihat cahaya dan ada kemungkinan 1 dari 4 tunanetra yang betul-betul buta sehabisan atau sejak lahir. Menurut IBSA (*International Blind Sport Organization*) terbagi atas jarak pandang yang dimiliki anak yakni, mampu merasakan cahaya yang kuat dari jarak 3 kaki tetapi tidak mampu mendeteksi benda yang digerakan dari jarak yang sama, mampu mengenali objek atau benda dengan jarak 2/60 atau sejauh 5 derajat, serta dengan kemampuan melihat dengan jarak pandang 2/60 ke 6/60 (20/200) atau dengan jarak pandang 5 sampai 20 derajat (Angga, 2020, p. 22).

- b. Tuna Rungu Wicara, adalah mereka yang memiliki kekurangan atau kehilangan kemampuan pendengaran baik sebagian atau yang diakibatkan oleh cacat sejak lahir. Gangguan yang pendengaran yang dialami oleh anak tuna rungu wicara menyebabkan terhambatnya perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi, adapun batas pendengaran yang mampu didengar oleh anak tuna rungu wicara yakni mulai dari 0-26 dB termasuk dalam kategori ringan, 27-40 dB fase ringan ke sedang, 41-55 dB kategori sedang, 56-70 dB kategori agak berat , dan 71-91 dB keatas termasuk dalam kategori sangat berat (Angga, 2020, p. 25).
- c. Tuna Daksa, mempunyai kelainan atau kecacatan fisik, yaitu pada sistem otot, rangka, dan persendian, akibat sakit, kecelakaan, cacat lahir, dan/atau kerusakan otak. dampak langsung (primer) dan tidak langsung (sekunder) terhadap anak penyandang disabilitas serta keluarga dan masyarakat (Manik, 2023, p. 11227).
- d. Tuna Grahita, yaitu anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterlambatan perkembangan mental intelektualnya jauh di bawah rata-rata, dimana ia mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, komunikatif, dan sosial, serta anak lamban belajar, yaitu anak yang lambat dalam menyelesaikan tugas akademik, komunikatif, dan sosial. anak yang potensi intelektualnya sedikit di bawah normal tetapi tidak cacat intelektual yang IQ-nya biasanya berkisar 70-90, anak-anak dengan kesulitan belajar khusus, yaitu anak-anak yang mempunyai kesulitan serius dengan tugas-tugas

belajar tertentu, terutama dalam keterampilan membaca, menulis dan berhitung atau matematika (Suryani, 2024, p. 169).

Berdasarkan penjabaran di atas disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah luar biasa yakni hanya pada peserta didik yang memiliki ketunaan dan hambatan pada anggota tubuhnya, baik cacat atau disabilitas yang dialami sejak lahir, kecelakaan, atau bawaan pada saat dalam kandungan yang mengakibatkan disabilitas pada anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai keterampilan praktik yang sangat penting untuk diketahui, sehingga model penilaian yang diterapkan dalam penelitian ini nanti yaitu model CIPP (konteks, input, proses dan produk), digunakan untuk menilai proses pembelajaran, perangkat pembelajaran, fasilitas sarana prasarana pembelajaran dan hasil akhir peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah luar biasa negeri se-DIY. Model CIPP merupakan model evaluasi program yang diterapkan secara holistik dari berbagai sudut pandang atau perspektif. Sebagai sebuah pendekatan yakni model CIPP adalah evaluasi konteks menilai tentang kebutuhan, masalah dan peluang dalam menentukan tujuan dan prioritas serta mengevaluasi pentingnya hasil, evaluasi input mengevaluasi pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan seperti alat perencanaan program dan alokasi sumber daya, evaluasi evaluasi proses menilai pelaksanaan rencana untuk membimbing kegiatan dan kemudian untuk membantu menjelaskan hasil, dan terakhir evaluasi produk mengidentifikasi hasil yang dimaksudkan dan hasil yang tidak diinginkan, baik

untuk membantu menjaga proses dan menentukan efektivitas suatu program (Suharta, 2023, p. 856).

Model CIPP merupakan suatu program yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan program context, input, proses, produk CIPP. Penelitian ini bertujuan untuk mengabungkan hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan studi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri se-DIY, yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Evaluasi konteks, memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan kurikulum merdeka, serta melihat perangkat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri se-DIY sebagai bentuk evaluasi terhadap konteks. Dimana evaluasi konteks mengevaluasi kebutuhan, masalah dan peluang dalam menentukan tujuan dan prioritas serta mengevaluasi pentingnya hasil dari proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang diterapkan berdasarkan pengimplementasian kurikulum merdeka.
- b. Evaluasi input, pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai alat perencanaan program dan alokasi sumber daya, maka dari itu peneliti membahas tentang fasilitas sarana prasarana, pembiayaan dan sumber daya guru serta peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa se-DIY.

- c. Evaluasi proses, mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap rencana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengarahkan kegiatan dan membantu menjelaskan hasilnya.
- d. Evaluasi produk, mengidentifikasi hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan untuk membantu menjaga proses dan menentukan efektivitas program dalam hasil akhir pembelajaran peserta didik.

Program evaluasi model CIPP yang diterapkan terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa se-DIY diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah peneliti observasi dan amati dalam penelitian di sekolah luar biasa negeri se-DIY dalam proses pelaksanaan program CIPP.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat penelitian terkait sebagai referensi penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas, beberapa studi terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kajian penelitian yang pertama, yang diteliti oleh Hakmal Purnama Sultan dkk pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui model CIPP pada SMP IT Raudhah Agam Sumatera Barat”, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengapa terjadinya permasalahan dimana rendahnya hasil belajar peserta didik dari semester genap tahun ajaran 2020/2023, sehingga didapatkan bahwa permasalahan yang terjadi akibat keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki sekolah, waktu mengajar guru terhadap peserta didik. Maka dari itu digunakan lah model CIPP untuk

mengetahui materi pembelajaran yang disampaikan, penilaian, pelaksanaan pembelajaran PJOK, dan prestasi siswa. Sehingga mendapatkan hasil dari 50 peserta didik relevan dan mengatasi permasalahan yang terjadi.

2. Penelitian kedua, yang diteliti oleh Hasan Ashari dkk pada tahun 2023, terhadap penelitina “Evaluasi pembelajaran penjaskes di SMP Negeri se Kecamatan Praya”. Dengan menggunakan teknik survey dan pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket serta analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, terhadap hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya pembelajaran Penjaskes di SMP Negeri se-Kecamatan Praya, dari sampel 10 orang dan 6 sekolah yang telah tercapai berdasarkan hasil penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Praya sudah dilaksanakan sangat baik dengan persentase 84,63%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Izzatil Munala dkk pada tahun 2023, tentang “Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di SD Nasima Kota Semarang”, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di SD Nasima Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Yang dimana diharapkan para peserta didik mampu membawa perubahan besar dalam pembelajaran matematika sebagai program dari merdeka belajar dari hasil yang didapatkan sudah berjalan dengan baik.

4. Penelitian keempat yang diteliti oleh Kusumawati, M. Abidin, Bujang, Haqiyah, A. Mylsidayu, A. Basri, dan Ekowati, E. pada tahun 2022, tentang “Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK)”. Dengan menggunakan instrument ceramah dan praktik dalam pembelajaran PJOK, dimana penelitian ini menekankan pada kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan perlu disosialisasikan sehingga dapat diimplementasikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan bantuan media yang efektif dan efisien seiring dengan perkembangan teknologi dalam kehidupan dimulai dari proses sederhana dalam kehidupan sehari-hari sampai pada tingkat pemenuhan kepuasan sebagai individu dan makhluk sosial..
5. Penelitian kelima, yang diteliti oleh Isnaini Dyah Respati pada tahun 2021 tentang “Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul”. penelitian ini menekankan pada hasil dari model CIPP pada pembelajaran PJOK di SMP N se-Kabupaten Bantul, dengan metode penelitian menggunakan teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan di lapangan oleh peneliti, dan hasil dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul masuk dalam kategori kurang.

6. Penelitian yang keenam yang diteliti oleh Danang Arif Wibowo pada tahun 2022, tentang “Evaluasi program pembelajaran jarak jauh pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat pandemi Covid-19 Di SMAN Kecamatan Banguntapan”. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan data pada penelitian ini meliputi observasi, kuesioner dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menekankan pada 2 sekolah yang difokuskan dalam pembelajaran jarak jauh PJOK pada saat pandemic covid-19 di SMAN kecamatan Banguntapan, sehingga mendapatkan hasil bahwasanya dua sekolah tersebut terdapat perbedaan tapi tidak begitu jauh perbedaan yang didapat dalam menggunakan metode CIPP untuk penelitian yang diharapkan dapat membawa perubahan setelah masa pandemic covid-19 selesai.
7. Penelitian yang dilakukan oleh G.Priyambudi pada tahun 2023. berjudul “Persepsi guru pendidikan jasmani dalam penerapan kurikulum merdeka tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang”. Dengan menggunakan metode survei yang digunakan dalam penelitian ini serta menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani dalam penerapan kurikulum merdeka tingkat SMK Se Kabupaten Karawang. Sehingga mendapatkan hasil sangat baik dengan presentasi 32%, baik 42%, cukup baik 15%, dan baik 10% yang sesuai perumusan masalah dalam penelitian ini.
8. Penelitian kedelapan terakhir yang disusun oleh Ayu Puspitasari pada tahun 2023 berjudul “Evaluasi implementasi kurikulum merdeka menggunakan model CIPP di SD Bontang”. Dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif dan

instrumen data menyebarkan angket dan kuesioner, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka menggunakan model evaluasi CIPP yang terfokus pada konteks, masukan, proses, dan produk. Sampel yang digunakan berjumlah 39 responden yang merupakan guru kelas dan mata pelajaran di SD di Kota Bontang yang melaksanakan kurikulum merdeka tahun ajaran 2022-2023. dalam bentuk online dibagi kepada para responden dan hasil dari kesimpulan penelitian ini adalah diharapkan guru dapat lebih teladan dan menjadi inspirasi bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Kajian penelitian yang relevan yang telah dijabarkan di atas, diharapkan dapat menjadi bahan pendukung yang relevan dalam kerangka berfikir terhadap studi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka, yang dimana pada penelitian relevan di atas terdapat sumbangsih penelitian terhadap kajian kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan dapat membantu menyusun kerangka berfikir nantinya sebagaimana peneliti lah yang terjun langsung kelapangan sebagai instrument dari penelitian tersebut. Akan tetapi, terdapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan baik dari subjek, lokasi, maupun masalah utama dalam penelitian.

C. Kerangka Pikir

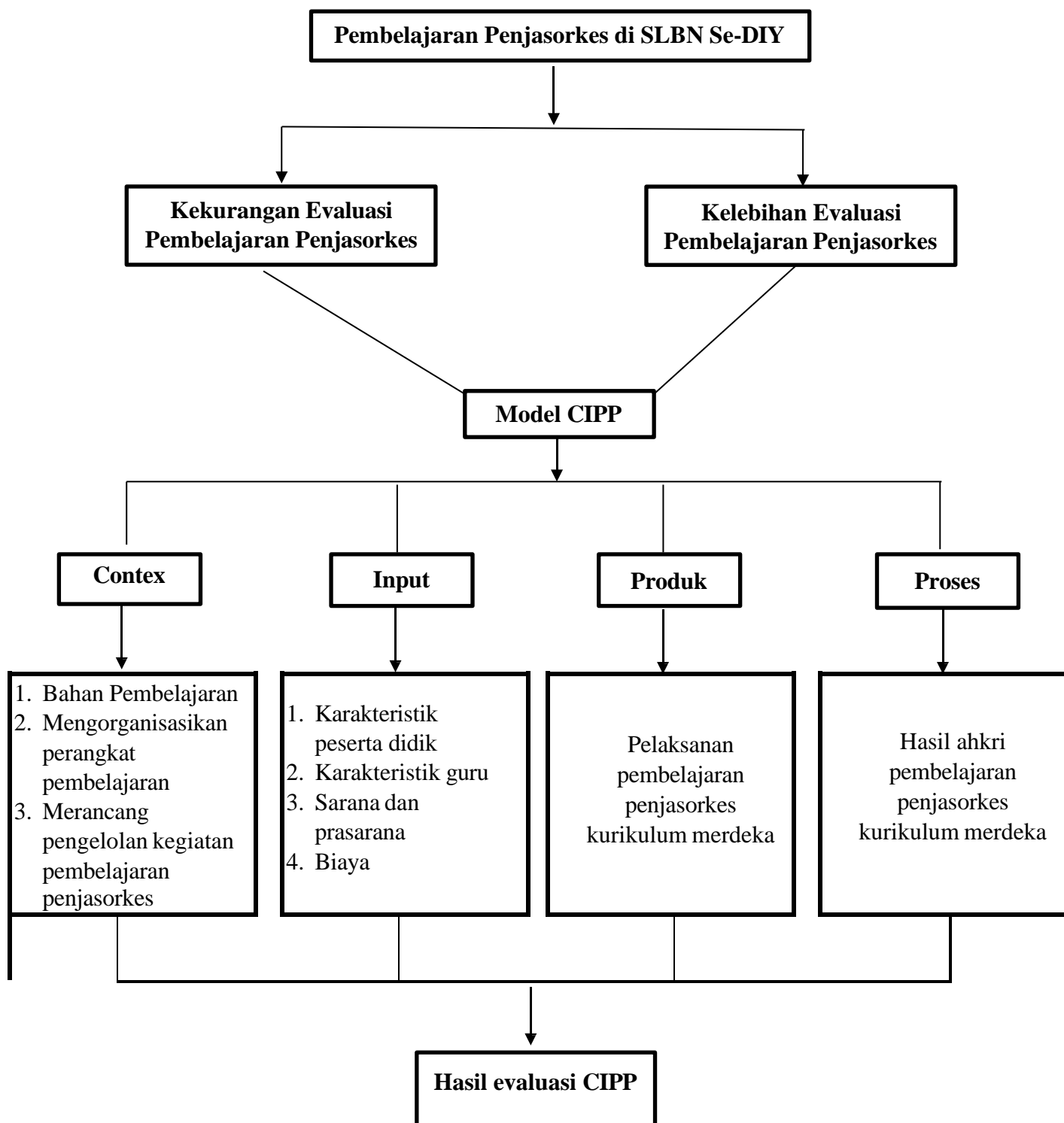
Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) yang merupakan mata pelajaran wajib dalam sebuah sistem pendidikan baik jenjang sekolah formal, non formal, dan informal, yang telah disesuaikan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dengan guru permasalahan yang terjadi yaitu telah melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, akan tetapi terdapat kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran, terlihat saat pengamatan terhadap para guru belum sepenuhnya menguasai perangkat pembelajaran dimana penyesuaian bahan ajar dengan ATP (alur tujuan pembelajaran) terhadap pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum merdeka. sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak sama ada beberapa sekolah yang mempunyai keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Saat pembelajaran tidak semua materi yang ada pada modul ajar dapat dilaksanakan sepenuhnya dikarenakan hambatan atau ketunaan yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus dengan karakteristik yang berbeda-beda, serta kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah luar biasa sehingga guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menyampaikan materi yang monoton. Serta untuk hasil akhir pembelajaran masih ada guru yang hanya mendeskripsikan penilaian langsung di lapangan saat pembelajaran praktek untuk penilaian akhir diserahkan kembali ke guru kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dan pelaksanaannya harus

sistematis, sesuai dengan karakteristik anak dan melalui perkembangan fisik secara efektif dan efisien diarahkan pada perkembangan keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai diperlukan suatu proses yang disebut evaluasi. Model evaluasi hadir dalam berbagai bentuk dan sistematika, meskipun beberapa model terkadang ditemukan sama dengan model evaluasi lainnya, salah satunya adalah model evaluasi CIPP (context, input, process, product).

Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan suatu mekanisme yang sangat penting untuk menilai kemajuan pembelajaran yang dicapai. Evaluasi ini menjadi bahan yang sangat penting untuk mengambil tindakan perbaikan di kemudian hari ketika program dimulai kembali. Penilaian ini kemudian dapat digunakan untuk menilai berbagai item yang hilang agar dapat dimaksimalkan kembali untuk pendidikan yang lebih berkualitas. Jadi evaluasi pembelajaran menjadi salah satu tonggak penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian terhadap studi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah luar biasa negeri se-DIY.

Gambar 2. kerangka pikir



D. Hipotesis atau Pertanyaan Evaluasi

Sesuai dengan kerangka pikir yang telah disusun dan rumusan masalah pada bab I, diperlukan panduan pertanyaan agar data yang ingin didapatkan lebih terarah.

Butir pertanyaan yang telah disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi *context* pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di SLBN se-DIY ?
2. Bagaimana evaluasi input pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di SLBN se-DIY ?
3. Bagaimana evaluasi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di SLBN se-DIY ?
4. Bagaimana hasil evaluasi produk atau outcome pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di SLBN se-DIY ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Evaluasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi program dengan pendekatan kualitatif yang berbasis CIPP (context, input, proses, produk). Penelitian evaluasi digunakan untuk informasi dengan cara membandingkan antara kesesuaian kondisi yang ada dengan kriteria atau standar yang telah ditentukan terhadap proses pembelajaran (Arikunto, 2010, p. 37). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka, program yang dievaluasi adalah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri se-DIY, evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang direncanakan, yang didalamnya dikumpulkan secara sistematis informasi mengenai fungsi, karakteristik, dan hasil program guna mengevaluasi program untuk meningkatkan efektivitas program, dan mengambil keputusan mengenai efektivitas program terhadap program pengembangan di masa depan (Bahri, 2022, p. 3).

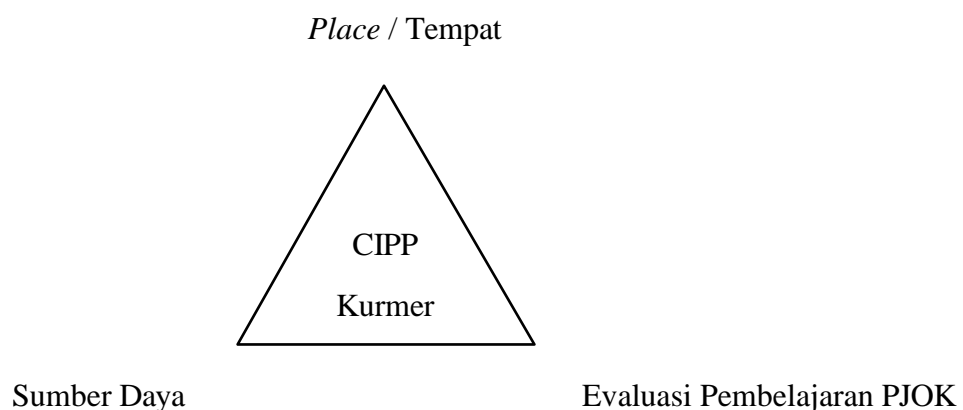
Evaluasi program terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa se-DIY peneliti memilih jenis penelitian dengan model CIPP karena ingin melihat pembelajaran penjasorkes kurikulum merdeka yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan dan ketunaan, akan tetapi tentu adanya keterbatasan dalam proses pembelajaran

penjasorkes kurikulum merdeka dikarenakan, ada beberapa substansi yang memudahkan guru untuk memberikan materi pembelajaran yang dikhususkan untuk karakteristik setiap peserta didik dengan hambatan yang berbeda-beda dari peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Model Evaluasi yang digunakan

Model program CIPP dipilih, Karena model CIPP merupakan penelitian yang dilakukan secara kompleks yang meliputi Context, Input, Process, dan Product, yang dipandang sebagai salah satu model penelitian yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat, efektif, dan objektif. Dimana penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan program menggunakan CIPP pada lingkup micro (kecil) baik pada situasi aktivitas-aktivitas pembelajaran, pelaksanaan sampai ke sumber daya yang ada di sekolah tersebut sebagaimana dimaksud dalam gambar dibawah ini (Sugiono, 2010, p. 20).

Gambar 3. Lingkup Mikro Pada Pendekatan Deskriptif Kualitatif



1. Penelitian konteks (*Context*), adalah deskripsi dan spesifikasi lingkungan program, karakteristik populasi dan sampel yang dilayani dari tujuan program itu sendiri dengan menilai konteks secara spesifik, berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan dalam program tertentu.
2. Penelitian Masukan (*Input*), bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu harus ada dan mempersiapkan kelangsungan proses dari penelitian, sehingga status atau ketersediaan sumber daya di sekolah seperti peserta didik, guru, dan sarana/prasarana belajar mengajar.
3. Penelitian Proses (*Process*), bertujuan untuk menentukan kinerja program dalam kegiatan yang dilakukan dilapangan dengan sebenarnya atau kegiatan pembelajaran dengan proses penilaian yang diperoleh penelitian ini berfokus pada kegiatan guru, siswa, proses pembelajaran dan evaluasi guru serta peserta didik.
4. Penelitian Produk (*Product*), digunakan untuk mengidentifikasi produk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam penelitian ini pada akhirnya adalah hasil proses pembelajaran yang disampaikan guru sehingga bisa melihat bentuk penguasaan bidang materi peserta didik berupa kemampuan karakteristik dan kemampuan aktual yang dimiliki.

Setiap variable model program CIPP yang terkait dengan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, yang mempengaruhi penilaian evaluasi program pembelajaran penjasorkes kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri se-DIY. Indikator-indikator ini secara umum

sangat berharga dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan peneliti untuk melakukan analisis.

C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di keempat SLB Negeri se-DIY yakni SLBN 1 Bantul yang beralamatkan di Jalan Wates km. 3 No. 147, Sonopakis Lor. Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta 55182, 2. sedangkan SLB Negeri 2 Bantul di Desa Bangunharjo , Sewon, Bantul, dan SLB Negeri 1 Yogyakarta berada di Desa Wirogunan , Mergangsan, Yogyakarta, serta terakhir SLB Negeri Pembina Yogyakarta berada di Desa Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Dengan waktu penelitian ini dimulai dari perencanaan, rekomendasi penelitian, pengumpulan informasi, kesiapan penyusunan laporan, hingga selesai. Yang dilakukan dari 16 Oktober sampai 20 November 2023.

D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama disebut populasi (Sugiyono, 2018, p. 137). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto, 2015, p. 63). Subjek evaluasi ini adalah SLB Negeri se-DIY yang berjumlah 4 sekolah yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar SLB Negeri Yogyakarta

No.	Sekolah	Kecamatan
1.	SLB Negeri 1 Yogyakarta	Mergangsan
2.	SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta	Kasih
3.	SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta	Sewon
4.	SLB Negeri Pembina	Umbulharjo

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi (Siyoto, 2015, p. 64). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017, p. 76). Kriteria sampelnya yaitu, responden yang bersedia menjadi sampel dalam pra-wawancara dari peneliti.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil 7 orang guru PJOK, 4 waka kurikulum sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan, dari keempat sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran penjasorkes berdasarkan kurikulum merdeka, dan pelaksanaan pembejarian yang dimana para tenaga pendidik sudah begitu optimal dalam pengimplementasian kurikulum merdeka khususnya untuk anak berkebtuhan khusus dengan kategori pilihan merdeka berbagi yang memang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat, maka dari itu peneliti mengambil SLBN

1 Bantul, SLBN 2 Bantul, SLBN 1 kota Yogyakarta, dan SLBN Pembina yang dimana telah menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berbagi, serta pelaksanaan yang berangsur-angsur mengikuti sesuai dengan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka selama satu atau dua tahun ini kurang lebihnya.

Sekolah lain yang berada di kota Yogyakarta yang tidak menjadi sampel peneliti itu dikarenakan, sebagian dari hasil data implementasi kurikulum merdeka sebanyak 4 % itu masih ada sekolah luar biasa yang menggunakan kurikulum 2013, walau sudah menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi masih dalam kategori pilihan mandiri belajar dan mandiri berubah yang dimana masih dicampur dengan kurikulum 2013 dan hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah-sekolah luar biasa negeri lain se-DIY itu mereka para tenaga pendidik masih bingung dalam penerapannya.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dikarenakan, merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dianggap berkaitan erat dengan ciri-ciri masyarakat umum yang telah diketahui sebelumnya, yaitu sampel yang mengacu pada kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian tertentu (Mamik, 2015, p. 53). Maka dari itu peneliti mengambil sampel yakni tujuh orang guru pendidikan jasmani olahraga dari keempat sekolah yang dimana masing-masing sekolah mempunyai satu atau dua orang guru pada saat mengajar dengan pembagian kelas rendah dan tinggi, serta wakil bidang kurikulum dari keempat sekolah luar biasa yang berjumlah empat orang dari masing-masing

sekolah. Akan tetapi, peneliti hanya bisa mewawancarai dua orang waka kurikulum dikarenakan untuk dua orang narasumber waka kurikulum peneliti belum bisa bertemu karena para waka kurikulum tersebut sedang dinas luar kota.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017, p. 305). Dalam penelitian Evaluasi pembelajaran penjasorkes kurikulum merdeka di SLB Negeri se-DIY, peneliti menggunakan teknik reduksi data dengan mendeskripsikan data mentah menjadi bahan yang tampak sehingga dikemas dalam bentuk narasi atau tulisan di dalam penelitian ini.

Sumber kumpulan informasi data riset merupakan asal subjek diperoleh. Subjek riset yaitu Evaluasi pembelajaran penjasorkes berdasarkan kurikulum merdeka di SLB Negeri se-DIY. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui pengambilan informasi pokok. Informasi pokok merupakan informasi yang didapatkan langsung melalui sumber pertama peneliti (Arikunto, 2010, p. 264). Dari hasil penjabaran data dari sumber data yang terperinci, maka dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pedoman Observasi, adalah ilmu pengetahuan untuk peneliti mendapatkan informasi melalui pengamatan di lingkungan yang terjadi secara realita tentang kejadian yang ada melalui proses pengamatan peneliti tersebut (Sugiyono,

2017, p. 310). Observasi adalah sebuah penelitian yang diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Siyoto, 2015, p. 64),. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuisisioner, reman gambar, dan rekaman suara. Dalam penelitian ini observasi terhadap narasumber dari SLB Negeri Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 5. Pedoman Observasi

No	CIPP	Objek Observasi	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Input	<ul style="list-style-type: none"> ● Sarana dan prasarana pendukung proses belajar-mengajar ● Bentuk kelengkapan fasilitas sekolah untuk mencapai program kurikulum merdeka ● Jumlah peserta didik dan tenaga pendidik ● Bentuk media pembelajaran dan fasilitas yang digunakan guru apakah sudah cukup baik, atau baik ● Bentuk pelaksanaan pembelajaran di lapangan dan di kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran 		
2.	Proses	<ul style="list-style-type: none"> ● Strategi dan aktivitas pembelajaran pjok yang digunakan sudah efektif atau belum dalam mencapai tujuan pembelajaran ● Kesiapan materi pembelajaran pjok 		

		<p>dalam program kurikulum merdeka</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Interaksi antara guru dan peserta didik yang positif ● Proses penyampain media pembelajaran PJOK sesuai dengan fase pada program kurikulum merdeka ● Proses pemberian tugas baik kelompok, atau individu untuk pertemuan selanjutnya. 		
3.	Produk	<ul style="list-style-type: none"> ● Penilain guru terhadap hasil belajar pjok pada peserta didik ● Bentuk penelitian langsung dilapangan terhadap peserta didik ● Reward atau apresiasi untuk peserta didik dari guru terhadap capaian belajar peserta didik. 		

b. Pedoman Wawancara, adalah pertemuan dua individu untuk bertukar data dan pemikiran melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan informasi yang diinginkan dan dapat dikembangkan pada titik tertentu. Wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan informasi untuk mengarahkan laporan mendasar untuk mengamati masalah yang harus digali, namun untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Metode pengumpulan informasi ini bergantung pada penelitian itu sendiri dan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017, p. 194). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Yusuf, 2017, p. 372).

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, berikut bentuk wawancara tidak terstruktur atau terbuka.

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	CIPP	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kesimpulan
1.	Contex	<ul style="list-style-type: none"> ● Menurut bapak/Ibu bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah tempat bapak/ibu mengajar? ● Boleh bapak/ibu ceritakan terhadap pemahaman bapak/ibu terkait kurikulum merdeka ? ● Dari penerapan kurikulum merdeka bisakah bapak/ibu menceritakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik? ● Dari penerapan pedoman tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan program pembelajaran PJOK ? 		
2.	Input	<ul style="list-style-type: none"> ● Menurut bapak/ibu, apakah sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah cukup untuk mencapai program kurikulum merdeka secara efektif ? ● Apakah kondisi sekolah sudah bisa dikatakan baik sebagai fasilitas pendukung proses belajar-mengajar ? ● Apakah sumber daya tenaga pendidik sudah cukup memadai 		

		<p>dalam proses pembelajaran PJOK untuk anak berkebutuhan khusus ?</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Apakah interaksi antara guru dan peserta didik sudah cukup untuk mencapai program kurikulum merdeka secara efektif ? ● Siapa sajakah yang ikut andil dalam pengimplementasian program kurikulum merdeka disekolah tempat bapak/ibu guru mengajar ? ● Bagaimana bentuk anggaran sekolah dalam mencapai tujuan program pembelajaran penjasorkes terhadap anak berkebutuhan khusus apakah sudah baik ? 		
3.	Proses	<ul style="list-style-type: none"> ● Menurut bapak/ibu guru , apakah aktivitas interaksi antara guru dan peserta didik berkebutuhan khusus sudah mencapai proses pembelajaran penjasorkes dengan baik ? ● Bagaimana bentuk pelaksanaan strategi pembelajaran penjasorkes terhadap anak berkebutuhan khusus agar mereka memahami proses pembelajaran ? ● Bagaimana cara bapak/ibu menyesuaikan diri terhadap 		

		<p>kebutuhan peserta didik dengan kriteria anak yang berbeda-beda ?</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Adakah cara bapak/ibu guru agar peserta didik berkebutuhan khusus bisa mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik sesuai dengan tujuan program kurikulum merdeka ? 		
4.	Produk	<ul style="list-style-type: none"> ● Menurut bapak/ibu guru, bagaimana peranan evaluasi dan assessment dalam pembelajaran penjasorkes? ● Apakah assement penilaian yang digunakan sesuai dengan program kurikulum merdeka ? ● Kapan bentuk penilaian pembelajaran penjasorkes dilaksanakan ? ● Bagaimana cara bapak/ibu guru menyampaikan penilaian kepada peserta didik berkebutuhan khusus? 		

c. Analisis Dokumen, berasal dari kata dokumen yang berarti penulisan yang tersusun, dalam menyelesaikan strategi dokumentasi memiliki spesifik untuk memastikan bahwasanya dokumen tersebut sesuai dengan apa yang diperlukan seperti berasal dari buku, catatan, notulen rapat, jurnal dan lain-lainya (Arikunto, 2010, p. 201). Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait

dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, artefact, gambar, maupun foto atau dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan *life history*, biografi, karya tulis dan cerita. Disamping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2017, p. 391). Sehingga nantinya disaat peneliti terjun langsung kelapangan makai akan mencatat dan mencari informasi sebagai bahan pendukung dalam kelengkapan data dan kevaliditasan data tersebut.

Tabel 7. Analisis Dokumen

No.	CIPP	Dokumen	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Contex	<ul style="list-style-type: none"> ● Profil tempat belajar, nama sekolah, jumlah guru, jadwal pelajaran, surat keputusan dinas pendidikan, dan kualifikasi guru penjasorkes, ● Perangkat Pembelajaran (CP, ATP, Silabus, modul ajar, buku teks, serta bentuk lainnya). ● Administrasi guru, peyusunan pedoman pembelajaran dan modul ajar ● Membuat bahan ajar, jadwal mengajar, dan mengoreksi tugas yang diberikan guru ? 		

2.	Input	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik, jumlah peserta didik, jumlah guru, rombel kelas, dan profil siswa. ● Bentuk sertifikat mengajar guru dan kalender pendidikan. ● Sarana dan prasarana, bentuk, luas, lebar bangunan, serta fasilitas pendukung lainnya. ● Bahan ajar yang digunakan oleh guru penjasorkes dan pelaksanaan serta penyampaian pembelajaran penjasorkes di lapangan maupun kelas. 		
3.	Proses	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurikulum yang digunakan ● Pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran ● Penggunaan media pembelajaran ● Program tahunan, semester, LKS, dan media pembelajaran penjasorkes ● Pemberian jenis tugas ● Kemanfaatan sumber daya bangunan dan tenaga pendidik yang ada di sekolah luar biasa 		
4.	Produk	<ul style="list-style-type: none"> ● Hasil belajar peserta didik 		

	<ul style="list-style-type: none"> ● Instrumen Penilaian ● Bentuk penilaian di lapangan dan kelas ● Reward atau apresiasi guru terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran penjasorkes dengan baik 		
--	--	--	--

F. Keabsahan Data

Persoalan yang digunakan evaluator ketika melakukan kegiatan evaluasi sering dihadapkan pada personal akurasi, konsisten, dan stabilitas sehingga hasil pengukuran yang diperoleh bisa mengukur dengan akurat sesuatu yang sedang diukur. Instrument ini memang harus memiliki akurasi ketika digunakan, konsisten dan stabil dalam arti tidak memiliki perubahan dari waktu pengukuran satu ke pengukuran yang lain (Siyoto, 2015, p. 84). Jadi pada penelitian kualitatif menggunakan keabsahan data yang melakukan uji instrument terlebih dahulu dengan dengan para ahli dalam bidang penelitian, seperti uji instrument kualitatif dilakukan dengan dosen Prof. Caly Setiawan, S.Pd, M.S, Ph.D sebagai validator penelitian kualitatif terhadap penelitian studi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta untuk validator ahli evaluasi dan kurikulum yakni dosen Prof. Dr, Guntur, M.Pd, sebagai validator terhadap instrument evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah luar biasa negeri se-DIY. Maka dari itu penelitian ini telah dilakukan uji instrument

terhadap validator dan dinyatakan instrument penelitian dengan judul studi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah layak dilakukan pada saat peneliti terjun langsung ke lapangan.

Reliabilitas penelitian lebih difokuskan pada teknik instrumen pengumpulan data. Dalam hal ini, reliabilitas penelitian ditentukan oleh sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan dalam konteks tertentu dapat menghasilkan penelitian yang sama jika diterapkan dalam konteks yang lain. Jadi reliabilitas ditentukan oleh stabilitas dan konsistensi hasil penelitian yang dihasilkan oleh instrumen penelitian yang sama (Budiasuti, 2014, p. 194). Sama halnya dengan validitas reabilitas yang dipakai dalam penelitian ini nantinya juga memakai reliabilitas empiris yang dilakukan dengan mendeskripsikan pengamatan di lapangan berdasarkan hasil dari instrumen yang digunakan.

Keabsahan data yang digunakan yakni, Deskriptif kualitatif yang menggunakan para ahli instrument dalam melakukan penelitian yang dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk langsung melihat fenomena kejadian yang akan dijabarkan secara rinci, dengan instrument yang sudah di validasai oleh para ahli validator. Sehingga peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang ditemukan langsung di lapangan baik berupa wawancara kepada narasumber-narasumber yang telah ditentukan terhadap studi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri se-DIY, dan observasi langsung ke lapangan untuk mengamati proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh para guru olahraga kepada peserta didik yang memiliki hambatan dan ketunaan, serta analisis dokumen

baik yang berupa foto atau data pendukung untuk studi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang telah di uji dari para ahli validator instrument.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kegiatan mencari dan menyusun informasi secara efisien yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain. Dengan tujuan agar informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah, dan penemuan tersebut dapat diinformasikan secara langsung kepada orang lain. Analisis data diakhiri dengan memilah-milah informasi, memisahkan unit-unit data yang penting atau tidak untuk disampaikan ke orang lain (Sugiono, 2010, p. 334). Dalam penelitian kualitatif memerlukan data yang valid dan benar. Data yang valid diperoleh dengan menganalisis data mentah, salah satunya adalah analisis yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Analisis dilakukan dari data asli atau data sekunder yang diperoleh, yang kemudian ditentukan fokus penelitian berdasarkan data sekunder tersebut. Namun fokus penelitian yang diperoleh dari analisis lapangan sebelumnya masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan (Anggito, 2018, p. 240).

Penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti untuk melihat studi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri se-DIY menggunakan peneliti yang akan terjun langsung ke lapangan dari analisis data sekunder yang didapatkan peneliti sebelum masuk ke lapangan, serta program yang digunakan adalah *cost and benefit*, adalah pembiayaan dan manfaat yang akan dilakukan terhadap kegiatan yang ada di sekolah dimana

pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk mengembangkan dan memelihara program sekolah yang didapatkan dari kondisi yang bervariasi seperti, kondisi nasional, geografis, pencapaian pendidikan, politik dan hukum, ekonomi pendidikan, program pendanaan pemerintah dan manajemen sekolah. Serta ada beberapa hal yang difokuskan sebagai pertimbangan untuk menentukan apakah sistem tersebut sesuai dengan kondisi negara. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan salah satu dana yang diberikan kepada sekolah untuk setiap pembelajaran sekolah dan berbagai kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan (Nurhalimah, 2019, pp. 3-4).

Penelitian terhadap studi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa se-DIY, dimana peneliti menggunakan analisis pembiayaan dan manfaat terhadap program yang dilaksanakan oleh sekolah didapat dari berbagai kondisi yang disesuaikan dengan situasi negara dan sekolah dalam menjalankan kegiatan program kurikulum merdeka yang sedang berlangsung. Untuk kegiatan program tersebut pembiayaan dan manfaat yang didapat dari keempat sekolah tersebut dari kondisi nasional, geografis, pencapaian pendidikan, ekonomi pendidikan, dan program yang ditentukan oleh pemerintah. Sehingga proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah bisa di terapkan dan dilaksanakan dengan baik sedemikian rupa dalam program kurikulum merdeka untuk proses belajar mengajar tenaga pendidik dan peserta didik yang berkebutuhan khusus.

H. Kriteria Keberhasilan

Penetapan kriteria atau nilai kendali bertujuan untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, apabila program evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka memenuhi kriteria atau bahkan melampaui kriteria yang telah ditetapkan maka program dianggap berhasil. Metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbasis kompetensi adalah penilaian berbasis kriteria. Pada dasarnya penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa dengan tolok ukur yang telah ditentukan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa sebelum melakukan pekerjaan evaluasi, terlebih dahulu harus ditetapkan suatu nilai kendali yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran, agar hasilnya mempunyai arti tertentu. Oleh karena itu, tolok ukur ini tidak dicari di tempat lain atau dalam suatu kelompok hasil pengukuran, seperti yang dilakukan pada tolok ukur kriteria keberhasilan (Supriyadi, 2021, p. 351).

Menentukan kriteria akan digunakan untuk memudahkan program dalam memeriksa nilai dan biaya elemen program yang dievaluasi sebagaimana mestinya dan ditentukan sebelumnya atau tidak. Kriteria keberhasilan akan sukses dilakukan oleh penelitian karena penelitian akan masuk ke lapangan dengan membawa instrument penelitian yang telah di validasi oleh para ahli validator sehingga penelitian terhadap program studi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dipertanggung jawabkan, dengan kriteria keberhasilan yang peneliti susun sendiri dengan berhasil, cukup berhasil, dan tidak berhasil terhadap Studi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri se-DIY sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Keberhasilan

No.	Aspek / Sub Aspek	Kriteria		
		Berhasil	Cukup berhasil	Tidak Berhasil
1.	Contex	Contex	Contex	Contex
	a. Latar belakang sekolah	Latar belakang sekolah dijelaskan secara rinci		
	b. Visi-misi	Visi-misi ada yang disampaikan melalui wawancara terhadap narasumber		
	c. Tujuan	Tujuan ada dan sesuai visi-misi		
	d. Bahan pembelajaran		Bahan pembelajaran kurang dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran penjasorkes	
	e. Mengorganisasikan perangkat pembelajaran		Pengorganisasian perangkat pembelajaran ada namun tidak rinci	
	f. Pengelolaan kegiatan pembelajaran penjasorekes		Pengelolaan kegiatan pembelajaran ada, namun tidak rinci dan kurang lengkap	
2.	Input	Input	Input	Input

	a. Karakteristik peserta didik	Karakteristik peserta didik dijelaskan secara rinci dan lengkap		
	b. Karakteristik tenaga pendidik	Karakteristik tenaga pendidik ada		
	c. Sarana prasarana		Sarana prasarana ada namun kurang lengkap	
	d. Pembiayaan		Pembiayaan ada, namun kurang jelas dan terperinci	
3.	Proses	Proses	Proses	Proses
	a. Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes	Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes jelas dan terukur		
	b. Kegiatan pendahuluan	Kegiatan pendahuluan sudah ada dan lengkap sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran		
	c. Kegiatan inti	Kegiatan inti sudah ada dan lengkap sesuai dengan kegiatan pendahuluan		

	d. Kegiatan penutup	Kegiatan penutup sudah ada dan lengkap sesuai dengan kegiatan inti		
4.	Produk	Produk	Produk	Produk
	a. Penilaian secara sumatif dan formatif			
	b. Penilaian ahkri semester			

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil dari teknik pengumpulan data berdasarkan metode penelitian kualitatif dan analisis data *cost and benefit* dengan instrumen pengumpulan data pedoman observasi, pedoman wawancara, dan analisis dokumen serta analisis yang dilakukan dari data asli atau data sekunder diperoleh, kemudian ditentukan fokus penelitian berdasarkan data sekunder tersebut. Namun fokus penelitian yang diperoleh dari analisis lapangan sebelumnya masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan untuk melihat, mengamati, dan memilah-milah data yang didapatkan dari narasumber sekolah seperti waka kurikulum, guru olahraga, dan guru lainya terhadap penelitian studi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri se-DIY.

Pada penelitian yang berjudul Stud evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri se-DIY, peneliti mengambil empat sekolah sebagai lokasi riset yakni SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta dan SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta adalah bagian dari sekolah di kabupaten Bantul, serta SLB Negeri 1 kota Yogyakarta dan SLB Negeri Pembina yang merupakan bagian dari sekolah di kota Yogyakarta. Keempat institusi pendidikan luar biasa tersebut meskipun berada

dalam kabupaten dan kota yang sama, sehingga termasuk dalam sekolah luar biasa se-DIY yakni. SLB Negeri 1 Bantul berada di Desa Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, sedangkan SLB Negeri 2 Bantul di Desa Bangunharj , Sewon Bantul, dan SLB Negeri 1 Yogyakarta berada di Desa Wirogunan , Mergangsan, kota Yogyakarta, serta terakhir SLB Negeri Pembina Yogyakarta berada di Desa Giwangan, Umbulharjo, kota Yogyakarta.

B. Hasil Analisis

Pendekatan yang digunakan dalam studi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka dengan menggunakan model CIPP (context, input, proses, produk) artinya memperoleh informasi yang akurat dan obyektif serta membandingkan apa yang telah dicapai melalui implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah luar biasa se-DIY.

Suatu proses pendidikan sekolah yang bertahap pada proses pembelajaran sehingga fokus secara efektif dan efisien dalam context, input, proses, dan produk, yang dimana context menjelaskan terhadap latar belakang sekolah, visi-misi, tujuan, bahan pembelajaran, perangkat pembelajaran dan mengorganisasikan perangkat pembelajaran, serta pengelolaan proses kegiatan pembelajaran, input menjabarkan terhadap karakteristik peserta didik dan tenaga pendidik, sarana prasarana sekolah dan pembiayaan, proses membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan terakhir produk menjelaskan tentang penilaian yang dilakukan secara formatif dan sumatif serta penilaian akhir semester. Dimana dalam

penyajian pembahasan nanti ada data terhadap perangkat pembelajaran sebagai penjelasan dari hasil temuan yakni sebagai berikut :

Tabel 9. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

Nama Sekolah	Variabel	Indikator	Kesesuaian	
			Ada	Tidak
SLB Negeri 1 Yogyakarta	Perangkat Pembelajaran PJOK	CP	✓	
		TP		✓
		ATP	✓	
		Modul ajar	✓	
SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta	Perangkat Pembelajaran PJOK	CP	✓	
		TP	✓	
		ATP	✓	
		Modul ajar	✓	
SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta	Perangkat Pembelajaran PJOK	CP	✓	
		TP		✓
		ATP	✓	
		Modul ajar	✓	
SLB Negeri Pembina Yogyakarta	Perangkat Pembelajaran PJOK	CP	✓	
		TP		✓
		ATP	✓	
		Modul ajar	✓	

C. Pembahasan

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi context dilakukan dengan melihat kelengkapan perangkat kajian berdasarkan peraturan kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, dengan kriteria baku prosesnya adalah investasi guru dalam perencanaan pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Wibowo, 2023, p. 71) yang didukung oleh penelitian terdahulu dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang merupakan sebuah dokumen mencakup prinsip dan contoh strategi mengarahkan pada unit pelatihan untuk mengembangkan kurikulum fungsional. Kurikulum operasional dikembangkan dan dikelola dengan mengacu pada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan disejajarkan dengan properti kebutuhan siswa, satuan pendidikan dan wilayah (Hastasasi, 2022, p. 1)

Evaluasi context yang merupakan upaya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu organisasi, situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan pembelajaran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur apakah tujuan dan prioritas yang ditetapkan dapat mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan Lampiran IV keputusan Kepala badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. kurikulum

merdeka memiliki CP untuk setiap jenjang pendidikan yang ditentukan pemerintah dalam bentuk peraturan (regulasi kepala standar, kurikulum dan badan evaluasi pendidikan). Dengan kata lain kurikulum merdeka merupakan kurikulum nasional dan capaian pembelajaran dijabarkan menjadi beberapa tujuan pembelajaran dalam satuan fase, kemudian disusun ke dalam alur tujuan pembelajaran (Andriana, 2022, p. 69). Didukung atas wawancara terhadap enam orang guru olahraga yang merupakan lulusan dari fakultas ilmu keolahragaan dan kesehatan dan satu guru olahraga yang ditugaskan untuk membantu sekolah luar biasa menjadi guru olahraga yang sebenarnya ia dari jurusan bimbingan konseling (BK), diangkat menjadi guru olahraga karena kebutuhan sekolah yang kekurangan guru. Dan hal tersebut diketahui peneliti dari wawancara langsung terhadap guru bimbingan konseling tersebut yakni bapak Emanuel Yoyok L. yang menyatakan

“Saya sebenarnya merupakan guru dari jurusan bimbingan konseling (BK), kenapa saya bisa menjadi guru olahraga di SLBN 1 Bantul ini, karena saya aktif dalam kegiatan olahraga sehingga dari pemerintah diknas saya diangkat menjadi pelatih popda dengan cabang olahraga Boccia untuk anak tunadaksa, sehingga SK saya yaitu tertulis sebagai guru BK akan tetapi karena kurangnya guru di SLBN 1 Bantul dan saya aktif dalam kegiatan olahraga di Dispora. Maka dari itu saya diangkat menjadi guru olahraga untuk membantu pak joned.”

Serta untuk pemenuhan perangkat ajar dari keempat sekolah tersebut dan wawancara terhadap waka kurikulum dan guru olahraga, terhadap pemenuhan perangkat ajar sebagai pemenuhan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum merdeka. yang merupakan pembelajaran intrakurikuler dengan beragam pilihan konten pembelajaran untuk meningkatkan optimal pembelajaran terhadap peserta didik dengan waktu yang

cukup untuk mereka dalam memperdalam dan memperkuat kualifikasi. Hal tersebut didukung dari pernyataan waka kurikulum SLB N 1 Yogyakarta bapak Bekti Winoto S.Pd dan waka kurikulum SLB N 1 Bantul yakni ibu Yeni Noviyanti S.Pd sebagai berikut

“Untuk perangkat pembelajaran itu terkadang kita meraba-raba dan semua itu kembali dalam proses pelaksanaan langsung dilapangan ya mbk, nah dalam perangkat pembelajaran inikan ada (CP) yang dulu disebut sebagai KI & KD, lalu ada ATP disebut silabus, dan RPP yang sekarang disebut modul ajar. Dari ketiga istilah itu sebenarnya hanya berganti nama saja menurut kami para guru ya mbk. Untuk perangkat pembelajaran alhamdulillah kami sudah memenuhi walau di kurikulum merdeka itu fokus kepada peserta didik umum, kalo untuk kita peserta didik yang memiliki hambatan itu bisa kita modifikasi perangkat pembelajarannya asalkan sama dengan tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah, jadi kita tetap memakai perangkat pembelajaran yang telah dibantu melalui website dan bahan-bahan lainya yang bisa kita cari di internet”.

Perubahan yang menggantikan silabus menjadi alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran yang menggantikan KI & KD serta perubahan RPP menjadi modul ajar, perubahan penilaian, penambahan proyek profil pelajar pancasila pada konten dan kajian tertentu. Dari informasi yang diterima, guru dan kepala sekolah untuk mempelajari semua hal tersebut harus mengikut pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah (Ardianti, 2022, pp. 401-402). Dari pernyataan diatas juga narasumber dari keempat sekolah yakni guru olahraga atas hasil wawancara juga menyatakan

“Karena kita ini sekolah luar biasa mbk, jadi dalam modul ajar nya kita harus memodifikasi untuk para anak berkebutuhan khusus sehingga kita bisa menyelaraskan pembelajaran PJOK pada para anak berkebutuhan khusus agar mereka bisa aktif, efisien, dan efektif dalam mengikuti pembelajaran pjok yang diajarkan dalam praktek dilapangan. Ya walau terkadang kita harus siap dengan berbagai mood anak ya mbk, maka dari itu kita sebagai guru harus bisa memodifikasi pembelajaran agar anak aktif juga dalam pembelajaran PJOK kita”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pemenuhan perangkat ajar sudah terpenuhi, akan tetapi dalam penyampaianya mungkin sedikit sulit. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya ada data yang tidak ada dan memenuhi sebenarnya data diatas sudah memenuhi semua akan tetapi keterbatasan waktu dan kesibukan dari subjek yang ada sebagai narasumber, sehingga peneliti hanya mencantumkan data yang didapat saja untuk memenuhi proses penelitian terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah luar biasa negeri Yogyakarta.

2. Evaluasi Input

a. Latar belakang dan Kompetensi Guru

Kriteria latar belakang guru dalam penelitian ini dilihat sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kualifikasi akademik guru peraturan Kementerian memuat kualifikasi guru sekolah menengah atas/madrasah Aliyah yang minim pelatihan guru kelas empat (D-IV) atau kelas dasar (S1) dengan program studi yang sesuai dengan jurusan atau mata pelajaran yang diampu selain itu sertifikat guru penting guna untuk melihat sebagai bentuk pengukuran dalam menunjukkan sudah berapa lama guru tersebut bekerja sesuai dengan profesi yang diampunya dan pengalaman keprofesionalan (kompetensi) dalam dunia pendidikan (Wibowo, 2022, p. 73).

Hasil penelitian melalui metode wawancara dan dokumentasi dari keempat sekolah, dimana akan dijelaskan bahwasanya di SLBN 1 Bantul memiliki dua orang guru olahraga dimana satu guru olahraga Bapak Joned Etri Seaga, S.Or yang berlatar belakang pendidikan dari jurusan Kepelatihan

Olahraga (PKO) FIKK UNY dan sudah mengajar kurang lebih 10 tahun dari tahun 2014 dan satunya berlatar belakang pendidikan guru bimbingan konseling Universitas Satya Dharma Yogyakarta Bapak Emanueil Yoyok L, S.Pd yang mengajar kurang lebih baru berjalan satu tahun ini karena merupakan guru pendukung yang ditunjuk langsung dari pemerintah disdikpora. SLBN 1 Yogyakarta memiliki satu orang guru olahraga Bapak Usman Nawi S.Or dengan latar belakang pendidikan PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi) FIKK UNY, yang telah mengajar di SLBN 1 Yogyakarta kurang lebih 11 tahun. SLBN 2 Bantul memiliki dua tenaga pendidik dari latar belakang pendidik yang sama yakni PKO FIK UNY Bapak Irfan Dedik Purnomo S.Or, Gr mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu kurang lebih tujuh sampai delapan tahun. dan Bapak Suyatno S.Or sama halnya dengan bapak Irfan pak suyatno juga kurang lebih sudah mengajar menjadi guru pjok di SLBN 2 Bantul itu kurang lebih delapan tahun. serta terakhir SLBN Pembina memiliki dua orang guru olahraga dengan latar pendidikan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (PJSD) Bapak Imam Yanuar, S.Pd dan Ibu Lisa Yuniarti S.Or latar belakang pendidikan PKO FIK UNY. Data diatas ini didapat dari hasil dokumentasi dan wawancara langsung terhadap para guru yang mengajar PJOK di keempat sekolah, pernyataan nya disampaikan terlebih dahulu oleh guru PJOK di SLBN 1 Bantul Bapak Joned Etri Seaga, S.Or yakni,

“Baik terima kasih atas waktunya yang telah diberikan kepada saya mbk, perkenalkan nama saya Joned Etri Seaga, S.Or saya lulusan atau alumni dari FIKK UNY (Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta), saya sudah mengajar kurang lebih dari tahun 2014

SK pertama saya juga di SLBN 1 Bantul ini, jadi kurang lebih saya sudah mengabdikan mengajar di SLBN 1 Bantul ini selama 10 tahun”.

Dan pernyataan dari guru olahraga akan tetapi bukan dari jurusan olahraga dan beliau merupakan guru bimbingan konseling berikut pernyataan wawancara dari Bapak Emanueil Yoyok L, S.Pd.

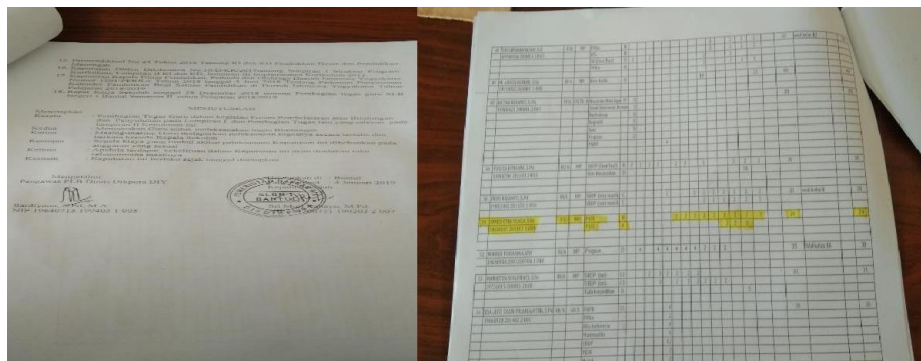
“Perkenalkan nama saya Emanueil Yoyok L, S.Pd, saya lulusan dari Universitas Satya Dharma Yogyakarta dan saya dari jurusan bimbingan konseling (BK) serta baru mengajar di SLBN 1 Bantul kurang lebih enam sampai tujuh bulan ini, dikarenakan dari pemerintah dinas saya aktif dalam kegiatan olahraga sehingga dari pemerintah diknas saya diangkat menjadi pelatih popda dengan cabang olahraga Boccia untuk anak tunadaksa, sehingga SK saya yaitu tertulis sebagai guru BK akan tetapi karena kurangnya guru di SLBN 1 Bantul dan saya aktif dalam kegiatan olahraga di Dispora. Maka dari itu saya diangkat menjadi guru olahraga untuk membantu pak joned.”

Mengajar adalah proses menanamkan budaya kepada peserta didik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan atau membantu mereka belajar, persepsi berkaitan dengan panca indra, sebagaimana terlihat pada uraian diatas, karena berkembang setelah suatu benda melihat, mendengar atau merasakan sesuatu serta mengatur dan menafsirkan sehingga mempunyai persepsi (Amirullah, 2023, p. 51). Jadi dari

pernyataan kedua guru di SLBN 1 Bantul tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya walau satu orang guru merupakan guru bimbingan konseling dan diangkat menjadi guru olahraga, hal tersebut tidak mempengaruhi proses belajar-mengajar berdasarkan kurikulum merdeka terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tugas tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik itu

yang terutama yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program kurikulum merdeka yang baik.

**Gambar 4. Surat Keputusan Mengajar Tenaga Pendidik SLB N 1
Bantul Yogyakarta**



Dan Adapun pernyataan yang sama sesuai dengan jawaban dari pertanyaan wawancara peneliti kepada guru olahraga dari SLBN 1 Yogyakarta SLBN 2 Bantul Yogyakarta dan SLBN Pembina Yogyakarta mereka semua menjawab pertanyaan peneliti sama dengan jawaban dengan pak Joned diatas, dan ada salah satu guru olahraga dari SLBN Pembina yang tidak bisa diwawancarai dan tidak bisa diminta dokumen, dikarenakan narasumber tersebut lagi sakit dan ada urusan pekerjaan serta mengurus atletik-atlet anak berkebutuhan khusus yakni pernyataan dari Bapak Usman Nawi S.Or yakni.

“Baiklah terima kasih mbk atas pertanyaan wawancara dan waktunya, perkenalkan nama saya Usman Nawi S.Or, saya berlatar belakang pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan jurusan (PKO) di Fakultas Ilmu keolahragaan. Saya telah mengajar di SLB N 1 Yogyakarta kurang lebih sebelas tahun”

Serta pernyataan dari dua orang guru olahraga di SLBN 2 Bantul Bapak Irfan Dedik Purnomo S.Or, Gr dan Bapak Suyatno S.Or menyatakan.

“Perkenalkan mbk nama saya Irfan Dedik Purnomo S.Or, saya lulusan dari FIK UNY jurusan (PKO), dan mengajar menjadi guru olahraga di SLB N 2 Bantul ini sudah cukup lama, kurang lebih saya sudah mengajar delapan tahun dan saya bekerja sama dengan bapak Suyatno S.Or, jadi kami berdua terkadang mengajar itu bergabung dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara efektif.”

“Terima kasih mbak atas pertanyaan yang diajukan, perkenalkan nama saya Suyatno S.Or, saya lulusan sama seperti bapak Irfan tapi saya kakak tingkatnya yakni dari jurusan PKO FIK UNY dan saya sudah mengajar kurang lebih tujuh atau delapan tahun di SLB N 2 Bantul Ini.”

Gambar 5. Sertifikat Pendidik SLB N 2 Bantul Yogyakarta



Dan terakhir pernyataan dari guru olahraga di SLB N Pembina, sebenarnya di SLB N Pembina ini terdapat dua orang guru olahraga, akan tetapi peneliti hanya bisa mewawancarai salah satu saja dari guru olahraga tersebut, dikarenakan satu guru olahraganya sedikit mengalami kendala yakni sakit dan ada tugas luar untuk mengurus lomba para anak berkebutuhan khusus, berikut pernyataan dari Bapak Imam Yanuar, S.Pd.

“Perkenalkan nama saya Imam Yanuar, S.Pd saya juga lulusan dari FIKK UNY jurusan pendidikan jasmani sekolah dasar dan saya baru mengajar di SLBN Pembina ini sekitar enam sampai delapan bulan ini dari bulan tujuh

dikarenakan ada perombakan oleh pemerintah dan saya mengikuti proses tersebut”.

Itulah tadi pernyataan-pernyataan dari ketujuh guru yang mengajar di sekolah luar biasa Negeri Yogyakarta , dan data yang didapat dari hasil dokumen hanya mendapat dua orang guru yang menunjukkan sertifikat pendidik, untuk kelima guru lainnya itu didapat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, kenapa peneliti tidak mendapatkan dokumen sertifikat pendidik guru olahraga dikarenakan para guru ada yang lupa untuk memberikan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan kesibukan yang dijalankan oleh tenaga pengajar di sekolah luar biasa tersebut.

Guru PJOK sama seperti guru mata pelajaran lainnya, harus memiliki keterampilan dasar (skill) yang hamper sama agar dapat bekerja dengan baik.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah efektifitas tenaga pengajar yang profesional. Karena Tindakan adalah prestasi manusia dalam melaksanakan dan memenuhi tugasnya. Kinerja merupakan seberapa baik seorang melaksanakan tugas, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diperlukan dan menunjukkan kompetensi guru sebagai hasil kinerja yang berkaitan dengan tugasnya (Amirullah, 2023, p. 51).

Dari penjelasan Adapun narasumber lain yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dari keempat sekolah tersebut peneliti hanya mendapatkan data latar belakang wakil kepala sekolah bidang kurikulum itu hanya dua sekolah yakni Bapak Bakti Winoto S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SLBN 1 Yogyakarta dengan latar belakang pendidikan dari S2 Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Negeri Surakarta dan SLBN 1 Bantul Ibu

Yeni Novianti S.Pd dengan latar belakang pendidikan dari (PLB) Pendidikan Luar biasa Universitas Negeri Surabaya dan sudah mengajar selama kurang lebih 10 tahun dari 2014. Ijazah atau lembar bukti keahlian yang linear menurut ketentuan perundang-undangan menjadi salah satu standar minimal bagi tenaga pendidik maupun kependidikan yang wajib didapat oleh guru pjok, akan tetapi peneliti hanya mendapat beberapa sertifikat pendidik dari guru yang mengajar di keempat sekolah tersebut. dikarenakan para guru ada yang lupa untuk memberikan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan kesibukan yang dijalankan oleh tenaga pengajar di sekolah luar biasa tersebut.

Guru merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam dunia pendidikan karena mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu latar belakang yang bersangkutan mempengaruhi penguasaan materi yang disampaikan kepada siswa, serta kemudahan guru dalam menyiapkan alat peraga secara sistematis sebagai bentuk pembelajaran yang akan disampaikan dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan untuk kompetensi serta keprofesionalan guru itu didapatkan atas dasar pelatihan, diklat dan seminar-seminar yang diberikan oleh pemerintah, hal ini sesuai dengan pernyataan dari wakil kepala sekolah SLBN 1 Bantul dan SLBN 1 Yogyakarta selaku bidang kurikulum dari Bapak Bakti Winoto dan Ibu Yeni Noviyanti sebagai berikut

“Untuk meningkatkan keprofesional guru dalam kompetensi tenaga pendidik itu kita terkadang mendapatkan undangan dari pemerintah seperti diklat pembahasan kurikulum merdeka, seminar-seminar dan pelatihan yang diadakan secara mandiri maupun berkelompok dan secara offline maupun online.”

Menjabarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualifikasi guru adalah kemampuan dan kewibawaan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Kemudian istilah professional berasal dari kata sifat yang berarti penghidupan dan sebagai kata benda ahli seperti guru, dokter, hakim, dan lain-lain. Dengan kata lain, pekerjaan professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang terlatih khusus pada bidang tertentu, bukan pekerjaan yang dilakukan banyak orang karena tidak dapat menemukan pekerjaan lain (Edi, 2022, p. 122).

b. Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK

Kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diterapkan di sekolah, adalah sebuah proses guru dalam memberikan proses belajar mengajar dengan memasukan nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dan fungsi utama dalam pembelajaran adalah mencapai tujuan pembelajaran dengan program yang baik dan efektif. Dalam pembelajaran pjok tentunya kegiatan inti yang diprogramkan dengan baik dan terarah demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, akan dapat mencapai seluruh komponen sarana prasarana pembelajaran pjok yang memadai, guru dan peserta didik untuk Bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi (Luh, 2020, p. 125).

Kegiatan pembelajaran PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum merdeka sudah cukup baik dan baik di keempat sekolah melalui hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru olahraga dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Dari data dokumentasi diatas didukung pula dengan hasil wawancara terhadap guru olahraga Bapak Joned Etri Seaga, S.Or, Bapak Emanueil Yoyok L. S,Pd dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SLBN 1 Bantul Ibu Yeni Noviyanti, S.Pd yakni :

“Untuk di SLBN 1 Bantul sendiri sudah cukup baik atau baik dalam pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran olahraganya. Seperti kami ada ruang belajar rombel yang terdiri atas ruang tata boga, menjahit, dan memahat. Untuk kelas kami itu ada bagian klasifikasi kelas berdasarkan kriteria ketunaan anak yakni, tunarungu, tunanetra, tunagrahita, dan autis. Serta ada lapangan basket, voli, aula merapi, tenis lapangan, dan lapangan upacara dalam mendukung fasilitas di sekolah kami mbk. Serta ada perpustakaan, ruang konseling, uks, dan ruang psikologi. Untuk pemenuhan bahan ajar kembali lagi ke kami para guru mata pelajaran masing-masing dalam meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran nantinya, terkhususnya pembelajaran pjok mbak.”

Gambar 6. Sarana Prasarana SLBN 1 Bantul



Evaluasi terhadap sarana prasarana di SLBN 1 Bantul sudah sangat baik dalam pemenuhan proses pelaksanaan pembelajaran untuk para anak berkebutuhan khusus, sehingga para peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum merdeka dengan efektif.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum Bapak Bekti Winoto M.Pd dan guru Olahraga SLBN 1 Yogyakarta Bapak Usman Nawawi S.Or juga berpendapat dalam pernyataan wawancara yakni :

“Untuk SLBN 1 Yogyakarta dalam sarana dan prasarananya sudah cukup baik mbk, menurut pendapat saya. dari segi fasilitas mungkin sedikit kurang karena bisa dilihat sendiri, bahwasanya SLB N 1 Yogyakarta berada di tengah-tengah kota jadi lapangnya hanya memiliki lapangan basket, perpustakaan, lab, dan kelas rombel sebagaimana mestinya untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik kita yang memiliki hambatan.”

Gambar 7. Fasilitas SLBN 1 Yogyakarta



Untuk SLB N 1 Yogyakarta sendiri memang bilamana dilihat dari segi sarana prasarana pembelajaran pjok sudah memenuhi kriteria dan cukup baik, akan tetapi disaat observasi langsung kelapangan peneliti melihat dan mengamati bahwasanya dengan ukuran tanah dan luas bangunan yang kurang lebih 2452 M². Jadi untuk SLBN 1 yogyakarta yang mana sekolah tersebut

berada di tengah-tengah kota dan kiri kanan sekolah diapit oleh bangunan-bangunan kantor lainnya, untuk lapangan hanya memiliki lapangan basket dan aula serta kelas belajar dan kelas rombel. Dimana SLBN 1 Yogyakarta saat kita memasuki sekolah kita bisa melihat bahwasanya untuk kelas itu dibuat dua tingkat, diatas ada kelas untuk belajar dan d bawah kelas rombel..

Serta pernyataan dari guru Olahraga SLBN 2 Bantul Bapak Irfan Didik Purnomo, da Bapak Suyatno menyatakan untuk SLBN 2 Bantul dalam pemenuhan sarana prasarana berpendapat saat wawancara yakni :

“Di SLBN 2 Bantul ini sudah cukup baik mbk, dalam pemenuhan sarana prasarana yang ada seperti kelas, peralatan olahraga, aula, dna kelas rombel. Kami memiliki lapangan tapi hanya untuk upacara, dan kegiatan pembelajaran pjok biasanya dilaksanakan di aula dan itu pun berbarengan.”

Gambar 8. Fasilitas Bangunan SLBN 2 Bantul



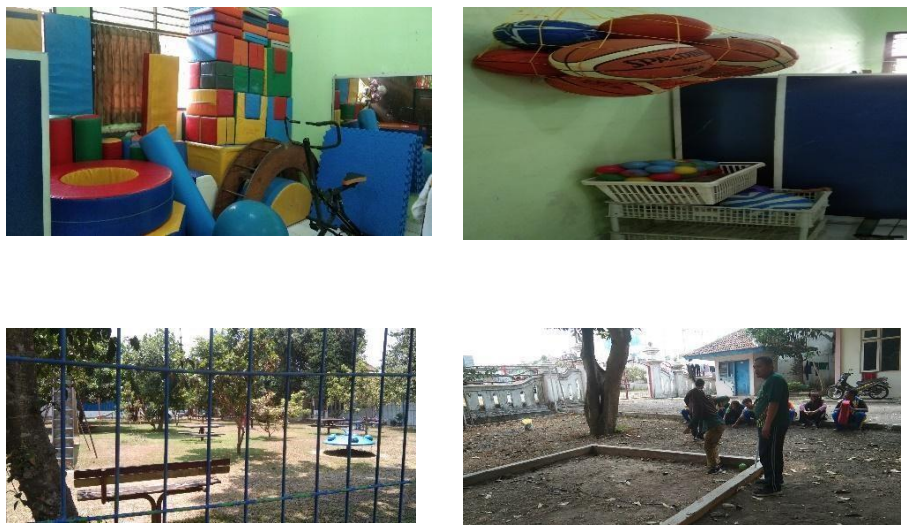
Untuk SLBN 2 Bantul dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti, terdapat kekurangan dalam fasilitas lapangan dikarenakan bangunan sekolah yang terletak dekat dengan pemukiman masyarakat sehingga membuat mereka harus bisa memanfaatkan bangunan yang sudah disediakan dan digunakan dengan sebaik mungkin untuk kebutuhan pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum merdeka sebagai tempat belajar mengajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus dan tenaga pendidik.

Di SLBN Pembina Yogyakarta fasilitas sarana dan prasarana sudah baik sama halnya dengan SLBN 1 Bantul, akan tetapi diproses observasi dan wawancara peneliti hanya mendapatkan pelaksanaan wawancara dengan satu orang guru olahraga Bapak Imam Nawawi, S.Pd, sebenarnya untuk SLBN Pembina Yogyakarta itu mempunyai dua orang guru olahraga akan tetapi saat penelitian berlangsung terdapat kendala dimana guru olahraga berkenan hadir dikarenakan sakit dan mengurus anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelebihan dalam berolahraga untuk mengikuti perlombaan soina. Hal tersebut dinyatakan dengan wawancara terhadap bapak Imam Nawawi S.Pd yakni :

“Baik mbk untuk SLBN Pembina Yogyakarta ini dalam pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana sudah cukup baik dan baik karena kita ada lapangan olahraga yakni (lapangan sepak bola, lapangan bocia, lapangan upacara), serta kelas untuk belajar dan mengajar dan adapun kelas rombel untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemandirian mereka di kehidupan masyarakat nantinya. Maaf sebelumnya mbk bisa mewawancarai saya saja, karena ibu lisa sedang sibuk mengurus perlombaan soina, sebenarnya saya juga sedang mempersiapkan tapi sudah janji dengan anda.”

Hasil menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana sekolah tergolong memadai karena tidak semua sekolah berada dalam cluster ini dengan memadai (Luh, 2020, p. 125). Dari hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut :

**Gambar 9. Sarana Prasarana dan Fasilitas SLBN Pembina
Yogyakarta**



Dari keempat sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dua sekolah untuk fasilitas dan sarana prasarana cukup baik karena kondisi sekolah yang satu berada di tengah-tengah kota dan yang satu berada di tengah pemukiman warga, sehingga membuat dua sekolah tersebut sedikit terkendala dalam fasilitas lapangan olahraganya. Dan untuk kedua SLB sudah baik karena memenuhi sesuai program dengan baik dan tujuan pembelajaran pjok dengan efisien.

3. Evaluasi Proses

Pendidikan memberikan jalan kepada seluruh individu yang dapat mewujudkan potensi penuh sebagai pembelajaran dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Mata pelajaran PJOK yang diajarkan di sekolah berperan penting dalam memberi kesempatan langsung kepada siswa untuk berbagi pengalaman belajar, beberapa diantaranya berkaitan dengan aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dengan tujuan untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan, berfikir kritis, bekerja sama, kebugaran jasmani, kestabilan emosional, keterampilan sosial dan penalaran serta tindakan moral melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani dan olahraga (Krisna, 2023, p. 772).

Maka dari itu sebuah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk tetap diberikan kepada seluruh peserta didik dan tidak membedakan mereka, serta dalam pelaksanaan pembelajaran harus bisa mendapatkan dan merasakan yang namanya proses pembelajaran. Akan tetapi keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari peran guru kontinuitas antara guru dan peserta didik sangatlah penting dalam kinerja akademik yang mempengaruhi hasil dari proses pendidikan, salah satu cara untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah memperbaikinya dengan menggunakan hasil evaluasi (Fatzuarni, 2022, p. 1). Evaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan diawali dengan pengelolaan kelas, kegiatan awal pembelajaran pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Kegiatan diatas bisa terjadi karena kembali lagi kepada guru pjok yang bisa mengkondisikan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lapangan. Salah satu proses

pembelajarannya yakni dimana guru harus bisa mengkoordinasikan peserta didik untuk bisa mengikuti pelaksanaan belajar di lapangan dengan baik, tentunya terdapat tantang dan hambatan tersendiri bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang berlangsung di lapangan kepada peserta didik berkebutuhan khusus.

Dalam proses pelaksanaan dan penyampaian pembelajaran tentunya ada kegiatan pendahuluan, dimana dominan guru sekolah luar biasalah yang harus menyiapkan semua peralatan dan keamanan lapangan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, serta guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan bertanya keadaan siswa yang hadir dan tidak hadir, melakukan presensi dan berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan inti merupakan sebuah proses penyampaian materi yang dilakukan secara langsung di lapangan dan dikelas melalui tatap muka antara guru dan siswa harus terkoordinasi dengan baik, serta kegiatan penutup merupakan kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran serta memberi kesimpulan terkait pembelajaran yang diajarkan (Wibowo, 2022, p. 70). Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari ketujuh guru olahraga yakni SLBN 1 Bantul, SLBN 2 Bantul, SLBN 1 Yogyakarta, dan SLBN Pembina Yogyakarta yang mengatakan sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran pjok itu kami memulai kegiatan pendahuluan sama seperti sekolah umumnya dan sesuai panduan ATP dan modul ajar yang ada mbk, lalu setelah melihat dan mempersiapkan kondisi lapangan aman untuk digunakan, dalam kegiatan pendahuluan kami memulai terlebih dahulu dengan mengabsen peserta didik yang hadir dan tidak hadir agar tau siapa yang tidak masuk pada hari ini, setelah ini saya bertanya kepada siswa apakah ada yang badanya tidak enak hari ini, bila ada silahkan duduk saja memperhatikan pelaksanaan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan

berdoa bersama-sama, setelah berdoa peserta didik melakukan pemanasan atau stretching terlebih dahulu. Dan masuk ke kegiatan inti”.

Dari hasil wawancara tadi pula didukung dengan dokumentasi dari pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di lapangan olahraga dari keempat sekolah tersebut yakni sebagai berikut :

Gambar 10. Proses Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran PJOK

SLBN 1 Bantul Yogyakarta



Gambar 11. Proses Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran PJOK SLBN 2 Bantul Yogyakarta





Dan adapun hasil dokumentasi dari SLBN 1 Yogyakarta yang diletakan di atas lalu untuk gambar yang bawah merupakan kegiatan pendahuluan pada pembelajaran PJOK di SLB N Pembina Yogyakarta dalam proses pelaksanaan pembelajaran PJOK kegiatan pendahuluan yakni sebagai berikut:

Gambar 12. Proses Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran PJOK SLBN 1 Yogyakarta dan SLBN Pembina Yogyakarta



Hasil dari pengambilan data di keempat sekolah luar biasa yang ada di Yogyakarta dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. pelaksanaan dalam proses pembelajaran menunjukkan untuk keempat sekolah sudah begitu baik dan melaksanakan program kurikulum merdeka yang baik dan efisien serta efektif untuk pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri yogyakarta, walau terkadang ada

hambatan dan tantangan yang harus dicari solusi langsung saat pembelajaran berlangsung yakni contohnya saat menghadapi mood dan kestabilan emosi peserta didik berkebutuhan khusus, hal ini dinyatakan dari pendapat ketujuh orang guru olahraga di SLBN 1 Bantul, SLBN 2 Bantul, SLBN 1 Yogyakarta, dan SLBN Pembina sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran apalagi sudah masuk kegiatan inti yang dilakukan secara praktek dilapangan terkadang kami para guru pasti dan harus bisa menstabilkan emosi peserta didik, apalagi kalo misalnya ada anak yang mau mengikuti pembelajaran tapi ia enggan untuk memakai pakai olahraga, mau tidak mau tetap praktek pembelajaran PJOK di lapangan dengan baju yang ia pakai mbk, ya seperti itulah mbk contohnya. Serta dalam kegiatan penutup itu kami langsung menyampaikannya langsung saat pembelajaran telah selesai agar mereka tau dimana kesalahan gerakan PJOK yang mereka pelajari, kenapa hal demikian dilakukan karena kita ini mengajar anak berkebutuhan khusus ya mbak.”

Penggunaan evaluasi proses pada keempat sekolah luar biasa yang ada di Yogyakarta menggunakan model komando, ceramah, dan arahan dari guru yang mengajar, dalam pengajaran juga menyertakan bentuk penugasan dan penilaian singkat untuk mencari informasi tentang mata pelajaran yang diajarkan di lapangan sebagai pertemuan kegiatan yang akan datang. Adapun timbal balik dari pengajaran guru terhadap siswa saat observasi, bahwasanya siswa menanggapi penjelasan guru dengan menggunakan bahasa isyarat kepada mereka contoh, pada anak tunarungu wicara guru memberikan arahan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan menggunakan bahasa isyarat anak tunarungu wicara yang tertera seperti permainan bola voli dengan modifikasi karung dan net tenis lapangan. Adapun timbal balik dari siswa yakni mengikut arahan yang diberikan oleh guru kepada mereka, dan diahkrri pembelajaran guru memberi tahu bahwasanya hari ini sudah cukup baik dan

minggu depan berganti pembelajaran lain yang masih dalam pembelajaran atletik, dan permainan bola besar.

4. Evaluasi Produk

Kurikulum merupakan suatu strategi yang sengaja dirancang untuk mencapai beberapa tujuan pendidikan dan mencakup tujuan, materi pembelajaran, dan metode. Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran atau materi pembelajaran yang dikuasai oleh guru dan siswa. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem sekolah Nasional Republik Indonesia (Sisdiknas), program pendidikan merupakan bagian penting dari pendidikan. Oleh karena itu pemerintah secara bertahap memperbarui kurikulum untuk mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan berkualitas, hingga saat ini muncul kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka (M. Rahul, 2023, p. 76) dengan berbagai sekolah yang diharuskan mengimplementasikan dari hasil evaluasi kurikulum dari program pembelajaran yang berlangsung selama ini baik secara sumatif dan formatif. Dalam hal ini keempat sekolah luar biasa menyatakan terhadap bentuk evaluasi produk yang berfokus pada hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus melalui pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum sebagai berikut :

“Dalam penilaian terhadap hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus pada pembelajaran pjok itu kami memakai penilaian formatif dan sumatif, dimana penilaian formatif terhadap perkembangan dan penguasaan peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung di lapangan jadi sebagai contoh, itu saat kegiatan penutup kami para guru menggunakan bahasa isyarat kepada peserta didik tunarungu wicara untuk memberi tahu bahwasanya gerakan melempar bola yang benar tadi seperti ini, lalu untuk penilaian sumatif itu kami lakukan setelah akhir pembelajaran berakhir contohnya seperti ujian akhir semester, pada anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan ketunaan yang mereka miliki

masing-masing dan kami para guru akan membuat penilaian sumatif dalam bentuk raport yang dideskripsikan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki anak.”

Pernyataan tersebut didukung dalam (Arofa, 2021, p. 222), menyatakan penilaian formatif merupakan kegiatan yang memberikan informasi dan pertimbangan untuk penyempurnaan kurikulum. tugas dari desain kurikulum hanya dapat diselesaikan jika penilaian berkaitan dengan proses dan bukan atas hasil, informasi atau data yang diperoleh dari hasil kurikulum dapat digunakan untuk memperoleh proses pada saat penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Dan penilaian sumatif adalah fungsi evaluasi yang mempertimbangkan hasil pengembangan kurikulum berupa dokumen dari pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Fungsi dari penilaian sumatif yakni memberikan perkembangan yang relevan terhadap hasil belajar peserta didik kepada masyarakat dengan proses pengembangan dan implementasi kurikulum. dari pernyataan diatas juga terdapat hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti dari salah satu sekolah luar biasa yang menjadi tempat penelitian untuk bentuk hasil belajar siswa yakni penilaian sumatif dalam bentuk raport yang dimasukan dalam lampiran penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Riset ini diupayakan dapat memberikan pengaruh dan manfaat khususnya kepada keempat sekolah luar biasa Negeri se-DIY, dengan awal peneliti masuk ke lapangan yang sudah direncanakan yakni, bisa mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik, mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum di keempat sekolah luar biasa Negeri se-DIY, mendapatkan data sesuai dengan yang direncanakan seperti capain pembelajara, alur tujuan

pembelajaran, dan modul ajar atau perangkat ajar, dan melihat sarana prasarana secara langsung di Gudang olahraga serta interaksi dengan peserta didik dan tenaga pendidik. Namun, dalam penelitian yang dilaksanakan saat peneliti telah masuk ke lapangan terdapat keterbatasan dalam riset penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Kevalidan data dipengaruhi dari keempat sekolah dalam pemberian data observasi, wawancara dan dokumentasi yang kurang dikarenakan pengambilan data dengan waktu penelitian yang terbatas dan kesibukan dari narasumber-narasumber yang telah dicantumkan peneliti dalam riset penelitian.
2. Penelitian penuh dilakukan pada keempat SLB Negeri se-DIY tersebut dan keterbatasan kondisi sekolah, dikarenakan terdapat sekolah yang berada di lingkup tengah-tengah kota dan pemukiman warga setempat.
3. Diharapkan apabila akan ada penelitian yang serupa cakupan wilayah penelitian lebih luas dan menyeluruh agar dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka bisa lebih baik, efektif, dan relevan kedepannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk penelitian memberikan hasil bahwa secara umum keempat SLB Negeri se-DIY sudah melaksanakan program pengimplementasian kurikulum merdeka dengan baik dalam bentuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara guru dan siswa dapat berinteraksi sesuai dengan program kurikulum merdeka. berikut kesimpulan dari penelitian evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum merdeka di SLB Negeri Yogyakarta :

1. Hasil evaluasi context meliputi perangkat pembelajaran pjok menunjukkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran, mengorganisasikan perangkat dan pengelolaan kegiatan pembelajaran di keempat SLB Negeri se-DIY, masuk dalam kategori cukup baik terhadap pelaksanaan dan penyampaian perangkat capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang ditetapkan berdasarkan kurikulum merdeka.
2. Hasil evaluasi input meliputi fasilitas dan sarana prasarana guru karakteristik siswa dan pembiayaan menunjukkan bahwa SLBN 1 Yogyakarta dan SLBN 2 Bantul sudah masuk dalam kategori cukup baik untuk pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes berdasarkan kurikulum merdeka, dan untuk SLBN 1 Bantul serta SLBN Pembina Yogyakarta sudah masuk dalam kategori baik melalui hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap narasumber yang ada dalam pemenuhan proses pembelajaran penjasorkes kurikulum merdeka.

3. Hasil evaluasi proses meliputi pelaksanaan guru dalam pembelajaran penjasorkes kurikulum merdeka dengan penyesuaian perangkat ajar dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang telah dibuat sesuai dengan program kurikulum merdeka dan disampaikan secara baik, efektif dan efisien kepada peserta didik, masuk dalam kategori baik terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di SLBN se-DIY.
4. Hasil evaluasi product meliputi hasil belajar peserta didik yang menunjukkan penyampaian penilaian yang dilakukan secara formatif dan sumatif pada peserta didik berkebutuhan khusus saat pembelajaran penjasorkes berdasarkan kurikulum merdeka dan dikategorikan cukup baik walau bukti dokumentasi dari keempat SLB hanya satu sekolah yang memberikan dokumen penilaian sumatif kepada peneliti. Selain itu semua sudah cukup baik dan siswa menyimak materi dan penilaian langsung di lapangan dari guru ke siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan pembaca dan sebagai acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka.
2. Setelah dilakukan evaluasi context, input, proses, produk dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka di sekolah luar bias Negeri se-DIY, memerlukan beberpa perbaikan terhadap penyesuaian perangkat pembelajaran dan sarana-prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar dapat mencapai pengimplementasian kurikulum merdeka dengan baik.
3. Perbaikan pada tingkatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes perlu dilakukan kerja sama yang lebih baik lagi antara komponen guru olahraga dan guru penggerak, waka kurikulum, siswa, dan orang tua.

C. Rekomendasi

Hasil evaluasi memungkinkan untuk meningkatkan dan memperbaiki program pembelajaran penjasorkes, tidak menutup kemungkinan juga pada bidang lainnya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melalui evaluasi diperoleh informasi dalam pembuatannya. instruksi dan keputusan dari program yang

dilaksanakan, dimana pedoman dan keputusannya ditentukan oleh otoritas yang bertanggung jawab dan berwenang. Oleh karena itu, peran peneliti dalam kasus ini adalah membuat rekomendasi kepada pemangku kepentingan, program pendidikan, dan seluruh pihak yang memiliki wewenang. Adapun rekomendasi yang diberikan sebagai berikut :

1. Hendaknya evaluasi CIPP terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat ajar kurikulum merdeka disesuaikan dengan baik dan tidak monoton.
2. Bagi guru penjasorkes, pentingnya untuk menambah wawasan dalam perangkat pembelajaran penjasorkes terhadap pemenuhan proses belajar yang disesuaikan dengan hambatan dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca, mengamati, dan mencari teori-teori terkait dengan pembelajaran penjasorekes kurikulum merdeka.
3. Hendaknya pemerintah memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif.
4. Penelitian evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah luar biasa Negeri se-DIY, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang perangkat pembelajaran penjasoreks khusus peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan atau ketunaan.

Penelitian ini memberikan sumbangan berupa rekomendasi kepada pihak terkait agar evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum merdeka sekolah luar biasa Negeri se-DIY menjadi lebih baik. Koordinasi antar komponen di sekolah harus ditingkatkan sehingga semua kebijakan dapat berjalan dengan baik. Serta perbaiki sosialisasi segala kebijakan terhadap pembelajaran penjasorkes kurikulum merdeka terutama kepada warga sekolah perlu menjadi prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 18–22 <<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>>.
- Adriana Gandasari, Nurapni Sophia, and Benediktus Ege, 'Penyuluhan Pendidikan Tentang Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar', *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.2 (2022), 67–76 <<https://doi.org/10.31932/jppm.v1i2.2055>>.
- Amirullah, Indrayogi, and Davi Sofyan, "Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sebuah Analisis Dari Sudut Pandang Pengawas Olahraga," *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 6, no. 1 (2023): 50, <https://doi.org/10.26418/jilo.v6i1.63803>.
- Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kab. Bantul," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.3, no.1(2018):10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi Aksara, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ>>.
- Ayi Suherman and R I R Awal, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=fTvaEAAAQBAJ>>.
- Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin, and Agus Salim Salabi, 'Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Di SD Bontang I', *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2023), 49–58 <<http://scholar.google.com/scholar?start=120&hl=e>>.
- Arif Wicaksana and Tahar Rachman, 'Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kab. Bantul', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1.(2018), 10–27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.
- Amelia Rizky Idhartono, 'Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak', *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12.2 (2022), 91–96 <<https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>>.
- Ani Rusilowati, M Taufiq, and Budi Astuti, 'Jurnal Profesi Keguruan', *Jurnal Profesi*

- Keguruan, 5.1 (2019), 15–22.
- Alzet Rama et al., “Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan” 8, no. 1 (2023): 82–86.
- Baiq Amalia Fridayati and others, ‘Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusif’, *Discourse of Physical Education*, 1.1 (2022), 41–56 <<https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.608>>.
- Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, ‘Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar’, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12.3 (2022), 236–43 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>>.
- Danang Arif Wibowo, “Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Saat Pandemic Covid 19 Di SMAN Kec. Banguntapan,” *Eprints* 10.21831, no. 2442–8620 (2021), <https://doi.org/Prefix 10.21831>.
- Fahmil Haris, Johandri Taufan, and Sonya Nelson, ‘Peran Guru Olahraga Bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa’, *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3883–91 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1469>>.
- Farah Arriani and others, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (Jakarta barat, 2021)*. Arriani and others.
- Fidhia Andani Miftah Hasanah, “Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Spectrum Autis) Di SLB Kepahing,” *Jurnal Pendidikan Tematik* 6, no. 2 (2023): 261.
- Inayati Ummi, *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI, International Confernce on Islamic Education* 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, www.aging-us.com.
- Irdamurni, *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Prenada Media) <https://books.google.co.id/books?id=F_72DwAAQBAJ>.
- Joko Suratno, Diah Prawitha Sari, and Asmar Bani, ‘Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya’, *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2.1 (2022), 67–75 <<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/matematika/article/view/4129/2669>>.
- Krisna Maulana Sudrajat, Tatang Muhtar, and Dewi Susilawati, ‘Evaluasi Kurikulum

- Merdeka Tahun 2022 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan’, *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7.3 (2023), 771–88
- Lina Eka Retnaningsih and Sarlin Patilima, ‘Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Program Studi PGRA*, 8.1 (2022), 143–58.
- Luh Kd Giri Alvia Dewi Lestari, I Gusti Lanang Agung Parwata, and Ni Putu Dwi Sucita Dartini, ‘Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Se-Kecamatan Pupuan’, *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8.3 (2021), 124–32 <<https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33767>>.
- M Fatzuarni, ‘Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. OSFPREPRINTS’, *Eprints*, 1.1 (2022).
- M Ismail, *EVALUASI PEMBELAJARAN - Rajawali Pers (PT. RajaGrafindo Persada, 2021)*
<<https://books.google.co.id/books?id=FAEaEAAAQBAJ>>.
- Mubarak, *DESAIN KURIKULUM MERDEKA UNTUK ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0 (Indonesia: zakimu.com, 2022)*
<<https://books.google.co.id/books?id=QH6IEAAAQBAJ>>.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif \& Penelitian Gabungan (Prenada Media, 2016)*, <https://books.google.co.id/books?id=RnADwAAQBAJ>.
- Moch Putra and Mu’arifin, ‘GYMNASIA : SURVEI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK Di SMA / MA SE KABUPATEN PONOROGO Moch Rahul Kharisma Putra , Mu ’ Arifin Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan , Dan Rekreasi Universitas Negeri Malang , Jl.Semarang No . 5 Ma’ , 2.2 (2023), 75–87
<<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/PJKR/article/view/1407/1346>>.
- Mumayzizah Miftahul Jannah and Harun Rasyid, ‘Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), 197–210
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>>.
- Ngatman, *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Indonesia: Penerbit CV.SARNUUNTUNG,2017)*
<<https://books.google.co.id/books?id=ObPvDwAAQBAJ>>.
- Novrita Suryani, Mohamad Muspawi, and Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak’, *Jurnal*

- Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 23.1 (2023), 773 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>>.
- Nurullita Almunawaroh and others, 'Strategi Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Problematika Penyandang Disabilitas', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5.2 (2022), 397–407 <<https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.294>>
- Panduan Pelaksanaan, 'Pendidikan Inklusif', in *Pendidikan Inklusif* (Jakarta barat: Farrah arriani, 2022), p. 50.
- Pinton Setya Mustafa, 'Peran Pendidikan Jasmani Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.9 (2022), 68–80 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>>.
- Pristiwanti and others, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15.
- Puskur Dikbud Ristek, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, Kajian Akademik, 2021.
- Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (bumi aksara group, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ>>.
- Rini Kurniawati et al., "Kurikulum Dan Pembelajaran Program Pendidikan Inklusi PAUD," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. May (2023): 1307–12.
- Rudi Hartono, I Wayan Suastra, and I Wayan Lasmawan, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara', *Edukasia*, 4.2721–1150 (2023), 823–28.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi 10* (ALFABETA, 2010), ISBN 9798-8433-71-8
- Siyoto and Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015) <<https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>>.
- Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, 'Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus', *Masaliq*, 2.1 (2022), 26–42 <<https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>>.
- Setyeno, '41 Persen SD Di Kota Yogyakarta Terapkan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah', *Eduwara*, 2022 <<https://eduwara.com/41-persen-sd-di-kota-yogyakarta-terapkan-kurikulum-merdeka-mandiri-berubah>> [accessed 20 July 2023].

- Siti Baro and others, *Inovasi Kurikulum Di Indonesia* Tahta Media Group (Surakarta, 2023).
- Siti Mustaghfiroh, 'Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 141–47 <<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>>.
- Sugeng, *Metode Penelitian Pendidikan Matematika, Metode Penelitian Pendidikan Matematika*, 2014.
- Surya Handayani, 'Interaksi Sosial Dalam Keterampilan Berkomunikasi Pustakawan Pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan', *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 2.1 (2023), 27–35 <<https://doi.org/10.24239/ikn.v2i1.1783>>.
- Septy Nurfadhillah, *Implementasi Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Dasar*, (CV. Jejak Publisher, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=5HHCEAAAQBAJ>.
- Setyono, "41 Persen SD Di Kota Yogyakarta Terapkan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah," *Eduwara*, 2022, <https://eduwara.com/41-persen-sd-di-kota-yogyakarta-terapkan-kurikulum-merdeka-mandiri-berubah>.
- Windy Hastasasi, "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, no. April (2022): 118.
- Yose Indarta and others, 'Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022), 3011–24 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>>.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Instrumen Penelitian

LEMBAR OBSERVASI
EVALUASI CONTEX PERANGKAT PEMBELAJARAN PJOK
BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SLB NEGERI
YOGYAKARTA

- Peneliti :
Tempat :
Hari,tanggal :
Waktu :
Tujuan : 1. Mengamati bentuk contex pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum Merdeka yang terdiri atas (pedoman, penerapan, dan pemahaman kurikulum merdeka) berdasarkan IKM di sekolah luar biasa
Prosuder : a. Peneliti akan menyesuaikan waktu dan jam pelajaran bapak/ibu guru untuk melakukan pengumpulan data observasi dan dokumentasi
b. Peneliti akan menuliskan deskripsi (fakta) hasil observasi secara lebih detail, dalam selang waktu 1 jam saat observasi selesai
c. Apabila ada kesalahan atau kurangnya dokumentasi dari hasil penelitian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi lagi dan mencatat kekurangan tersebut.

Deskripsi (FAKTA)	Refleksi

**EVALUASI INPUT FASILITAS SARANA PRASARANA PJOK
BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SLB NEGERI
YOGYAKARTA**

- Peneliti :
- Tempat :
- Hari,tanggal :
- Waktu :
- Tujuan : 2. Mengamati bentuk input, terhadap sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program (anggaran, personil, guru, siswa dan fasilitas) cukup untuk mencapai program kurmer secara efektif.
- Prosuder : a. Peneliti akan menyesuaikan waktu dan jam pelajaran bapak/ibu guru untuk melakukan pengumpulan data observasi dan dokumentasi
- b. Peneliti akan menuliskan menuliskan deskripsi (fakta) hasil observasi secara lebih detail, dalam selang waktu 1 jam saat observasi selesai
- c. Apabila ada kesalahan atau kurangnya dokumentasi dari hasil penelitian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi lagi dan mencatat kekurangan tersebut.

Deskripsi (FAKTA)	Refleksi

**EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK
BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SLB NEGERI
YOGYAKARTA**

Peneliti : Yulia Citra

Tempat : SLB Negeri

Hari,tanggal :

Waktu :

Tujuan : 3. Mengamati bentuk Proses, terhadap startegi,aktivitas, dan interaksi anatar guru, siswa untuk mencapai tujuan program yang positif

Prosuder : a. Peneliti akan menyesuaikan waktu dan jam pelajaran bapak/ibu guru untuk melakukan pengumpulan data observasi dan dokumentasi

b. Peneliti akan menuliskan menuliskan deskripsi (fakta) hasil observasi secara lebih detail, dalam selang waktu 1 jam saat observasi selesai

c. Apabila ada kesalahan atau kurangnya dokumentasi dari hasil penelitian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi lagi dan mencatat kekurangan tersebut.

Deskripsi (FAKTA)	Refleksi

**EVALUASI PRODUK PENILAIAN HASIL BELAJAR PJOK
BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SLB NEGERI
YOGYAKARTA**

Peneliti : Yulia Citra

Tempat : SLB Negeri

Hari,tanggal :

Waktu :

Tujuan : 4. Mengamati bentuk Produk, terhadap hasil belajar peserta didik, penilaian ahkri guru kepada siswa, dan perenan evaluasi serta asesmen dalam pembelajaran penjas.

Prosuder : a. Peneliti akan menyesuaikan waktu dan jam pelajaran bapak/ibu guru untuk melakukan pengumpulan data observasi dan dokumentasi
b. Peneliti akan menuliskan menuliskan deskripsi (fakta) hasil observasi secara lebih detail, dalam selang waktu 1 jam saat observasi selesai
c. Apabila ada kesalahan atau kurangnya dokumentasi dari hasil penelitian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi lagi dan mencatat kekurangan tersebut.

Deskripsi (FAKTA)	Refleksi

LEMBAR PROTOKOL WAWANCARA

PROTOKOL WAWANCARA

Narasumber/Partisipan :

Pewawancara/Peneliti :

Tanggal/waktu pelaksanaan :

Tempat pelaksanaan :

PENDAHULUAN

Assalmualaikum wr wb./ Selamat Pagi Bapak/Ibu guru. Perkenalkan nama saya Yulia Citra, saya mahasiswi Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Mohon izin untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta.” Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (tesis) peneliti, yaitu sebagai instrument pengumpulan data. peneliti mohon izin untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari 4 kepala sekolah, 4 waka kurikulum, dan 5 orang guru PJOK untuk berpartisipasi dalam beberapa pertanyaan yang akan peneliti ajukan pada saat wawancara nantinya.

Peneliti memilih bapak/ibu untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument pengumpulan data wawancara dikarenakan disekolah tempat bapak/ibu mengajar sudah menerapkan kurikulum merdeka yang mana peneliti dapat dari hasil praobservasi dan prawawancara awal pada bulan febuari sampai mei kemarin, dengan beberapa perwakilan baik dari waka kurikulum dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehata (PJOK). Penelitian ini dilakukan secara mandiri atau independent tanpa terlibat dengan pemangku kepentingan manapun, dan dalam wawancara ini nanti tidak ada jawaban yang benar atau salah, akan tetapi peneliti ingin mengetahui bagaimana proses berjalanya pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum merdeka di tempat bapak/ibu mengajar saat ini. Dan berikut prosuder wawancara yang akan peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Wawancara akan dilaksanakan secara langsung dengan izin yang diberikan terhadap pihak sekolah dan waktu wawancara yakni minimal 30-45 menit hingga permasalahan dalam penelitian terjawab dengan selesai, dan baik.
2. Peneliti akan menanyakan tentang pertanyaan wawancara sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian terkait “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta”.
3. Dalam pertanyaan wawancara nanti, apabila ada pertanyaan yang kurang berkenaan dan bapak/ibu tidak dapat menjawab atau tidak perlu dijawab, maka peneliti tidak akan memaksa bapak/ibu guru serta bapak/ibu guru bisa langsung menolak menjawab dari pertanyaan yang peneliti ajukan.
4. Dan peneliti mohon izin serta maaf apabila nanti pada saat peneliti mewawancari kembali bapak/ibu guru dikarenakan ada yang kurang dalam pengumpulan data, peneliti mohon dan mengharapkan bapak/ibu guru berkenaan untuk menjawab sebgaiian penyajian wawancara kembali sampai mendapatkan hasil data yang jenuh.
5. peneliti mohon izin juga untuk merekam selama proses wawancara berlangsung dengan bapak/ibu guru, sebagai bukti untuk hasil analisis data dalam penelitian. Dan identitas narasumber tidak akan dipublikasikan serta dijaga kerahasiannya dengan baik, serta untuk waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan surat izin penelitian dari kampus dan balasan dari sekolah bapak/ibu mengajar untuk melakukan proses penelitian.

Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan konfirmasi kepada saya dengan menandatangani lembar ini dan mengembalikanya kepada saya.

Kesediaan menjadi partisipan : YA/TIDAK

(.....)

PERNYATAAN WAWANCARA

Terimakasih sudah bersedia untuk berbicara dengan saya tentang penelitian saya yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SLB Negeri Yogyakarta Untuk memulai, ijinkan saya menanyakan:

Bisakah bapak/ibu menceritakan siapa bapak/ibu?

Pertanyaan lanjutan :

- a. Lulusan darimanakah bapak/ibu, sehingga bisa menjadi guru penjas di sekolah tempat bapak/ibu mengajar sekarang, boleh diceritakan ?
- b. Apakah Bapak/Ibu tergabung dalam organisasi profesi, misalnya MGMP, asosiasi pelatih atlit untuk anak berkebutuhan khusus atau organisasi lainnya, tolong ceritakan ?
- c. Berapa lama bapak/ibu guru mengabdikan menjadi guru penjas ?
- d. Bagaimana bapak/ibu guru meningkatkan keprofesionalan sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tempat bapak/ibu mengajar ?

Terimakasih sudah berbagi tentang biografi singkatnya, pak/bu. Selanjutnya pertanyaan utama yang mengarah pada pandangan dan pendapat bapak/ibu terkait Kurikulum Merdeka Belajar (kemanfaatan, kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik), perspektif sikap guru terhadap kurikulum Merdeka, dan tantangan yang dipersepsikan guru serta harapan guru dalam kurikulum merdeka.

- **Contex: Menurut bapak/ibu, bagaimana penerapan IKM di sekolah bapak/ibu sejauh ini?**

Pertanyaan lanjut :

1. Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang kurikulum merdeka?
2. Dalam perencanaan kurikulum merdeka ada tiga opsi yang disiapkan, dan disekolah bapak/ibu mengajar telah menerapkan opsi yang mana? tolong dijelaskan ?

3. Adakah pedoman yang dipakai dalam pelaksanaan belajar-mengajar kurikulum merdeka pada anak berkebutuhan khusus tempat bapak/ibu guru mengajar ? Jika ada, bisakah bapak/ibu ceritakan seperti apa? Jika tidak, mengapa?
4. Dari pedoman tersebut terdapat program pembelajaran penjas yang disiapkan seperti CP, TP, ATP, dan modul ajar selama ini, dari program pembelajaran tersebut, apakah sudah sesuai dengan pengeimplementasian kurikulum merdeka yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus ?
5. Bagaimana cara bapak/ibu guru mendapatkan materi pembelajaran penjas terkait kurikulum merdeka terhadap anak berkebutuhan khusus ? dan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran penjas yang bapak/ibu laksanakan, tolong jelaskan ?

➤ **Input : Menurut Bapak/Ibu, apakah sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan kurmer sudah cukup untuk mencapai program kurmer secara efektif ?**

1. Bolehkah saya tau ada berapa jumlah guru yang ada disekolah tempat bapak/ibu mengajar ? dan ada berapa guru yang mengajar pembelajaran penjas, serta jumlah peserta didiknya?
2. Apakah dalam program kurikulum merdeka fasilitas bangunan, ruang kelas, dan lapangan sudah cukup untuk mencapai proses pembelajaran yang berdeferensiasi untuk anak berkebutuhan khusus ? bila terdapat kendala tolong jelaskan ?
3. Siapa sajakah yang ikut andil dalam pengimplemntasian program kurikulum merdeka disekolah tempat bapak/ibu mengajar ? serta adakah organisasi yang menaungi guru dalam berdiskusi terhadap permasalahan kurikulum ?
4. Bagaimana bentuk anggaran dan pembiayaan dalam memenuhi proses pembelajaran agar melengkapi proses belajar-mengajar ? bila ada hambatan tolong dijelaskan ?

5. Bagaimana kompetensi yang bapak/ibu lakukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran penjas agar bisa menembuhkan keterampilan yang mereka miliki ?

➤ **Proses : Menurut bapak/ibu guru, apakah strategi, aktivitas, interaksi antara guru, siswa, dan personil sudah mencapai tujuan program yang positif ?**

1. Bagaimana bapak/ibu membantu aktivitas kegiatan pembelajaran penjas pada siswa/siswi berkebutuhan khusus untuk memahami aktivitas pembelajaran ?

2. Bagaimana agar perhatian peserta didik senantiasa fokus dan mereka terus bersemangat sepanjang kegiatan pembelajaran penjas berlangsung untuk anak berkebutuhan khusus ?

3. Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan diri terhadap kriteria dan suasana hati pada setiap anak berkebutuhan khusus untuk pembelajaran penjas di lapangan ?

➤ **Produk : Menurut bapak/ibu guru, bagaimana peranan evaluasi dan asesmen dalam pembelajaran penjas ?**

1. Apa saja jenis media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran penjas, dan bagaimana cara bapak/ibu menyampaikannya pada peserta didik berkebutuhan khusus, tolong jelaskan ?

2. Bagaimana bentuk penilaian (assessment) yang bapak/ibu lakukan dalam menilai setiap hasil pembelajaran penjas pada anak berkebutuhan khusus ?

3. Apakah terdapat kendala dalam menyampaikan pembelajaran baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran penjas untuk anak berkebutuhan khusus ?

LEMBAR DOKUMENTASI

No.	Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data
1.	Contex	Profil tempat belajar	Nama sekolah, Jumlah Guru, Jumlah Siswa, Jadwal Pelajaran, Surat Keputusan Dinas Pendidikan, Kualifikasi Guru PJOK dan perangkat pembelajaran.	Waka Kurikulum, Guru Kelas, dan Guru PJOK
		Administrasi Guru	Penyesuaian CP,TP,ATP, dan Modul Ajar, membuat bahan ajar, jadwal mengajar, mengoreksi tugas dan ulangan siswa.	Guru PJOK
2.	Input	Peserta didik	Jumlah peserta didik, Jumlah rombel karakteristik siswa, Profil Siswa, Sertifikat Mengajar Guru, dan, Jumlah Guru PJOK	Waka Kurikulum Dan Guru Kelas
		Sarana Prasarana Belajar	Bentuk, luas dan lebar bangunan, ruang perpustakaan, aula, lapangan, dan peralatan pendukung kegiatan pembelajaran olahraga	Guru Kelas dan Guru PJOK
		Bahan ajar	Bahan ajar yang digunakan guru PJOK, Pelaksanaan pembelajaran dilapangan dan dikelas	Guru PJOK
3.	Proses	Kurikulum	Kurikulum yang digunakan	Waka Kurikulum, Guru kelas, dan Guru PJOK
		Pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran	Belajar mandiri, Kerjasama antar peserta didik, pemecahan masalah (diskusi) antara guru PJOk dan siswa	Waka Kurikulum, Guru Kelas dan Guru PJOK
		Penggunaan Media Pembelajaran	Buku pelajaran, penyampain guru ke peserta didik, video pembelajaran, proyektor, dan media pembelajaran	Guru Kelas dan Guru PJOK
		Kemanfaatan Bangunan sekolah seperti perpustakaan dan ruang keterampilan	Penggunaan perpustakaan, aula, lapangan olahraga, jumlah bangunan keterampilan, jadwal tempat penggunaan ruang keterampilan, aula, lapangan, jumlah peralatan olahraga dan ruang konseling serta lainnya	Guru kelas, Guru BK, dan Guru PJOK
		Pemberian Jenis Tugas	Tugas Kelompok, kerja sama dilapangan, tugas mandiri, dan Latihan mandiri.	
4.	Produk	Hasil Belajar Peserta Didik	Hasil belajar peserta didik harian,mid, dan semester bentuk penilaian dilapangan dan kelas, apresiasi terhadap capaian penilaian peserta didik dari guru.	Guru PJOK

Lampiran. 2 Surat permohonan validasi

URAJAN IZIN INSTRUMEN https://admis.e-service.uny.ac.id/surat-izin/cek-izin-instrumen

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Akreditasi : Lulus (akreditasi Nomor 1 Yogyakarta 15/2018)
Telepon (0274) 586188, ext. 200, 137, 0274-508236, Fax 0274-513092
Laman: fak.uny.ac.id E-mail: humas_fak@uny.ac.id

Nomor : B/118/UN34.16/L17/2023 21 September 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Prof. Dr. Guntur, M.Pd

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Yulia Citra
NIM : 22604254003
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLARAGA DAN KESEHATAN BERDASARAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH LUAR BIASA YOGYAKARTA
Waktu Uji Instrumen : 21 - 28 September 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya. Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,


Prof. Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586188 Fax: (0274) 513092
Laman: fak.uny.ac.id E-mail: humas_fak@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Bambang M. Pd
Jabatan/Pekerjaan : Guru Besar
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Yogyakarta

dari mahasiswa:
Nama : Yulia Citra
NIM : 22604254003
Prodi : S2 Pendidikan

(sudah siap/belum siap) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

- mohon cara untuk kumpulkan soal dan CIPP dg telpon melalui WhatsApp dan dm di
- Wasswa
-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21/09/2023
Validator,
Prof. Dr. Guntur M. Pd

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 260, 257, 0274-558826, Fax 0274-513092
Laman: flik.uny.ac.id E-mail: humas_flik@uny.ac.id

Nomor : B/119/UN34.16/LT/2023 21 September 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Prof. Cahy Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Yulia Citra
NIM : 22604254003
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN BERDASARAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH LUAR BIASA YOGYAKARTA
Waktu Uji Instrumen : 21 - 28 September 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya. Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax: (0274) 513092
Laman: flik.uny.ac.id Email: humas_flik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Prof. Cahy Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D*
Jabatan/Pekerjaan : *Guru Besar*
Instansi Asal : *Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UMY*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Yogyakarta

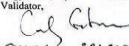
dari mahasiswa:

Nama : *Yulia Citra*
NIM : *22604254003*
Prodi : *S2 Pendidikan*

(sudah siap dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

- Menambahkan bagian instrumen penelitian yang sesuai dan relevan dengan penelitian*
- Telaah baik dan benar dan memberikan saran yang sesuai dan benar kepada mahasiswa*
-*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *21 Oktober 2023*
Validator,

Prof. Cahy Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D

Lampiran. 3 Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian SLB N 1 Bantul Yogyakarta

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Caturwala Dimpone 1 Yogyakarta 55221
Telepon (0274) 261168, ext. 560, 557, 0274-526236, Fax 0274-513692
Laman: www.uniyu.ac.id E-mail: humas_fak@uny.ac.id


Nomor : B/154/UN34.16/DL.16/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi
9 Februari 2023

Yth. Kepala Sekolah SLB N 1 Bantul
Jalan wates km 3. no.147, sonopakis, lor, Ngetharjo, kec. kasihan, Kabupaten Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan institusi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Proposal Tesis" atas nama :

Nama : Yulia Citra
NIM : 22604254003
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Waktu Pelaksanaan Observasi : 13 Februari - 6 Maret 2023
Judul / Keperluan : Observasi Keselolah dan guru penjas/ Presepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Kurikulum Merdeka di SLB N 1 Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Administrasi dan Alumni,
Prof. Gunur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Caturwala Dimpone 1 Yogyakarta 55221
Telepon (0274) 261168, ext. 560, 557, 0274-526236, Fax 0274-513692
Laman: www.uniyu.ac.id E-mail: humas_fak@uny.ac.id

Nomor : B/194/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian
3 Oktober 2023

Yth. Kepala SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta
Jalan wates km 3 No. 147, Sonopakis Lor, Ngetharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yulia Citra
NIM : 22604254003
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta
Waktu Penelitian : 16 Oktober - 20 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Ahmad Nurulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Surat Izin Penelitian SLB N 1 Yogyakarta

IZIN OBSERVASI <https://admis.eservice.uny.ac.id/urpe-info/izin-observasi>

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 386168, ext. 560, 557, 0274-330036, fax 0274-313992
Laman: fb.uny.ac.id E-mail: humas_fa@uny.ac.id

Nomor : B/181/UNJ4.16/DL.16/2023 9 Mei 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Sekolah SLB N 1 Yogyakarta
Jl. Kapten Laut Samsudikun No.3 Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Proposal Teori" atas nama:

Nama : Yulis Citra
NIM : 22604254003
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Waktu Pelaksanaan Observasi : 10 - 22 Mei 2023
Judul / Keperluan : Observasi Kesekolah dan guru penjas / Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Penjas

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantunannya diucapkan terima kasih.

Dekan
Dekan Bidang Akademik,
Pembelajaran dan Alumni,
Prof. Dr. Gunthar, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan:
1. Kepala Layanan Administrasi,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

IZIN PENELITIAN <https://admis.eservice.uny.ac.id/urpe-info/izin-penelitian>

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 386168, ext. 560, 557, 0274-330036, fax 0274-313992
Laman: fb.uny.ac.id E-mail: humas_fa@uny.ac.id

Nomor : B/191/UNJ4.16/PT.01.04/2023 3 Oktober 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SLB Negeri 1 Yogyakarta
Jl. Kapten Laut Samsudikun, No.3 Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yulis Citra
NIM : 22604254003
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Teori
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta
Waktu Penelitian : 16 Oktober - 20 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan:
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Surat Izin Penelitian SLB N 2 Bantul Yogyakarta

SURAT IZIN OBSERVASI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp: (0274) 241148, fax: (0274) 241149, (0274) 241150
Email: dekan@unp.ac.id

Nomor : B/193/UN34.16/DL.16/2023 9 Mei 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Sekolah SLB N 2 Bantul
Jl. Imogiri Barat No. 45, Tanjung, Gunungarjo, Kec. sewan, kab. bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang dipos/ibu pinjok, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Proposal Tesis" atas nama :

Nama : Yulia Citra
NIM : 22604254003
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Waktu Pelaksanaan Observasi : 16 - 22 Mei 2023
Judul / Keperluan : Observasi Kesehatan dan guru penjas / Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Penjas

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperkenanya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Pengembangan dan Alumni,

M.P.L.
NIP. 198109262006041001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

PENELITIAN <https://admis.eservice.unp.ac.id/surat-izin/cek-penelitian>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp: (0274) 241148, fax: (0274) 241149, (0274) 241150
Email: dekan@unp.ac.id

Nomor : B/193/UN34.16/PT.01.04/2023 3 Oktober 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SLB Negeri 2 Bantul
Jl. Imogiri Barat No.45, Tanjung, Gunungarjo, Kec. Sewan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yulia Citra
NIM : 22604254003
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penelitian Tesis
Judul Tesis Akhir : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta
Waktu Penelitian : 16 Oktober - 20 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperkenanya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nurulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306252008121002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Surat Izin Penelitian SLB N Pembina Yogyakarta

SURAT IZIN OBSERVASI <https://admin.easervice.unpa.ac.id/SPD/16022023>

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 561168, ext. 569, 577, 0274-550254; Fax 0274-511992
Email: fki.uny.ac.id E-mail: humas_fki@uny.ac.id

Nomor : B/155/UN34.16/DL.16/2023 9 Februari 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

**Yth. Kepala Sekolah SLB Pembina
Jl. Inggiri TIM, No.224, Girangan, Kec. Umbulharjo, kota Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Proposal Tesis" atas nama:

Nama : Yulia Citra
NIM : 22604254003
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Waktu Pelaksanaan Observasi : 10 - 28 Februari 2023
Judul / Keperluan : Observasi Kesekolah dan guru penjas/ Preseptor Guru PISD Terhadap Kurikulum Merdeka di SLB Pembina

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,
Dr. Gunzir, M.Pd.
NIP. 19810926 2006004 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

PERMITEN PENELITIAN

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 561168, ext. 569, 577, 0274-550254; Fax 0274-511992
Email: fki.uny.ac.id E-mail: humas_fki@uny.ac.id

Nomor : B/152/UN34.16/PT.01.04/2023 3 Oktober 2023
Lamp. : 1 Benda Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth. Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Jl. Inggiri Timur, No. 224, Girangan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta , Daerah Istimewa
Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yulia Citra
NIM : 22604254003
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta
Waktu Penelitian : 16 Oktober - 20 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

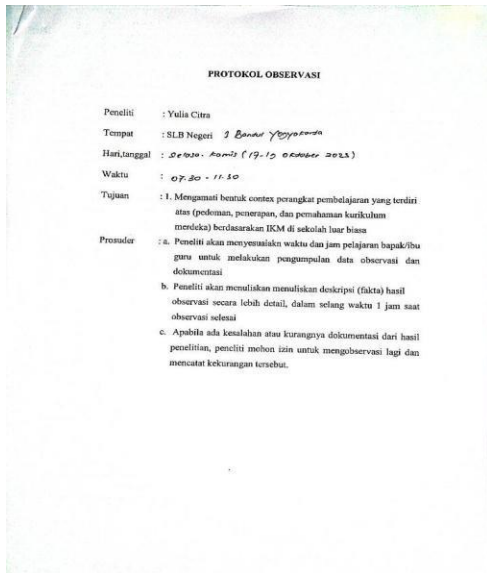
Dekan,
Dr. Ahmad Nurulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran. 4 Hasil pengumpulan data Observasi

Hasil Rumusan Observasi SLB N 1 Bantul Yogyakarta

Context



Deskripsi (FAKTA)	Refleksi
<p>Siswa dengan kebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan literasi yang dimiliki. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep dasar seperti huruf, kata, dan kalimat juga menjadi penyebabnya. Selama ini, guru lebih banyak memberikan perintah-perintah yang bersifat instruksional dan kurang memperhatikan aspek-aspek lain seperti motivasi dan ketertarikan siswa.</p> <p>Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa siswa dengan kebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh konkret, menggunakan media yang menarik, dan memberikan umpan balik yang positif.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.</p>	<p>Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa siswa dengan kebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh konkret, menggunakan media yang menarik, dan memberikan umpan balik yang positif.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.</p>

Deskripsi (FAKTA)	Refleksi
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.</p>	<p>Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa siswa dengan kebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh konkret, menggunakan media yang menarik, dan memberikan umpan balik yang positif.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.</p>

Hasil Rumusan Observasi SLB N 1 Bantul Yogyakarta

Input

PROTOKOL OBSERVASI

Peneliti : Yulia Citra

Tempat : SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta

Hari, tanggal : Selasa, Kamis (17-18 Oktober 2023)

Waktu : 07.30 - 11.30

Tujuan : 2. Mengamati bentuk input, terhadap sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program (anggaran, personil, guru, siswa dan fasilitas) cukup untuk mencapai program kurmer secara efektif.

Prosedur : a. Peneliti akan menyesuaikan waktu dan jam pelajaran bapak/ibu guru untuk melakukan pengumpulan data observasi dan dokumentasi
 b. Peneliti akan menuliskan deskripsi (fakta) hasil observasi secara lebih detail, dalam selang waktu 1 jam saat observasi selesai
 c. Apabila ada kesalahan atau kurangnya dokumentasi dari hasil penelitian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi lagi dan mencatat kekurangan tersebut.

Deskripsi (FAKTA)	Refleksi
<p>Observasi yg dilakukan peneliti selama 5 hari melihat kondisi input terhadap sumber daya yang digunakan seperti Fasilitas, sarana, M, sarana, buku, sumber daya dan didapatkan valid Fasilitas Sarana dan Program Serta Personil, anggaran dan laporan sudah sangat baik, hal tersebut mendukung dg bus stand menyangai 30, 50 m² dan bangunan 11,40 m² sehingga memberikan Fasilitas yg baik bagi peserta didik berkelainan khusus.</p>	<p>Duram hal input terhadap sumber daya yg digunakan seperti Fasilitas, sarana, sarana personil, antara guru dan siswa itu sudah baik dalam mendukung Program kurikulum mereka secara Efektif. Hal tersebut diamati dan dilihat oleh peneliti dg menggunakan Strata ul melihat dan mencari dan bahasanya memang benar dg bus stand, eg, 50 m² dan bangunan 11,40 m² terdapat fasilitas kursi dan kursi 70, 50, sehingga siswa dg keterbatasan dan yg sudah-dada membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran yg mereka miliki.</p>
	<p>Serta hubungan positif antara guru dan guru hanya itu mereka sangat Atensi dan antara guru dg siswa didik sangat menantang dan membantu mereka untuk menggunakan non hanya mereka dg kegiatan yg mereka miliki. Contohnya seperti fasilitas pendukung buku PDB yang klinik rehabilitasi/terapi, Resource Center, sumber daya, sarana, peralatan, perlengkapan, sarana lain, tempat duduk, dan fasilitas lainnya (Gorong-gorong, bus, lapangan voli, lapangan tenis serta lainnya).</p>

Hasil Rumusan Observasi SLB N 1 Bantul Yogyakarta

Produk

PROTOKOL OBSERVASI

Peneliti : Yulia Citra
 Tempat : SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta
 Hari, tanggal : Selasa - Kamis (19-13 Oktober 2023)
 Waktu : 07.30 - 11.30
 Tujuan : 4. Mengamati bentuk Produk, terhadap hasil belajar peserta didik, penilaian akhir guru kepada siswa, dan peranan evaluasi serta asesmen dalam pembelajaran penjas.
 Prosuder :
 a. Peneliti akan menyesuaikan waktu dan jam pelajaran bapak/ibu guru untuk melakukan pengumpulan data observasi dan dokumentasi
 b. Peneliti akan menuliskan menuliskan deskripsi (fakta) hasil observasi secara lebih detail, dalam selang waktu 1 jam saat observasi selesai
 c. Apabila ada kesalahan atau kurangnya dokumentasi dari hasil penelitian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi lagi dan mencatat kekurangan tersebut.

Deskripsi (FAKTA)	Refleksi
<p>Mengamati bentuk Produk, peneliti mengamati dalam hasil belajar peserta didik ditinjau dari penilaian langsung dengan saat pembelajaran telah selesai dan guru penjas akan mencatat progres belajar peserta didik dalam catatannya sebagai bentuk penilaian terhadap peserta didik. Serta asesmen untuk penilaian dalam bentuk mendata atau tidak telah membekali guru. Di SLB N 1 Bantul yang sudah sudah memiliki bentuk penilaian bentuk dan format ul peserta didik berdasarkan proses.</p>	<p>dari hasil penilaian Sumatif dan formatif menjadi sebuah peranan penting dalam hasil belajar peserta didik, tapi sebelum penilaian Sumatif dan formatif tersebut guru telah melakukan evaluasi awal sebagai bentuk peninjauan proses belajar mengajar.</p>

Lampiran. 5 Hasil pengumpulan data wawancara

Hasil Rumusan Pertanyaan Wawancara SLB N 1 Bantul Yogyakarta

PROTOKOL WAWANCARA

Narasumber/Partisipan : *Yeni Niswati, S.Pd / Guru Karyawan*
Pewawancara/Peneliti : *Yulia Citra*
Tanggal/waktu pelaksanaan : *Baku 08-11-2023 / 08:30 - 09:45*
Tempat pelaksanaan : *SLB N 1 Bantul / Rmng Kls 2*

PENDAHULUAN


Assalamu'alaikum wr wb / Selamat Pagi Bapak/Ibu guru. Perkenalkan nama saya Yulia Citra, saya mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Mohon izin untuk melakukan penelitian tentang "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta." Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (tesis) peneliti, yaitu sebagai instrumen pengumpulan data. Peneliti mohon izin untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari 4 kepala sekolah, 4 waka kurikulum, dan 5 orang guru PJOK untuk berpartisipasi dalam beberapa pertanyaan yang akan peneliti ajukan pada saat wawancara nantinya.

Peneliti memilih bapak/ibu untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara dikarenakan disekolah tempat bapak/ibu mengajar sudah menerapkan kurikulum merdeka yang mana peneliti dapat dari hasil praobservasi dan prawawancara awal pada bulan februari sampai mei kemarin, dengan beberapa perwakilan baik dari waka kurikulum dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini dilakukan secara mandiri atau independent tanpa terlibat dengan pemangku kepentingan manapun, dan dalam wawancara ini nanti tidak ada jawaban yang benar atau salah, akan tetapi peneliti ingin mengetahui bagaimana proses berjalanya pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum merdeka di tempat bapak/ibu mengajar saat ini. Dan berikut prosuder wawancara yang akan peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Wawancara akan dilaksanakan secara langsung dengan izin yang diberikan terhadap pihak sekolah dan waktu wawancara yakni minimal 30-45 menit hingga permasalahan dalam penelitian terjawab dengan selesai, dan baik.
2. Peneliti akan menanyakan tentang pertanyaan wawancara sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian terkait "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta".
3. Dalam pertanyaan wawancara nanti, apabila ada pertanyaan yang kurang berkenan dan bapak/ibu tidak dapat menjawab atau tidak perlu dijawab, maka peneliti tidak akan memaksa bapak/ibu guru serta bapak/ibu guru bisa langsung menolak menjawab dari pertanyaan yang peneliti ajukan.
4. Dan peneliti mohon izin serta maaf apabila nanti pada saat peneliti mewawancarai kembali bapak/ibu guru dikarenakan ada yang kurang dalam pengumpulan data, peneliti mohon dan mengharapkan bapak/ibu guru berkenan untuk menjawab sebagian penyajian wawancara kembali sampai mendapatkan hasil data yang jernih.
5. Peneliti mohon izin juga untuk merekam selama proses wawancara berlangsung dengan bapak/ibu guru, sebagai bukti untuk hasil analisis data dalam penelitian. Dan identitas narasumber tidak akan dipublikasikan serta dijaga kerahasiannya dengan baik, serta untuk waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan surat izin penelitian dari kampus dan balasan dari sekolah bapak/ibu mengajar untuk melakukan proses penelitian.

Bapak/ibu kiranya berkenan memberikan konfirmasi kepada saya dengan menandatangani lembar ini dan mengembalikannya kepada saya.

Kesediaan menjadi partisipan : *YA/TIDAK*


(*Yeni Niswati*)

PROTOKOL WAWANCARA

Narasumber/Partisipan : *Joni Eri Sigit, S.Pd / Guru PJOK*
Pewawancara/Peneliti : *Yulia Citra*
Tanggal/waktu pelaksanaan : *Sehab, 09-11-2023 / 13:00 - 13:50*
Tempat pelaksanaan : *SLB N 1 Bantul / Rmng Out*

PENDAHULUAN


Assalamu'alaikum wr wb / Selamat Pagi Bapak/Ibu guru. Perkenalkan nama saya Yulia Citra, saya mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Mohon izin untuk melakukan penelitian tentang "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta." Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (tesis) peneliti, yaitu sebagai instrumen pengumpulan data. Peneliti mohon izin untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari 4 kepala sekolah, 4 waka kurikulum, dan 5 orang guru PJOK untuk berpartisipasi dalam beberapa pertanyaan yang akan peneliti ajukan pada saat wawancara nantinya.

Peneliti memilih bapak/ibu untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara dikarenakan disekolah tempat bapak/ibu mengajar sudah menerapkan kurikulum merdeka yang mana peneliti dapat dari hasil praobservasi dan prawawancara awal pada bulan februari sampai mei kemarin, dengan beberapa perwakilan baik dari waka kurikulum dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini dilakukan secara mandiri atau independent tanpa terlibat dengan pemangku kepentingan manapun, dan dalam wawancara ini nanti tidak ada jawaban yang benar atau salah, akan tetapi peneliti ingin mengetahui bagaimana proses berjalanya pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum merdeka di tempat bapak/ibu mengajar saat ini. Dan berikut prosuder wawancara yang akan peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Wawancara akan dilaksanakan secara langsung dengan izin yang diberikan terhadap pihak sekolah dan waktu wawancara yakni minimal 30-45 menit hingga permasalahan dalam penelitian terjawab dengan selesai, dan baik.
2. Peneliti akan menanyakan tentang pertanyaan wawancara sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian terkait "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta".
3. Dalam pertanyaan wawancara nanti, apabila ada pertanyaan yang kurang berkenan dan bapak/ibu tidak dapat menjawab atau tidak perlu dijawab, maka peneliti tidak akan memaksa bapak/ibu guru serta bapak/ibu guru bisa langsung menolak menjawab dari pertanyaan yang peneliti ajukan.
4. Dan peneliti mohon izin serta maaf apabila nanti pada saat peneliti mewawancarai kembali bapak/ibu guru dikarenakan ada yang kurang dalam pengumpulan data, peneliti mohon dan mengharapkan bapak/ibu guru berkenan untuk menjawab sebagian penyajian wawancara kembali sampai mendapatkan hasil data yang jernih.
5. Peneliti mohon izin juga untuk merekam selama proses wawancara berlangsung dengan bapak/ibu guru, sebagai bukti untuk hasil analisis data dalam penelitian. Dan identitas narasumber tidak akan dipublikasikan serta dijaga kerahasiannya dengan baik, serta untuk waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan surat izin penelitian dari kampus dan balasan dari sekolah bapak/ibu mengajar untuk melakukan proses penelitian.

Bapak/ibu kiranya berkenan memberikan konfirmasi kepada saya dengan menandatangani lembar ini dan mengembalikannya kepada saya.

Kesediaan menjadi partisipan : *YA/TIDAK*


(*Joni Eri Sigit*)

Hasil Rumusan Pertanyaan Wawancara SLB N 1 Bantul Yogyakarta

PROTOKOL WAWANCARA

Narasumber/Partisipan : Bapak Kurniasri, Kepala SLB N 1
 Pewawancara/Peneliti : Yulia Citra
 Tanggal/waktu pelaksanaan : Kamis, 09.11.2018 /
 Tempat pelaksanaan : SLB N 1 Bantul

PENDAHULUAN

Assalamulaikum wr wb/ Selamat Pagi Bapak/Ibu guru. Perkenalkan nama saya Yulia Citra, saya mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Mohon izin untuk melakukan penelitian tentang "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta." Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (tesis) peneliti, yaitu sebagai instrument pengumpulan data. Peneliti mohon izin untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari 4 kepala sekolah, 4 waka kurikulum, dan 5 orang guru PJOK untuk berpartisipasi dalam beberapa pertanyaan yang akan peneliti ajukan pada saat wawancara nantinya.

Peneliti memilih bapak/ibu untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument pengumpulan data wawancara dikarenakan di sekolah tempat bapak/ibu mengajar salah menerapkan kurikulum merdeka yang mana peneliti dapat dari hasil praobservasi dan prawawancara awal pada bulan februari sampai mei kemarin, dengan beberapa perwakilan baik dari waka kurikulum dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini dilakukan secara mandiri atau independent tanpa terlibat dengan pemangku kepentingan manapun, dan dalam wawancara ini nanti tidak ada jawaban yang benar atau salah, akan tetapi peneliti ingin mengetahui bagaimana proses berjalannya pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum merdeka di tempat bapak/ibu mengajar saat ini. Dan berikut prosedur wawancara yang akan peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Wawancara akan dilaksanakan secara langsung dengan izin yang diberikan terhadap pihak sekolah dan waktu wawancara yakni minimal 30-45 menit hingga permasalahan dalam penelitian terjawab dengan selesai, dan baik.
2. Peneliti akan menanyakan tentang pertanyaan wawancara sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian terkait "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta".
3. Dalam pertanyaan wawancara nanti, apabila ada pertanyaan yang kurang berkenaan dan bapak/ibu tidak dapat menjawab atau tidak perlu dijawab, maka peneliti tidak akan memaksa bapak/ibu guru serta bapak/ibu guru bisa langsung menolak menjawab dari pertanyaan yang peneliti ajukan.
4. Dan peneliti mohon izin serta maaf apabila nanti pada saat peneliti mewawancarai kembali bapak/ibu guru dikarenakan ada yang kurang dalam pengumpulan data, peneliti mohon dan mengharapkan bapak/ibu guru berkenaan untuk menjawab sebagian penyajian wawancara kembali sampai mendapatkan hasil data yang jenuh.
5. Peneliti mohon izin juga untuk merekam selama proses wawancara berlangsung dengan bapak/ibu guru, sebagai bukti untuk hasil analisis data dalam penelitian. Dan identitas narasumber tidak akan dipublikasikan serta dijaga kerahasiannya dengan baik, serta untuk waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan surat izin penelitian dari kampus dan balasan dari sekolah bapak/ibu mengajar untuk melakukan proses penelitian.

Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan konfirmasi kepada saya dengan menandatangani lembar ini dan mengembalikannya kepada saya.

Kesediaan menjadi partisipan : YA/TIDAK

(G. Kurniasri...)

Dua Guru PJOK SLB N 1 BANTUL dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Indikator Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan wawancara	Hasil Jawaban Wawancara	Keterangan
➤ Contex Menurut bapak/ibu guru , bagaimana penerapan IKM di sekolah bapak/ibu sejauh ini	a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum merdeka, bisa diceritakan ?	Penerapan kurikulum merdeka di SLB N 1 Bantul ini tentunya seperti sekolah yang lain kami masih meraba-raba, kemudian kai mengimplemnetasikan kurikulum merdeka ini ditahun ke 2 jadi di tahun ke dua ini sudah lancar. Untuk ditahun pertama di sekolah kami sudah mengikuti sesuai dengan pilihan dari kurikulum merdeka yakni, IKM belajar,	jadi dapat diimpulknkan bahwasanya untuk penerapan kurikulum merdeka yang ada di SLB N1 Bantul sudah berjalan dengan baik seiring ditahun kedua, walau ditahun pertama pra tenaga pendidik harus

		<p>berubah dan berbagi. Untuk sekolah kami sudah menerpakan IKM yang ketiga yakni IKM berbagi. Jadi ditahu pertama kami harus belajar mandiri dan encari tau sendiri bagaimana pencocokan antara jam ekstrakurikuler dan intrakurikuler, sehingga kami para guru belajar dari youtube kemendikbud.</p>	<p>meraba-raba bentuk pengimplemen tasian kurikulum merdeka tersebut dengan cara mengikuti pelatihan dan menonton di youtube kemdikbud terhadpa penerapannya.</p>
	<p>b. Apakah pedoman yang dipakai dalam penerapan, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, di sekolah bapak/ibu guru, bisa dijelaskan ?</p>	<p>Pedoman yang dipakai pada kurikulum merdeka yang ada di SLB N 1 Bantul itu dari Permendikbud atau dari PMM, seperti proses pembelajaran, proses pelaksanaan profil pelajar pancasila, dan juklis tentang CP,ATP, dan Modul ajar sehingga kami membuat sendiri dan belajar mandiri dengan contoh saya yang diutus untuk berangkat mengikuti pelatihan ke surabaya terhadap juklis CP, ATP, dan Modul ajar dan akan saya sampaikan apa yang saya dapat dari pelatihan serta nantinya akan di sampaikan langsung turun-menurun</p>	<p>Dalam pedoman yang dipakai oleh guru pjok di SLB N1 Bantul itu sudah mengikuti permedikbud dari pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan kurikulum merdeka.</p>

		ke kajar yang ada sesuai karaktersitik anak berkebutuhan khusus ini	
c.	Dari pedoman tersebut terdapat program pembelajaran yang disiapkan seperti CP, ATP, dan modul ajar selama ini dari program pembelajaran tersebut. apakah sudah sesuai dengan pengimplemen tasan kurikulum merdeka yang diterapkan untuk anak berekebutuhan khusus ?	Untuk pelaksanaan penyampaian CP, ATP, dan modul ajar itu sudah sesuai degan apa yang kami dapatkan seiring dengan pelatihan dan seminar yang diberikan pemerintah dan kami terapkan ke anak-anak sesuai dengan kriteria dan jenis kebutuhannya sehingga akan di bantu oleh ketua jurusan dan guru-guru sesuai jursan proses pembelajar nya untuk anak bekebutuhan khusus.	Untuk pelaksanaan dari program pembelajaran sudah mencapai program pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum merdeka dengan efektif dan efesien.
d.	Bagaimana cara bapak/ibu guru mendapatkan dan memberikan pembelajaran penjas sesuai dengan pengimplemen tasan kurikulum merdeka	Untuk pengimplementasian dan memberikan proses belajar itu awalnya kami belajar dari penyampaian kepala sekolah yang diundang untuk mengikuti pelatihan atau diklat terhadap kurikulum merdeka dan kepal sekolah akan menyampaikan kepada	Pemberian proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khsuus sudah baik dan menggunakan observasi awal dari guru pjok.

	terhadap anak berkebutuhan khusus ?, dan bisa dijabarkan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran penjas dilaksanakan ?	4 waka kurikulum yang ada di SLB N 1 Bantul ini, kemudia dari penyampaian tersebut apabila masih ada yang kurang paham akan kami tampilkan dari youtube kemdikbud sehingga bisa menjabarkan proses perencana, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaranya di kelas dan dilapangan.	
➤ Input Menurut bapak/ibu guru, apakah sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan kurmer sudah cukup untuk mencapai program kurmer secara efektif ?	a. Bolehkah saya tau ada berapa jumlah guru yang ada disekolah tempat bapak/ibu	Untuk jumlah guru pns, non pns dan karyawan yang menjadi tenaga pendidik di SLB N 1 Bantul ini kira-kira ada sekitar 99 orang guru jadi sesuai dengan peraturan yang ada untuk KOSP sekolah luar biasa itu, didalam kelas dengan jumlah murid 5 sampai 6 orang dan guru yang mengampu itu orang dan untuk setiap guru mata pelajaran sudah ada dan memenuhi dengan program kurikulum.	Untuk jumlah guru yg ada di SLB N1 Bantul kurang lebih itu berjumlah 99 orang dengan dua orang guru olahraga yang dimana salah satunya bukan jurusan dari olahraga akan tetapi dari bimbingan konseling diangkat menjadi guru olahraga karena kebutuhan guru di SLB N1 Bantul.

	<p>b. Lulusan darimanakah bapak/ibu guru, sehingga bisa menjadi guru penjas di sekolah tempat bapak/ibu mengajar sekarang boleh diceritakan ?</p>	<p>Lulusan atau alumuni dari Universitas Negeri Surabaya, angkatan 2008 jurusan pendidikan sekolah biasa guru murni (PLB), lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta jurusan PKO dan Universitas satya darma jurusan BK.</p>	<p>Jadi untuk guru olahraga yang mengajar di SLB N 1 Bantul ada dua orang dimana satu memang berasal dari jurusan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan yang satunya lagi merupakan guru bimbingan konseling dengan tugas dari pemerintah disdikpora untuk memenuhi kebutuhan guru di SLB N 1 Bantul.</p>
	<p>c. Berapa lama bapak/ibu guru mengabdikan menjadi guru penjas ?</p>	<p>Guru pjok dan waka kurikulum Mulai mengajar dari tahun 2014, jadi kurang lebih sudah sekitar 9 atau 10 tahun. Dan diangkat mulai dari guru kelas dan mendapatkan SK PNS di tahun 2013 dan ditempatkan di sekolah luar biasa negeri 1 bantul lanjut ada proses</p>	<p>Pada masa jabatan mengajar pada kedua guru olahraga berbeda, dimana guru olahraga yang dasarnya memang dari olahraga itu sudah</p>

		regerenerasi dan di tunjuk sebagai waka kurikulum bidang pendidikan. Dan ada satu guru yang ditunjuk jadi guru olahraga tapi ia dari jurusan bimbingan konseling	mengajar kurang lebih 10 tahun dan sudah diangkat menjadi PNS (pegawai negeri sipil) dan yang satunya baru satu tahun diangkat sebagai P3K serta mengajar di SLB N 1 Bantul baru berjalan 6-8 bulan.
	d. Apakah bapak/ibu tergabung dalam organisasi profesi seperti, MGMP, asosiasi guru/pelatih atlet untuk anak berkebutuhan khusus atau organisasi lainnya, tolong diceritakan ?	Sebelum menjadi waka kurikulum, semua guru wajib mengikuti organisasi guru profesi dan yang wajib anggota aktif PGRI, saya pun mengikuti organisasi PGRI aktif, KKG gugus barat, IGI, dan IPPKH, MGMP, dan pelatih serta asosiasi atletik siswa berkebutuhan khusus	Organisasi-organisasi yang diikuti oleh kedua guru olahraga hampir sama hanya perbedaannya di pelatih, dimana satu guru olahraga yang berasal dari jurusan BK ia menjadi pelatih boccia untuk anak berkebutuhan khusus tuna daksa, dan guru olahraga satunya lagi melatih anak-anak SLB N 1

			Bantul untuk bisa mengikuti berbagai ajang perlombaan olahraga seperti, O2SM, Porda, Proprov, dan lainnya.
e. Apakah dalam program kurikulum merdeka fasilitas bangunan, ruang kelas, dan lapangan sudah cukup untuk mencapai proses pembelajaran yang berdeferensiasi untuk anak berkebutuhan khusus ? bila terdapat kendala tolong jelaskan?	Dalam fasilitas sarana dan prasarna yang ada di SLB N1 Bantul itu sudah baik dan memenuhi program pembelajaran kurikulum merdeka, kami ada kelas untuk belajar anak-anak dengan kebutuhan khusus tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autisme. Sudah terbagi sesuai dengan keterbatasan dan tenaga pendidik yang ada. Serta kami juga memiliki rombongan belajar berbakat untuk menunjang kelebihan dan menjadi sebuah keterampilan pada anak berkebutuhan khusus seperti ekstrakurikuler Olahraga, kelas tata boga, menjahit, kayu dan lainya sebagai penunjang keahlian dan keterampilan pada anak	Program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLB N 1 Bantul dengan bantuan fasilitas, sarana dan prasarana sudah baik dan sangat baik dalam proses pembelajaran pjok untuk anak berkebutuhan khusus.	
f. Bagaimana cara bapak/ibu	Dengan cara mengikuti kegiatan seminar, diklat	Untuk meningkatkan	

	<p>guru meningkatkan kompetensi/keprofosinolann mengajarpendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk menumbuhakann keterampilan pada anak berkebutuhan khusus ?</p>	<p>dan pelatihan secara mandiri maupun dari pemerintah. Sudah banyak pelatihan dan undangan MGMP dan pemerintah yang dilakukan secara offline ataupun online dari</p>	<p>kompotensi dan keprofesionaln guru olahraga, melalui wawancara yang didapat, dapat disimpulkan bahwasanya hal tersebut didukung dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan diklat yang di adakan oleh pemerintah baik secara mandiri ataupun kelompok.</p>
	<p>g. Bagaimana bentuk anggaran dan pembiayaan dalam memenuhi proses pembelajaran agar melengkapai fasilitas, sarana dan prasarana di sekolah tempat bapak/ibu</p>	<p>Dalam pembiayaan dan anggaran terhadap SLB N1 Bantul itu didapat dari dana bos dan untuk kegiatan olahraga dan event-event olahraga itu biasanya menambah dan mencari donator untuk kegiatan tersebut, akan tetapi dari dana bos insyallah cukup dan terpenuhi, terkadang yang butuh dana besar itu kalo kita mau mengikuti atau</p>	<p>Rata-rata dan pembiyaayn dan anggaran guru olahraga menyatakan bahwasanya untuk pendukung biaya itu didapat dari dana bos, dan usulan-usulan sekolah dalam bentuk proposal dan akan diajukan</p>

	<p>mengajar ? bila ada hambatan tolong jelaskan ?</p>	<p>menukung anak dalam event olahraga seperti proprov dan soina kemarin, contoh apabila ada anak yang menang dalam event tersebut maka 5 % hadiah berupa uang yang didapat itu untuk menukung pelatih, dan kegiatan pelatihan sebelum event dan akan berputar-putar seperti itu untuk memenuhi kebutuhan.</p>	<p>ke pemerintah atau mencari donator dan membagi hasil juara lomba peserta didik dalam pemenuhan fasilitas, sarana prasarana, event dan lainnya.</p>
<p>➤ Proses Menurut bapak/ibu guru, apakah startegi, aktivitas, interaksi antara guru, siswa, dan personil sudah mencapai tujuan program yang positif ?</p>	<p>a. Bagaimana agar perhatian peserta didik senatiasi fokus dan mereka terus bersemangat sepanjang kegiatan pembelajaran penjas berlangsung untuk anak berkebutuh khusus</p>	<p>Untuk membuat agar anak fokus pada pembelajaran pjok itu terkadang saya sebagai guru olahraga sudah menyiapkan cadangan pembelajaran sebagai bentuk kegiatan sehingga anak-anak bisa mengikuti dengan baik. Contoh saat anak-anak sudah kumpul dilapangan dan saya menyaimpaiakan bahwasanya hari ini kita belajar atletik, akan tetapi anak-anak minta nya permainan bola besar. Maka saya sebagai guru haru punya cadangan modul ajar untuk bisa memadukan atau mengkombinasikan kedua pelajaran tersebut dan mencapai program</p>	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran pjok yang diberikan oleh guru pjok pada peserta didik berkebutuhan khusus mereka memberikan bentuk pembelajaran yang kreatif dan dimodifikasi sedemikian rupa untuk proses pembelajaran pjok berjalan secara efektif dan efesien.</p>

		<p>pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum merdeka yang dimana pembelajaran itu di harapkan bisa membuat anak aktif dan tidak monoton terhadap kita. Jadi saya membuat modifikasi permainan lari dan jalan zig-zag dengan anak memantulkan bola basket.</p>	
	<p>b. Bagaimana cara bapak/ibu guru memberikan aktivitas pembelajaran pjok pada anak berkebutuhan khusus, agar mereka bisa mengikuti kegiatan pembelajaran ?</p>	<p>Untuk aktivitas pjok itu tadi, sebagai guru saya harus mempersiapkan berbagai opsi modul ajar dengan modifikasi pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan dengan baik, sehingga anak merasa have fun, semangat, serta menyenangkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pjok. Contoh sebelum aktivitas kegiatan pembelajaran dilapangan dimulai saya akan bertanya terlebih dahulu pada anak-anak dipelajaran sebelumnya, bahwasanya minggu depan kita anak bermain bola besar, dan anak-anak sepakat maka dari itu minggu depan aktivitas pembelajaran</p>	<p>Setelah pembelajaran dibuat secara menarik dan dimodifikasi, selanjutnya para guru memberikan materi dengan cara mempraktekan terlebih dahulu lalu para anak berkebutuhan khusus mengikut apa yang telah diarahkan dengan bahasa isyarat mereka.</p>

		berlangsung saya sudah memodifikasi pembelajaran dengan baik.	
	c. Bisa jelaskan startegi yang dipakai bapak/ibu guru untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran pjok pada anak berkebutuhan khusus ?	Startegi yang saya pakai yakni dengan melihat modul ajar dan alur tujuan pembelajaran, contoh diminggu ini saya membuat observasi terlebih dahulu pada anak-anak tunarungu wicara sedang , bahwsanya untuk hari ini dan besok kita akan belajar bola voli, nah saya pada hari ini akan memodifikasi pembelajaran bola voli dengan bantuan alat seperti karung dan net yang ada di tenis lapangan. Maka dari itu dari hasil observasi tadi saya bisa menyiapkan startegi untuk pembelajaran minggu depan.	Startegi yang dipakai mengikuti modul ajar sesuai dengan program kurikulum merdeka dalam pembelajaran pjok dengan mengabungkan model kurikulum PPI pada anak berkebutuhan khusus, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pjok nantinya menjadi lebih bervariasi dan tidak membosakaan
➤ Produk Menurut bapak/ibu guru, bagaimana peranan evaluasi dan asement dalam pembelajaran penjas ?	a. Apa saja jenis media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran penjas, dan bagaimana cara bapak/ibu menyampaik	Jenis media yang saya pakai yakni modul ajar yang saya cari sendiri serta di refelksikan dari hasil pelatihan, penyampaian waka kurikulum, dan dari teman-teman kami saling bertanya, jadi media pembelajaran yang dipakai yakni	Media yang dipakai guru olahraga di SLB N 1 Bantul sangat kreatif dan inovatif sesuai dengan program pembelajaran pjok

	<p>annya pada peserta didik berebutuhan khusus, tolong jelaskan ?</p>	<p>peralatan olahraga, fasilitas bangunan dan lapangan, youtube untuk memberikan contoh Gerakan pada anak.</p>	<p>berdasarkan kurikulum merdeka yang sudah diatur untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran. Sebagai contoh dengan mengajak mereka langsung mempraktekan Gerakan permainan bola besar dari apa yang sudah di contohkan oleh guru dan melakukan Bersama-sama.</p>
	<p>b. Bagaimana bentuk penilaian (assessment) yang bapak/ibu lakukan dalam menilai setiap hasil pembelajaran penjas pada anak berkebutuhan khusus ?</p>	<p>Untuk penilaian itu saya dan kami para guru biasanya mengobservasi dan melihat data anak-anak dari awal mendaftar, contoh dilihat dulu bahwsanya anak ini memiliki hambatan dalam mendengar dan berbicara jadi disebut tuna rungu wicara sedang, nah nanti diliat dan dikelompokan pada anak yang sama dengan hambatan tersebut.</p>	<p>Penilaian yang dilakukan ada yang secara lisan dan tulisan, untuk yang secara lisan itu disaat pelajaran telah selesai guru langsung memberikan penjelasan penilaian terhadap apa yang tela dilaksanakan</p>

		<p>setelah masuk dalam pelaksanaan pembelajaran dan ahkri dari pembelajaran itu penilaian dilakukn langsung secara lisan dilapangan kepada anak-anak agar mereka tidak lupa, karena untuk anak berkebutuhan khusus kn mereka memiliki ingatan yang tidak terlalu seperti anak umumnya. Maka dari itu penilaiannya secara lansung dilapangan dan untuk diahkri semester nanti penilaian dituliskan diraport dengan didesripsikan.</p>	<p>sebelumnya dan untuk penilaian secara tertulis itu dilakukan pada saat ahkri semester yang tertera dan dideskripsikan didalam raport setiap peserta didik.</p>
	<p>c. Apakah terdapat kendala dalam menyampaikan pembelajaran baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran penjas untuk anak berkebutuhan khusus ?</p>	<p>Kalo kendala itu pasti ada ya, nama nya juga kita mengjar di sekolah luar biasa untuk anak-anak berkebutuhan khusus, ya paling kendalanya itu menghadapi mood anak yang kadang-kadang berubah dan tidak hadir atau tidak mau mengikuti jam pelajaran pjok. Untuk yang lainnya allhamdulillah tidak ada.</p>	<p>Untuk kendala dan hambatan itu hanya sedikit yakni menghadapi mood peserta didik yang sangat cepat sekali berubah, dikarenakan proses belajar mengajar yang diajar adalah anak berkebutuhan khusus</p>

Lampiran. 6 Hasil pengumpulan data dokumentasi

Profil SLB N 1 Bantul Yogyakarta

PROFIL SEKOLAH TAHUN 2023



PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SLB NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA

Jl. Wates KM 3 Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta
 Email : slnegeri1bantul@gmail.com

PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SLB NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA

Jl. Wates KM 3 Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta
 Email : slnegeri1bantul@gmail.com

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: SLB Negeri 1 Bantul
2. Status Sekolah	: Negeri
3. Jenis Pelayanan	: tunanetra (A), tunarungu (B), tunagrahita ringan (C), tunagrahita sedang (C1), tunadaksa (D), tunadaksa ringan (D1), autisme
4.	
5. Alamat Sekolah	
a. Jalan	: Jalan Wates 147, Km. 3
b. Desa/Kelurahan	: Ngestiharjo
c. Kecamatan	: Kasihan
d. Kabupaten/Kota	: Bantul
e. Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
f. Kode Pos	: 55182
g. Kode area/No. Telp/Fax	: (0274) 374410
h. Email	: slnegeri1bantul@gmail.com
6. NIS	: 92.104.01.03.002
7. NPSN	: 20300062
8. NPWP	: 00.054.147.3.543.000
9. Izin Operasional	: a) SK. 106/01996 tentang Pendidikan SLB Negeri Bantul, tanggal 23 April 1996) b) SK. Gubernur No. 126/2003 tentang perubahan nama dari SLB Negeri Bantul menjadi SLB Negeri 3 Yogyakarta, tanggal 1 Oktober 2003 c) SK. Gubernur No. 40 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 36 tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPFD dan UPFLD Provinsi DIY
a. Status tanah	: Hak Pakai No. 00005
b. Nama pemegang hak	: Pemerintah DIY

c. Luas tanah	: 29.562 m2
d. Luas Bangunan	: 11.440 m2
e. No. Sertifikat tanah	: 13.01.03.02.2.00005
f. Penebitan Sertifikat	: Bantul, 22-03-2006
10. Nama Kepala Sekolah	: SARWIASIH, M.Pd
11. Sk Kepala Sekolah	: SK. Gubernur DIY No.108/Pem.D/UP/D.4. Tanggal 2 April 2018
12. Kondisi Sekolah	: Baik (70%), Rusak Ringan (20%), Rusak Berat (10%)

B. Sejarah singkat SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta

Tahun 1971, merupakan Tahap Rintis Alumni Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB) merintis SLB A untuk Tunanetra dan SLB C untuk Tunagrahita, di kelas khusus lokal SD Kiitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Jumlah siswa Tunanetra: 2, Tunagrahita: 13. Tahun 1972 Perintisan SLB B untuk Tunarungu Wicara dan SLB C untuk Tunagrahita di Komplek SMEA Sutodirjan, Kecamatan Ngampilan Yogyakarta (pada waktu itu SGPLB juga menempati kompleks tersebut). Jumlah siswa Tunarungu: 9 dan Tunagrahita: 18 siswa, Tahun 1973 Perintisan SLB D untuk Tunadaksa berjumlah 9 siswa, menempati rumah Bapak Hadisudarmo, salah seorang wali siswa yang beralamat di Condronegaran MD. 3/78, Kecamatan Mantriweron, Yogyakarta. Tahun 1976 SLB B dan C Sutodirjan pindah ke Jalan Bintaran Tengah No.3, mengikuti SGPLB yang pada waktu itu juga menempati gedung tersebut. Tahun 1977 SLB A, B, C dan D pindah ke Jalan Wates 147, Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul mengikuti kepindahan SGPLB yang telah mempunyai gedung permanen. Adapun perintis berdirinya SLB tersebut yakni, Sukendri, Marsudi Hadiwarsito, Siti Rahayu Ds. Kepala SLB Latihan dijabat oleh Kepala SGPLB Negeri Yogyakarta. Tahun 1990 – 1996 Dengan adanya perkembangan jumlah siswa, maka diatur adanya pengelola yang definitif, dengan status guru (DPK) yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah, sebagai berikut:

SLB A (Tunanetra) : Drs. Rustanto
 SLB B (Tunarungu) : Dra. Sukartinah
 SLB C (Tunagrahita): Dra. Sri Sarwasih
 SLB D (Tunadaksa) : Drs. Marsudi Hadiwarsito

Kalender Pendidikan dan Data Siswa

KALENDER PENDIDIKAN SLB NEGERI I BANTUL TAHUN PELAJARAN 2022 - 2023

JULI 2022 AHAD 3 10 17 24 31 SENIN 4 11 18 25 SELASA 5 12 19 26 RABU 6 13 20 27 KAMIS 7 14 21 28 JUMAT 8 15 22 29 SABTU 9 16 23 30	AUGUSTUS 2022 AHAD 1 8 15 22 29 SENIN 2 9 16 23 30 SELASA 3 10 17 24 31 KAMIS 4 11 18 25 JUMAT 5 12 19 26 SABTU 6 13 20 27	SEPTEMBER 2022 AHAD 5 12 19 26 SENIN 6 13 20 27 SELASA 7 14 21 28 KAMIS 8 15 22 29 JUMAT 9 16 23 30 SABTU 10 17 24 31	OKTOBER 2022 AHAD 2 9 16 23 30 SENIN 3 10 17 24 31 SELASA 4 11 18 25 RABU 5 12 19 26 KAMIS 6 13 20 27 JUMAT 7 14 21 28 SABTU 8 15 22 29	NOVEMBER 2022 AHAD 6 13 20 27 SENIN 7 14 21 28 SELASA 8 15 22 29 RABU 9 16 23 30 KAMIS 10 17 24 31 JUMAT 11 18 25 SABTU 12 19 26	DESEMBER 2022 AHAD 4 11 18 25 SENIN 5 12 19 26 SELASA 6 13 20 27 KAMIS 7 14 21 28 JUMAT 8 15 22 29 SABTU 9 16 23 30	JANUARI 2023 AHAD 2 9 16 23 30 SENIN 3 10 17 24 31 SELASA 4 11 18 25 RABU 5 12 19 26 KAMIS 6 13 20 27 JUMAT 7 14 21 28 SABTU 8 15 22 29	FEBRUARI 2023 AHAD 5 12 19 26 SENIN 6 13 20 27 SELASA 7 14 21 28 RABU 8 15 22 29 KAMIS 9 16 23 30 JUMAT 10 17 24 31 SABTU 11 18 25	MARSI 2023 AHAD 4 11 18 25 SENIN 5 12 19 26 SELASA 6 13 20 27 RABU 7 14 21 28 KAMIS 8 15 22 29 JUMAT 9 16 23 30 SABTU 10 17 24 31
--	---	--	---	--	--	---	--	---

JADWAL DAN DAFTAR SISWA KETRAMPILAN JURUSAN TUNARUNGU SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KETRAMPILAN BATIK							
Jam ke	Senin	Jam ke	Selasa	Jam ke	Rabu	Jam ke	Kamis
6 sd 10	DAFA LUTFI APRIANSYAH (8)	3 sd 8	HASNA AFIFAH (9)	5 sd 9	HASNA AFIFAH	3 sd 8	DAFA LUTFI APRIANSYAH
6 sd 10	NUR SAHARANI (8)					3 sd 8	NUR SAHARANI
6 sd 10	Syaqilla Nur Amanda (8) **					3 sd 8	Syaqilla Nur Amanda
KETRAMPILAN JAHIT							
Jam ke	Senin	Jam ke	Selasa	Jam ke	Rabu	Jam ke	Kamis
3 sd 8		3 sd 8	Aura Meylany Trisna Putri (9)	5 sd 9	Aura Meylany Trisna Putri	3 sd 8	
			KEYLLA ALMAYRA		INTAN MELIANA		
			Amalia Azzahra Al Hikmah				
10 sd 11	Devi Renita Riski (12)	5 sd 10	Devi Renita Riski	1 sd 8	Devi Renita Riski		
KETRAMPILAN SOGA							
Jam ke	Senin	Jam ke	Selasa	Jam ke	Rabu	Jam ke	Kamis
4 sd 10	TIARA BUDIA CANDRA (10)	5 sd 10	ZAKIYAH EMIRA PUTRI (7)	7 sd 9	TIARA BUDIA CANDRA	5 sd 8	TIARA BUDIA CANDRA
4 sd 11	Vivyan Ithya Astiantawati (11)	5 sd 10	INTAN MELIANA (7)		Amalia Azzahra A. Hikmah (7)	1 sd 8	Vivyan Ithya Astiantawati
10 sd 11	Dwi Cahya Utami (12)	5 sd 10	Dwi Cahya Utami		ELISA CHIKA NABILA (7)	1 sd 8	Dwi Cahya Utami
10 sd 11	SUKMA DWI MONICA (12)	5 sd 10	SUKMA DWI MONICA		MARVEL ENGGAR DESTYAN (7)	1 sd 8	SUKMA DWI MONICA
10 sd 11	ANASTASYA CITRA RAHMADANTI (12)	5 sd 10	ANASTASYA CITRA RAHMADANTI		KEYLLA ALMAYRA (7)	1 sd 8	ANASTASYA CITRA RAHMADANTI
10 sd 11	Aprilia Yentiasari (12)	5 sd 10	Aprilia Yentiasari			1 sd 8	Aprilia Yentiasari



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA SLB NEGERI I BANTUL

Alamat : Jln. Wates No 147 Ngestiharjo Kasihan Bantul 55182 Telp/Fax. (0274)-374410/378990 Email. slbn1bantul@yahoo.co.id

DATA SISWA TAHUN AJARAN 2023/2024

URUT	NOMOR		NAMA	L/P	JURUSAN	TEMPAT LAHIR	TGL.LAHIR			UMUR	Agama	KELAS	NAMA ORANG-TUA	PEKERJAAN WALI MURID	ALAMAT
	ISN	IPD					Tgl	Bln	Thn						
1	3156398180	100500	Reynand Azka Ardian	L	A	Yogyakarta	3	9	2015	8 th	Islam	II	Ardiyanto, S.E	Swasta	Kasongan RT. 03, Bangunjirwo, Kasihan, Bantul
2	3158570206	100497	Yellen Eilena Sulistyopu	P	A	Yogyakarta	13	6	2015	8	Kristen	II	Soelistijono	Wiraswasta	Perum Titi Bumi Asri C7, RT.3/RW.1, Banyuraden, Gamping, Sleman
3	151360710	100482	Damar Kinai Tubek Ariti Dwi Asih Atma	L	A	Yogyakarta	24	5	2015	8 th	Islam	II	Wina Dirja Jaya	Pengacara	Jl. Damai No.8, Mudat, Sariharjo, Sleman
4	2137320346	100483	Azka Aldric Alpariy	L	A	Manado	3	10	2013	10 th	Islam	III	Suparno	Karyawan	Jl. Imogiri Timur
5	0094330519	200507	Oktavia Kurnia Sari	P	A	Bantul	20	10	2009	14 th	Islam	VII	Catur Harsono	Swasta	Pedes RT 01 Argomulyo Sedayu Bantul
6	0564481397	200473	Rahmah Hbhab Fitri	P	A	Yogyakarta	27	10	2006	18 th	Islam	VIII	Tito Prihatin	Karyawan	Gampingan WB 1/802 Yogyakarta RT 047 RW 010 Pakuncen Wirobratan YK
7	0094330519	200474	Maulana Ahmad Syafrudin	L	A	Sleman	14	3	2010	14 th	Islam	VIII	Dwi Subangton	Karyawan Swasta	Ngepreh No 23A RT 008 Ngestiharjo Kasihan Bantul
8	0099729710	200438	Muhammad Latif Haryayudhono	L	A	Sleman	20	2	2009	14 th	Islam	IX	Marwoto	Buruh	Tegaloyoso RT 003 RW 007 Banyuraden Gamping Sleman
9	076172011	200439	Cahya Kuncoro	L	A	Bantul	7	11	2007	16 th	Islam	IX	Dwi Kristianto	Wiraswasta	Senowo RT 020 Argorejo Sedayu Bantul
10	061747034	200472	Setiawan Putra Santoso	L	A	Klaten	22	9	2006	17 th	Islam	IX	Marno	Buruh	Canden RT.02/RW.10, Krajan, Kalikotes, Klaten
11	0052723336	300307	Widi Rizky Darmaputra	L	A	Kulonprogo	15	2	2006	18 th	Islam	XI	Supriyanta	Buruh	Bantar Kulon, RT.003, RW. 002, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo
12	0068185073	300305	Anisah Nur Syahidah	P	A	Jejara	27	3	2006	17 th	Islam	XII	Insan Syafiat	PNS	Ujungbata RT.14, RW.01, Ujungbata, Jepara, Jateng
13	0026808285	300282	Quincy Thersacha Nurindya Putri	P	A	Sleman	21	04	2002	21 th	Katolik	XII	Albwertus Dessy Wisnu Ardhany	Wiraswasta	Jln. Ori II / 12, Papingan, Yogyakarta
14	0026808285	300283	Kanna Tyzma	P	A	Jejara	3	1	2002	21 th	Islam	XII	Zaenal Arifin	Swasta	Jln. Srangan, NG II/18 YK

**MODUL AJAR PJOK SMP/SMPLB FASE C
KELAS VII**

<p>Penyusun : Joned Etri Seaga, S.Or. Jenjang : SMP/SMPLB Kelas VII Materi : Pola Gerak Dasar Lokomotor / 1.1 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (2 Kali pertemuan). *Guru dapat memetakan sesuai kondisi sekolah masing-masing. Jumlah PD : 6 Moda : Tatap Muka</p>	<p>Kompetensi Awal: Peserta didik menirukan gerak dasar lokomotor sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.</p>	<p>Profil Pelajar Pancasila: Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan pada fase C adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan mengarah ke dalam bentuk permainan sederhana dan/ atau tradisional</p>
<p>Sarana/Peralatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> o Lapangan segala jenisnya (halaman sekolah). o Tali, tali karet, alat skipping o Kardus bekas, Ban bekas motor, Kayu o Pecahan genteng/ potongan kayu o Bendera start o Peluit dan stopwatch. 		
<p>Target Peserta Didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> o Peserta didik dengan ketunaan tunarungu. o *guru dapat memilih target peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan modul ini dibuat untuk peserta didik reguler. 		
<p>Jumlah Peserta Didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> o Maksimal 9 peserta didik. 		
<p>Ketersediaan Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> o Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berprestasi tinggi : YA/TIDAK. o Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK. <p>*Jika memilih YA maka di dalam pembelajaran disediakan alternatif aktivitas sesuai kebutuhan peserta didik.</p>		
<p>Media: Alat, dan Bahan yang Diperlukan</p>		

**NILAI PJOK SEMESTER 2 TH 2022/2023
SISWA NEGERI 1 BANTUL**

NO	NAMA SISWA	JUR	KELAS	FASE	NILAI	CAPAIAN KOMPETENSI	EKSTRAKURIKULER ATLETIK
1	ZAKI	B	IV	B	85	Peserta didik menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan variasi dan kombinasi aktivitas pola gerak dasar, permainan, dan olahraga. Masih perlu pendampingan dalam mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani, menerapkan pola hidup sehat, dan kesehatan diri.	Menunjukkan penguasaan dalam mempraktikkan teknik dasar dalam atletik.
2	OCI	B	IV	B	85	Peserta didik menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan variasi dan kombinasi aktivitas pola gerak dasar, permainan, dan olahraga. Masih perlu pendampingan dalam mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani, menerapkan pola hidup sehat, dan kesehatan diri.	
4	YENI	B	IV	B	82	Peserta didik menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan variasi dan kombinasi aktivitas pola gerak dasar, permainan, dan olahraga. Masih perlu pendampingan dalam mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani, menerapkan pola hidup sehat, dan kesehatan diri.	
5	PUTRI	B	IV	B	82	Peserta didik menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan variasi dan kombinasi aktivitas pola gerak dasar, permainan, dan olahraga. Masih perlu pendampingan dalam mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani, menerapkan pola hidup sehat, dan kesehatan diri.	
6	LENI	B	IV	B	83	Peserta didik menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan variasi dan kombinasi aktivitas pola gerak dasar, permainan, dan olahraga. Masih perlu pendampingan dalam mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani, menerapkan pola hidup sehat, dan kesehatan diri.	

BANTUL, JUNI 2023
GURU PJOK,

JONED ETRI SEAGA, S.Or.
NIP. 19830601 201101 1 009

Lampiran. 7 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran PJOK

Pelaksanaan Pembelajaran PJOK (Kegiatan Pendahuluan, Inti, dan Penutup) Pada Permainan Bola Besar (bola voli) Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SLB N 1 Bantul Yogyakarta





Fasilitas, Sarana dan Prasarana SLB N 1 Bantul Yogyakarta





Lampiran. 8 Hasil pengumpulan data Observasi

Hasil Rumusan Observasi SLB N 1 Yogyakarta

Contex dan Input

PROTOKOL OBSERVASI

Peneliti : Yulia Citra

Tempat : SLB Negeri 1 Yogyakarta

Hari, tanggal : Senin, 23-30 Oktober dan 6 November 2013

Waktu : 07.30 - 09.40

Tujuan : 1. Mengamati bentuk contex perangkat pembelajaran yang terdiri atas (pedoman, penerapan, dan pemahaman kurikulum merdeka) berdasarkan IKM di sekolah luar biasa

Prosedur : a. Peneliti akan menyesuaikan waktu dan jam pelajaran bapak/ibu guru untuk melakukan pengumpulan data observasi dan dokumentasi
 b. Peneliti akan menuliskan menuliskan deskripsi (fakta) hasil observasi secara lebih detail, dalam selang waktu 1 jam saat observasi selesai
 c. Apabila ada kesalahan atau kurangnya dokumentasi dari hasil penelitian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi lagi dan mencatat kekurangan tersebut.

Deskripsi (FAKTA)	Refleksi
<p>Pada observasi di SLB Negeri 1 Yogyakarta, peneliti mengamati bentuk konteks perangkat pembelajaran yang terdiri atas (pedoman, penerapan, dan pemahaman kurikulum merdeka) berdasarkan IKM di sekolah luar biasa.</p> <p>Peneliti mengamati bentuk konteks perangkat pembelajaran yang terdiri atas (pedoman, penerapan, dan pemahaman kurikulum merdeka) berdasarkan IKM di sekolah luar biasa.</p>	<p>Dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemahaman terhadap kurikulum merdeka guru pengisi sudah cukup baik. Sehingga perencanaan dan pelaksanaan sudah cukup baik dilaksanakan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada dan terdapat dengan baik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan observasi lebih lanjut untuk bisa diteliti dan diteliti.</p>

PROTOKOL OBSERVASI

Peneliti : Yulia Citra

Tempat : SLB Negeri

Hari, tanggal : Senin, 23-30 Oktober dan 6 November 2013

Waktu : 07.30 - 09.40

Tujuan : 2. Mengamati bentuk input, terhadap sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program (anggaran, personil, guru, siswa dan fasilitas) cukup untuk mencapai program kurmer secara efektif

Prosedur : a. Peneliti akan menyesuaikan waktu dan jam pelajaran bapak/ibu guru untuk melakukan pengumpulan data observasi dan dokumentasi
 b. Peneliti akan menuliskan menuliskan deskripsi (fakta) hasil observasi secara lebih detail, dalam selang waktu 1 jam saat observasi selesai
 c. Apabila ada kesalahan atau kurangnya dokumentasi dari hasil penelitian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi lagi dan mencatat kekurangan tersebut.

Deskripsi (FAKTA)	Refleksi
<p>Pada pengamatan terhadap input yang meliputi sumber daya baik dari sumber manusia, guru, siswa, fasilitas, anggaran, dan personil itu sudah baik dan mendukung proses pelaksanaan, perencanaan dan assemen pembelajaran yang dengan luas sumber belajar dan luas anggaran 1051 juta cukup baik dan jumlah kelas sudah guru yang ada membantu proses pembelajaran.</p> <p>Dalam hal ini terdapat sedikit kekurangan di kelas dan pengamatan dan observasi peneliti bahwa adanya di lapangan umum ada satu lapangan yang lapangan basket di lapangan basket. Sehingga terdapat di lapangan basket dan di lapangan umum, maka ini bisa dilihat bahwa adanya terdapat di luas tanah dan bangunan. Terdapat tidak membudhi sebagai halaman atau kebun bagi para guru yang membantu materi dan pelajaran yang sudah mengajar.</p> <p>Dan di anggaran sudah insdansi personil guru itu cukup baik, karena di anggaran guru itu cukup banyak dan ada baik di anggaran sebagai penerapan proses belajar mengajar.</p>	<p>Sumber daya yang tersedia dalam input yang sudah tersedia untuk mendukung proses pembelajaran yang sudah terdapat lapangan, air, peralatan pembelajaran dan sebagainya.</p> <p>Untuk proses pembelajaran yang sudah terdapat di lapangan basket dan di lapangan umum, maka ini bisa dilihat bahwa adanya terdapat di luas tanah dan bangunan. Terdapat tidak membudhi sebagai halaman atau kebun bagi para guru yang membantu materi dan pelajaran yang sudah mengajar.</p> <p>Dan di anggaran sudah insdansi personil guru itu cukup baik, karena di anggaran guru itu cukup banyak dan ada baik di anggaran sebagai penerapan proses belajar mengajar.</p>

Hasil Rumusan Observasi SLB N 1 Yogyakarta

Proses dan Produk


PROTOKOL OBSERVASI		Deskripsi (FAKTA)	Refleksi
Peneliti	: Yulia Citra		
Tempat	: SLB Negeri 1 Yogyakarta		
Hari, tanggal	: Senin, 23.30 Oktober dan 6 November 2023		
Waktu	: 07.30 - 09.40		
Tujuan	: 3. Mengamati bentuk Proses, terhadap strategi, aktivitas, dan interaksi anatar guru, siswa untuk mencapai tujuan program yang positif		
Prosedur	: a. Peneliti akan menyesuaikan waktu dan jam pelajaran bapak/ibu guru untuk melakukan pengumpulan data observasi dan dokumentasi b. Peneliti akan menuliskan menuliskan deskripsi (fakta) hasil observasi secara lebih detail, dalam selang waktu 1 jam saat observasi selesai c. Apabila ada kesalahan atau kurangnya dokumentasi dari hasil penelitian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi lagi dan mencatat kekurangan tersebut.	<p>Topik: Kemampuan kognitif terhadap proses belajar mengajar. observasi dan interaksi antara guru siswa di observasi tujuan program yg positif.</p> <p>Strategi guru dalam memberikan proses belajar mengajar fasilitas dan menggunakan alat bantu terhadap siswa disabilitas agar bisa mengikuti strategi pembelajaran yang ada sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan tercapai.</p> <p>Proses belajar mengajar diobservasi antara guru dan siswa pada saat dan pelaksanaan proses mereka sangat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai dari kelas, Ratu dan Sari, dan beberapa teman lainnya.</p>	<p>Setelah selesai proses belajar mengajar dan observasi diobservasi dan dokumentasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Setelah selesai proses belajar mengajar dan observasi diobservasi dan dokumentasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru.</p> <p>Setelah selesai proses belajar mengajar dan observasi diobservasi dan dokumentasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru.</p> <p>Setelah selesai proses belajar mengajar dan observasi diobservasi dan dokumentasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru.</p>

PROTOKOL OBSERVASI		Deskripsi (FAKTA)	Refleksi
Peneliti	: Yulia Citra		
Tempat	: SLB Negeri 1 Yogyakarta		
Hari, tanggal	: Senin, 23.30 Oktober dan 6 November 2023		
Waktu	: 07.30 - 09.40		
Tujuan	: 4. Mengamati bentuk Produk, terhadap hasil belajar peserta didik, penilaian akhir guru kepada siswa, dan perenan evaluasi serta asesmen dalam pembelajaran penjas.		
Prosedur	: a. Peneliti akan menyesuaikan waktu dan jam pelajaran bapak/ibu guru untuk melakukan pengumpulan data observasi dan dokumentasi b. Peneliti akan menuliskan menuliskan deskripsi (fakta) hasil observasi secara lebih detail, dalam selang waktu 1 jam saat observasi selesai c. Apabila ada kesalahan atau kurangnya dokumentasi dari hasil penelitian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi lagi dan mencatat kekurangan tersebut.	<p>Pada observasi pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik, penilaian yg diberikan guru kepada siswa, dan perenan evaluasi dalam pembelajaran penjas. dan kesehatan itu langsung disampaikan.</p> <p>Setelah selesai proses belajar mengajar dan observasi diobservasi dan dokumentasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru.</p> <p>Setelah selesai proses belajar mengajar dan observasi diobservasi dan dokumentasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru.</p> <p>Setelah selesai proses belajar mengajar dan observasi diobservasi dan dokumentasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru.</p>	<p>Untuk proses terhadap hasil belajar siswa baik bentuk penilaian asesmen guru dan siswa tentu butuh ditangani dan diawasi dari awal sejak mereka masuk sekolah. Sehingga tidak akan terjadi kesalahan asesmen nantinya.</p> <p>Peneliti pun mengamati dan melihat interaksi penilaian dan asesmen antara guru dan siswa itu berjalan dengan baik dan PDBK mereka dengan dan sangat begitu sesuai dalam pembelajaran.</p>

Lampiran. 9 Hasil pengumpulan dokumentasi

Profil SLB N 1 Yogyakarta

PROFIL SEKOLAH TAHUN 2023



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA

Jl. Kapten Laut Samadikun 3 Yogyakarta 0274 (375539)
Email: sbn1.Yogya@gmail.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SLB NI YOGYAKARTA

Jl. Bintaran Tengah no 3 Yogyakarta telpon (0274) 375539
Email: sbn1.Yogya@gmail.com

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: SLB Negeri 1 Yogyakarta
2. Nomor Statistik Sekolah	: 2310 4601 2001
3. NPSN	: 20403210
4. NPWP Bendahara Sekolah	: 00.054.284.5.541.000
5. Alamat Sekolah	
a. Jalan	: Jl. Kapten Laut Samadikun No. 03
b. Desa/Kelurahan	: Wirogunan
c. Kecamatan	: Mergangsan
d. Kabupaten/Kota	: Yogyakarta
e. Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
f. Kode Pos	: 55151
g. Kode Area/No. Telp./Fax	: 0274 375539
7. Jarak Sekolah sejenis terdekat	: ± (300 m)
8. Sekolah dibuka tahun	: 1967
9. Status Sekolah	: Negeri
10. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi

11. Terakhir Sekolah direnovasi	: Tahun 2006
12. Akreditasi Jenjang SMALB	: Terakreditasi (A)
Akreditasi Jenjang SMPLB	: Terakreditasi (A)
Akreditasi jenjang SDLB	: Terakreditasi (A)
13. Tanah dan bangunan	
a. Status tanah/gedung	: Eigendon
b. Nama Pemegang Hak	: Departemen P dan K
c. Luas Tanah	: 1401 m ²
d. Luas bangunan	: 1051 m ²
e. No Sertifikat tanah	: No 167, No VERP 440
f. Penerbitan Sertifikat	: 14 September 1927

B. Sejarah singkat SLB Negeri 1 Yogyakarta

SLB Negeri 1 Yogyakarta berdiri Tahun 1967. Pada Tahun 1967 beberapa orang yang peduli terhadap pendidikan untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), khususnya untuk anak tunagrahita sepakat mendirikan sekolah untuk anak tunagrahita (SLB Bagian C). Pada awalnya menempati balai RW di Kalurahan Tegal Punggung. Sekolah ini bertujuan melayani anak-anak Tunagrahita di wilayah Yogyakarta. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan dengan peralatan yang sangat minim dan sederhana. Fasilitas MCK tidak dimiliki oleh sekolah, sehingga kebutuhan MCK terpaksa ikut di rumah penduduk sekitar.

Tanggal 1 Juli 1968 SLB C dinongkrok menjadi SLB Bagian C Negeri Yogyakarta dengan SK Direktur Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Luar Biasa NO: A 1967/Sc/Pra.Sar-II/68. Setelah statusnya menjadi negeri, SLB Bagian C Negeri Yogyakarta menempati gedung bekas SPG TK di Bintaran, Kalurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta sampai sekarang. Gedung tersebut menempati tanah seluas ± 1401 m². Sejak

Perangkat Pembelajaran (CP,ATP, & Modil Ajar) PJOK Di SLB N 1 Yogyakarta



Tentang Capaian Pembelajaran

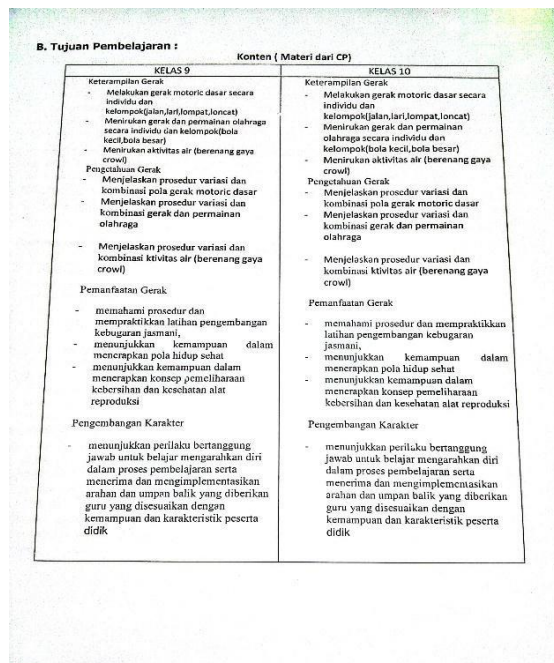
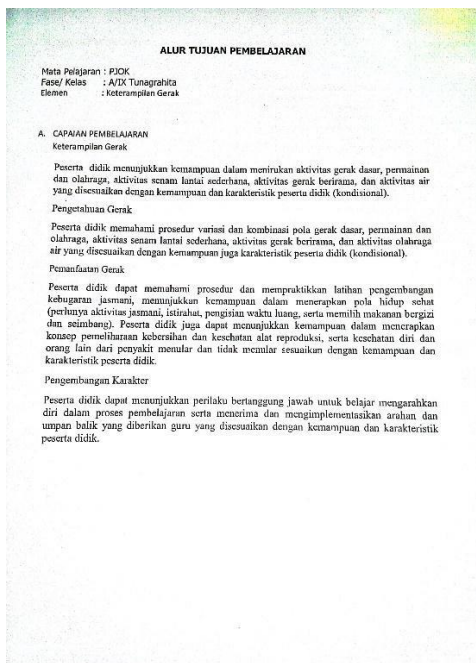
Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
A	Kelas I - II SDLB (Usia Mental \approx 7 Tahun)
B	Kelas III - IV SDLB (Usia Mental \approx 8 Tahun)
C	Kelas V - VI SDLB (Usia Mental \approx 8 Tahun)
D	Kelas VII - IX SMPLB (Usia Mental \approx 9 Tahun)
E	Kelas X SMALB (Usia Mental \approx 10 Tahun)
F	Kelas XI - XII SMALB (Usia Mental \approx 10 Tahun)

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar



CP, ATP, & Modil Ajar

C. Ruang Lingkup Materi berdasarkan CP:

- Motorik dasar**
- gerak jalan cepat
 - gerak berlari
 - gerak melompat
 - gerak meloncat
- Permainan dan Olahraga**
- permainan bola kecil
 - permainan bola besar
- Aktivitas Air**
- berenang gaya crol

Pengembangan Motorik berdasarkan Ruang Lingkup CP

KELAS 9	KELAS 10
<p>Motorik dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> melakukan jalan dengan posisi dan postur tubuh yang benar (sesuai anatomis tubuh) melakukan gerak lari dengan posisi dan postur tubuh yang benar (sesuai anatomis tubuh) melakukan gerak lompat dengan posisi dan postur tubuh yang benar (sesuai anatomis tubuh) melakukan gerak loncat dengan posisi dan postur tubuh yang benar (sesuai anatomis tubuh) <p>Permainan dan Olahraga</p> <ol style="list-style-type: none"> melakukan permainan kasti dengan peraturan modifikasi melakukan permainan sepak bola dengan peraturan modifikasi <p>Aktivitas Air</p> <ol style="list-style-type: none"> melakukan gerakan meluncur melakukan gerakan meluncur dan gerak kaki 	<p>Motorik dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> melakukan jalan cepat dengan posisi dan postur tubuh yang benar (sesuai anatomis tubuh) melakukan gerak lari sprint dengan posisi dan postur tubuh yang benar (sesuai anatomis tubuh) melakukan gerak lompat dengan posisi dan postur tubuh yang benar (sesuai anatomis tubuh) melakukan gerak loncat dengan posisi dan postur tubuh yang benar (sesuai anatomis tubuh) <p>Permainan dan Olahraga</p> <ol style="list-style-type: none"> melakukan permainan kasti dengan peraturan modifikasi melakukan permainan bola basket dengan peraturan modifikasi <p>Aktivitas Air</p> <ol style="list-style-type: none"> melakukan gerakan meluncur dan gerak kaki melakukan gerakan meluncur, gerak kaki dan gerak tangan

D. Karakteristik/potensi sekolah yang terkait topik :

Topik	Karakteristik Siswa	Sarana dan Prasarana	Lingkungan Belajar
<p>Motorik dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> melakukan jalan dengan posisi dan postur tubuh yang benar (sesuai anatomis tubuh) melakukan gerak lari dengan posisi dan postur tubuh yang benar (sesuai anatomis tubuh) melakukan gerak lompat dengan posisi dan postur tubuh yang benar (sesuai anatomis tubuh) melakukan gerak loncat dengan posisi dan postur tubuh yang benar (sesuai anatomis tubuh) 	Tunagrahita	Lapangan, cone, stop watch dan peluit	Aman, nyaman, tenang, menyenangkan
<p>Permainan dan Olahraga</p> <ol style="list-style-type: none"> melakukan permainan kasti dengan peraturan modifikasi melakukan permainan sepak bola dengan peraturan modifikasi 	Tunagrahita	Lapangan, cone, bola, gawang dan peluit	Aman, nyaman, tenang, menyenangkan
<p>Aktivitas Air</p> <ol style="list-style-type: none"> melakukan gerakan meluncur melakukan gerakan meluncur dan gerak kaki 	Tunagrahita	Kolam renang, stop watch dan peluit	Aman, nyaman, tenang, menyenangkan

MODUL AJAR

PEMETAAN KEBUTUHAN BELAJAR

NAMA	KESIAPAN BELAJAR MURID	MINAT MURID	PROFIL BELAJAR MURID
Zebi	Mampu melakukan dasar gerak lokomotif non lokomotif serta gerak manipulatif Kurang lincah dalam gerak	Senang menari dan olahraga tenis meja	Auditori dan visual
Zahra	Mampu melakukan dasar gerak lokomotif non lokomotif serta gerak manipulatif, lincah dalam gerak	Senang olahraga	Kinestetik
Alia	Mampu melakukan dasar gerak lokomotif non lokomotif serta gerak manipulatif, kurang lincah	Senang olahraga tenis meja	Auditori dan visual
Nova	Mampu melakukan dasar gerak lokomotif non lokomotif serta gerak manipulatif, lincah	Senang olahraga tenis meja	Kinestetik
Pavian	Mampu melakukan dasar gerak lokomotif non lokomotif serta gerak manipulatif, kurang lincah	Senang olahraga berenang	Kinestetik

1 Informasi umum

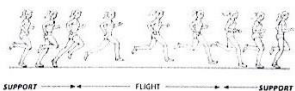
Nama Penyusun	Usman Nawi, S.Or
Nama Sekolah	SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA
Satuan Pendidikan/ Kelas	Fase C / Rombel Tata Boga
Mata Pelajaran	Penjas Orkes
Alokasi Waktu	2 JPL
Kompetensi Awal	Murid mampu melakukan gerak dasar lokomotif, non lokomotif dan manipulatif
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia Bernalar Kritis dalam mengidentifikasi gerakan lari jarak pendek. Kreatif dan Mandiri dalam mempraktekan lari jarak pendek. Berkompetensi Global dalam menghargai keberagaman kemampuan mempraktekan lari jarak pendek.
Pembelajaran Berbasis Budaya	Nilai-nilai luhur, artefak
Sarana dan Prasarana	<p>a. Sarana</p> <ul style="list-style-type: none"> Alat Bahan <p>b. Prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> Sumber ajar
	<ul style="list-style-type: none"> Cone Peluit Buku paket, modul
Target Peserta Didik	Kelas Rombel tata boga Tunagrahita sedang
Jumlah Peserta Didik	5 Anak
Model Pembelajaran	Kontekstual (CTL, Contextual Teaching and Learning).
Metode Pembelajaran	Drill (latihan)
Asesmen	Unjuk kerja

CP, ATP, & Modil Ajar

2 KOMPONEN INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	2.2.1. Melalui drilling pengenalan langkah gerak ABC murid dapat mudah mencerna atau memahami langkah kaki yang benar ketika berlari. 2.2.2. Melalui drilling dan pengenalan gerak ABC murid dengan mudah mempraktekan gerakan langkah kaki yang benar ketika berlari.
B. Kata Kunci	Drilling, gerak ABC
C. Pertanyaan Pemantik	1. Siapa yang sering berlari? 2. Siapa yang siapa yang bisa mempraktikkan gerakan lari yang benar?
D. Persiapan Pembelajaran	Guru menyiapkan bahan ajar, alat dan media pembelajaran (diferensiasi konten)

3. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DISKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam • Murid mempersiapkan diri untuk siap belajar (Budaya positif) • Murid yang piket, sesuai dengan kesepakatan kelas memimpin berdo'a (Budaya positif) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru bersama murid menyetujui kesepakatan kelas • Guru membentuk kelompok sesuai dengan kesiapan belajar murid • Murid menerima motivasi dari guru agar bersemangat dalam pembelajaran penjas orkes. • Murid menjawab pertanyaan pemantik dari guru Siapa yang suka berlari? Siapa yang tau gerakan lari yang benar? • Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 	15 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan dengan pendekatan bermain berpasangan serta peregangan statis dan dinamis. • Guru mendemonstrasikan gerakan lari secara utuh. • Guru mendemonstrasikan pijakan kaki ketika berlari • Guru mendemonstrasikan ayunan tangan ketika berlari • Guru mendemonstrasikan gerakan tungkai ketika berlari • Murid mengamati gerakan yang dilakukan oleh guru • Murid diberi kesempatan untuk bertanya tentang gerakan yang di demonstrasikan oleh guru • Murid diberi kesempatan untuk mencoba gerakan yang di demontrasikan oleh guru yaitu tehnik dasar lari dengan rincian kegiatan sebagai berikut: 	35 menit
	<p>1. Memperlihatkan gambar gerakan lari secara utuh</p>  <p style="text-align: center;">SUPPORT FLIGHT SUPPORT</p>	
	<p>2. Mempraktikkan gerakan ABC</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerakan jinjit serta mengangkat paha 	

Data Guru

DATA GURU 2023

NO	NAMA	NIP/ NIK
1	JUMARSIH, S.Pd. M.Pd	19670822 199412 2 002
2	NURUL FATHIYATI, S.Pd	19720914 199802 2 003
3	NOOR AINI, S.Pd	19650821 199702 2 001
4	SETIAWAN JAKA HARJANTO, S.Pd	19690211 199412 1 001
5	ASNAH MUFTIATI, S.Pd	19691013 199702 2 002
6	Dra. SRI LESTARI	19680324 199702 2 001
7	ERKARIANI WIJAYA, S.Pd	19700927 199404 2 001
8	BAKHRUDIN ANSHORI, S.Pd	19660907 199501 1 001
9	Dra. FATHONAH UMIHANI	19670503 199303 2 007
10	SITI BUDIYATI, S.Pd.I	19630521 199303 2 013
11	ENDAH SULISTYORINI, S.Pd	19871025 201101 2 005
12	BEKTI WINOTO, S.Pd	19800608 201001 1 011
13	AGUSTIN PURWATMI ASTUTI, S.Pd	19800818 200501 2 006
14	SOLIKHIN, S.Pd	19730718 200801 1 003
15	SRI MULAT KURNIAJATI, S.Sn	19780214 201101 2 003
16	GUNAWAN ARI SAPUTRO, S.Pd	19851005 201402 1 001
17	SUHARTATI, S.Pd	19650925 200701 2 009
18	RIZKY NUR ROHMA, S.Pd	19940106 201903 2 012
19	ANNA PRIYANTI, S.Pd.I	19910528 201903 2 012
20	BOLIVIA AGUSTIN MARBUN, S.Pd	19930830 201903 2 013
21	USMAN NAWI, S.Or	3212051907830004
22	TRY WIDIYATMOKO, S.Pd	3307011503910000
23	AGUS TRI HARTANTO, S.Pd	3402063008820000
24	SITI ZULAICHAH, S.Pd	3402124712910002
25	LIA ANGGRAINI SULISTYAWATI, S.Pd	3402145408920002
26	RESA AGUS IRAWAN, S.Pd	3402152208840003
27	ANDRY TRI KUSUMAYANTI, S.Pd	3402167009830004
28	RATIH ARTIKA DEWANTI, S.Sn	3471015903860002
29	HERY KAWANDARU, S.Th	3471031110760002
30	SETYAWATI, S.Pd	3471044609870001
31	FAISYA AYU KUSUMADEWI, S.Pd	3471065701930001
32	REZA AINUN ASYIFA, S.Pd	3471136904940002

Lampiran. 10 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran PJOK

Pelaksanaan Pembelajaran PJOK (Kegiatan Pendahuluan, Inti, dan Penutup) Pada Pembelajaran Atletik Yang Dimodifikasi Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SLB N 1 Yogyakarta



Fasilitas, Sarana dan Prasarana Di SLB N 1 Yogyakarta



Lampiran. 11 Hasil pengumpulan data observasi

Hasil Rumusan Observasi SLB N 2 Bantul Yogyakarta Dan SLBN Pembina Yogyakarta (Context dan Input)

PROTOKOL OBSERVASI	
Peneliti	: Yulia Citra
Tempat	: SLB Negeri
Hari, tanggal	: Senin dan Kamis, 15-16 November 2023
Waktu	: 7.50 - 09.50
Tujuan	: 1. Mengamati bentuk context perangkat pembelajaran yang terdiri atas (pedoman, penerapan, dan pemahaman kurikulum merdeka) berdasarkan IKM di sekolah luar biasa
Prosedur	: a. Peneliti akan menyesuaikan waktu dan jam pelajaran bapak/ibu guru untuk melakukan pengumpulan data observasi dan dokumentasi b. Peneliti akan menuliskan menuliskan deskripsi (fakta) hasil observasi secara lebih detail, dalam selang waktu 1 jam saat observasi selesai c. Apabila ada kesalahan atau kurangnya dokumentasi dari hasil penelitian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi lagi dan mencatat kekurangan tersebut.

Deskripsi (FAKTA)	Refleksi
<p>Dalam hasil Perencanaan Perencanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan adalah materi yang diajarkan pada hari Senin dan Kamis di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan adalah materi yang diajarkan pada hari Senin dan Kamis di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan.</p>	<p>Dalam Perencanaan Pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan adalah materi yang diajarkan pada hari Senin dan Kamis di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan adalah materi yang diajarkan pada hari Senin dan Kamis di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan.</p>
<p>Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang sudah diajarkan oleh guru di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan adalah materi yang diajarkan pada hari Senin dan Kamis di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan.</p>	<p>Pada saat Pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan adalah materi yang diajarkan pada hari Senin dan Kamis di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan.</p>


Deskripsi (FAKTA)	Refleksi
<p>Dalam Perencanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan adalah materi yang diajarkan pada hari Senin dan Kamis di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan.</p>	<p>Pada saat Pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan adalah materi yang diajarkan pada hari Senin dan Kamis di kelas dan berfokus pada proses pembelajaran dan materi yang diajarkan.</p>


Hasil Rumusan Obeservasi SLB N 2 Bantul Yogyakarta Dan SLBN Pembina Yogyakarta (Proses dan Produk

PROTOKOL OBSERVASI		Deskripsi (FAKTA)	Refleksi
Peneliti	: Yulia Citra	<p>Amatiran Strategi yg diterapkan oleh guru dg baik dan akurat</p> <p>Pembelajaran yg diterapkan yg efektif</p> <p>Siswa berperan dg arahan dan bantuan guru diharapkan. Sehingga</p> <p>Petanda aktif dan belajar dan Praktek Pembelajaran Pjpt yg baik.</p>	<p>Pelaksanaan observasi melalui dari bentuk pembelajaran yg dilakukan.</p> <p>Oleh guru Pjpt pd anak tunarungu dengan baik yg dg melakukan kegiatan pendahuluan yaitu menyapa dan menyapa keadaan Pjpt siswa. Mengajukan 100 pertanyaan. Setelah kegiatan pendahuluan dilakukan kegiatan (ini) yaitu mengumpulkan materi pembelajaran dg memberikan contoh Praktek papua pada pembelajaran khusus dan terakhir penutup diakhiri dg pengumuman dan berdoa.</p>
Tempat	: SLB Negeri		
Hari,tanggal	: Senin - Kamis, 13-16 November 2023		
Waktu	: 07.30 - 09.30		
Tujuan	: 3. Mengamati bentuk Proses, terhadap strategi,aktivitas, dan interaksi anatar guru, siswa untuk mencapai tujuan program yang positif		
Prosuuder	: a. Peneliti akan menyesuaikan waktu dan jam pelajaran bapak/ibu guru untuk melakukan pengumpulan data observasi dan dokumentasi b. Peneliti akan menuliskan menuliskan deskripsi (fakta) hasil observasi secara lebih detail, dalam selang waktu 1 jam saat observasi selesai c. Apabila ada kesalahan atau kurangnya dokumentasi dari hasil penelitian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi lagi dan mencatat kekurangan tersebut.		

PROTOKOL OBSERVASI		Deskripsi (FAKTA)	Refleksi
Peneliti	: Yulia Citra	<p>Dalam observasi terhadap hasil belajar itu dari guru di kelasnya langsung menilai</p> <p>peranan observasi dan kegiatan dan mengobservasi pd siswa apakah mereka melakukan kegiatan dan apakah itu yg diharapkan guru. dan apakah ada masalah. Penjelasan juga terhadap penilaian dan feedback terhadap hasil pembelajaran di kelas.</p>	<p>Hasil belajar siswa itu ada yg Formative dan Sumatif di kelas</p> <p>Penilaian Formative langsung di kelas</p> <p>Penilaian di kelas dari proses pembelajaran dan pelaksanaan gerak pada pembelajaran yg dilakukan. Sedangkan Sumatif yakni pd akhir pembelajaran yg berakhir secara Ujian dalam bentuk soal dan respon pd peserta didik lainnya.</p>
Tempat	: SLB Negeri		
Hari,tanggal	: Senin - Kamis, 13-14 November 2023		
Waktu	: 07.30 - 09.30		
Tujuan	: 4. Mengamati bentuk Produk, terhadap hasil belajar peserta didik, penilaian akhir guru kepada siswa, dan perenan evaluasi serta asesmen dalam pembelajaran penjas.		
Prosuuder	: a. Peneliti akan menyesuaikan waktu dan jam pelajaran bapak/ibu guru untuk melakukan pengumpulan data observasi dan dokumentasi b. Peneliti akan menuliskan menuliskan deskripsi (fakta) hasil observasi secara lebih detail, dalam selang waktu 1 jam saat observasi selesai c. Apabila ada kesalahan atau kurangnya dokumentasi dari hasil penelitian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi lagi dan mencatat kekurangan tersebut.		

Hasil Rumusan Wawancara SLB N 2 Bantul Yogyakarta Dan SLBN Pembina

PROTOKOL WAWANCARA	
Narasumber/Partisipan	: Irjen Dedik Purmono
Pewawancara/Peneliti	: Yulia Citra
Tanggal/waktu pelaksanaan	: 16 November 2023
Tempat pelaksanaan	: SLB N 2 Bantul
PENDAHULUAN	
<p>Assalamualaikum wr wb./ Selamat Pagi Bapak/Ibu guru. Perkenalkan nama saya Yulia Citra, saya mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Mohon izin untuk melakukan penelitian tentang "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta." Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (tesis) peneliti, yaitu sebagai instrument pengumpulan data. Peneliti mohon izin untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari 4 kepala sekolah, 4 waka kurikulum, dan 5 orang guru PJOK untuk berpartisipasi dalam beberapa pertanyaan yang akan peneliti ajukan pada saat wawancara nantinya.</p> <p>Peneliti memilih bapak/ibu untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument pengumpulan data wawancara dikarenakan disekolah tempat bapak/ibu mengajar sudah menerapkan kurikulum merdeka yang mana peneliti dapat dari hasil praobservasi dan prawawancara awal pada bulan Februari sampai Mei kemarin, dengan beberapa perwakilan baik dari waka kurikulum dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini dilakukan secara mandiri atau independent tanpa terlibat dengan pemangku kepentingan manapun, dan dalam wawancara ini nanti tidak ada jawaban yang benar atau salah, akan tetapi peneliti ingin mengetahui bagaimana proses berjalanya pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum merdeka di tempat bapak/ibu mengajar saat ini. Dan berikut prosuder wawancara yang akan peneliti lakukan sebagai berikut :</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara akan dilaksanakan secara langsung dengan izin yang diberikan terhadap pihak sekolah dan waktu wawancara yakni minimal 30-45 menit hingga permasalahan dalam penelitian terjawab dengan selesai, dan baik. 2. Peneliti akan menanyakan tentang pertanyaan wawancara sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian terkait "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta". 3. Dalam pertanyaan wawancara nanti, apabila ada pertanyaan yang kurang berkenaan dan bapak/ibu tidak dapat menjawab atau tidak perlu dijawab, maka peneliti tidak akan memaksa bapak/ibu guru serta bapak/ibu guru bisa langsung menolak menjawab dari pertanyaan yang peneliti ajukan. 4. Dan peneliti mohon izin serta maaf apabila nanti pada saat peneliti mewawancarai kembali bapak/ibu guru dikarenakan ada yang kurang dalam pengumpulan data, peneliti mohon dan mengharapkan bapak/ibu guru berkenaan untuk menjawab sebagai penyajian wawancara kembali sampai mendapatkan hasil data yang jenuh. 5. Peneliti mohon izin juga untuk merekam selama proses wawancara berlangsung dengan bapak/ibu guru, sebagai bukti untuk hasil analisis data dalam penelitian. Dan identitas narasumber tidak akan dipublikasikan serta dijaga kerahasiannya dengan baik, serta untuk waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan surat izin penelitian dari kampus dan balasan dari sekolah bapak/ibu mengajar untuk melakukan proses penelitian. <p>Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan konfirmasi kepada saya dengan menandatangani lembar ini dan mengembalikanya kepada saya.</p>	
Kesediaan menjadi partisipan : YA/TIDAK	
 (Irjen Dedik P.)	

PROTOKOL WAWANCARA	
Narasumber/Partisipan	: Supeno
Pewawancara/Peneliti	: Yulia Citra
Tanggal/waktu pelaksanaan	: 16 November 2023
Tempat pelaksanaan	: SLB N 2 Bantul
PENDAHULUAN	
<p>Assalamualaikum wr wb./ Selamat Pagi Bapak/Ibu guru. Perkenalkan nama saya Yulia Citra, saya mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Mohon izin untuk melakukan penelitian tentang "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta." Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (tesis) peneliti, yaitu sebagai instrument pengumpulan data. Peneliti mohon izin untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari 4 kepala sekolah, 4 waka kurikulum, dan 5 orang guru PJOK untuk berpartisipasi dalam beberapa pertanyaan yang akan peneliti ajukan pada saat wawancara nantinya.</p> <p>Peneliti memilih bapak/ibu untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument pengumpulan data wawancara dikarenakan disekolah tempat bapak/ibu mengajar sudah menerapkan kurikulum merdeka yang mana peneliti dapat dari hasil praobservasi dan prawawancara awal pada bulan Februari sampai Mei kemarin, dengan beberapa perwakilan baik dari waka kurikulum dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini dilakukan secara mandiri atau independent tanpa terlibat dengan pemangku kepentingan manapun, dan dalam wawancara ini nanti tidak ada jawaban yang benar atau salah, akan tetapi peneliti ingin mengetahui bagaimana proses berjalanya pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum merdeka di tempat bapak/ibu mengajar saat ini. Dan berikut prosuder wawancara yang akan peneliti lakukan sebagai berikut :</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara akan dilaksanakan secara langsung dengan izin yang diberikan terhadap pihak sekolah dan waktu wawancara yakni minimal 30-45 menit hingga permasalahan dalam penelitian terjawab dengan selesai, dan baik. 2. Peneliti akan menanyakan tentang pertanyaan wawancara sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian terkait "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta". 3. Dalam pertanyaan wawancara nanti, apabila ada pertanyaan yang kurang berkenaan dan bapak/ibu tidak dapat menjawab atau tidak perlu dijawab, maka peneliti tidak akan memaksa bapak/ibu guru serta bapak/ibu guru bisa langsung menolak menjawab dari pertanyaan yang peneliti ajukan. 4. Dan peneliti mohon izin serta maaf apabila nanti pada saat peneliti mewawancarai kembali bapak/ibu guru dikarenakan ada yang kurang dalam pengumpulan data, peneliti mohon dan mengharapkan bapak/ibu guru berkenaan untuk menjawab sebagai penyajian wawancara kembali sampai mendapatkan hasil data yang jenuh. 5. Peneliti mohon izin juga untuk merekam selama proses wawancara berlangsung dengan bapak/ibu guru, sebagai bukti untuk hasil analisis data dalam penelitian. Dan identitas narasumber tidak akan dipublikasikan serta dijaga kerahasiannya dengan baik, serta untuk waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan surat izin penelitian dari kampus dan balasan dari sekolah bapak/ibu mengajar untuk melakukan proses penelitian. <p>Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan konfirmasi kepada saya dengan menandatangani lembar ini dan mengembalikanya kepada saya.</p>	
Kesediaan menjadi partisipan : YA/TIDAK	
 (Supeno)	

Rumusan Pertanyaan Wawancara SLBN Pembina Yogyakarta


PROTOKOL WAWANCARA

Narasumber Partisipan : Bapak Imam Yamar, S.Pd
Pewawancara Peneliti : Yulia Citra
Tanggal/waktu pelaksanaan : Senin - Kamis, 15-16 November 2023
Tempat pelaksanaan : SLBN Pembina :

PENDAHULUAN

Assalamu'alaikum wr wb. Selamat Pagi Bapak/Ibu guru. Perkenalkan nama saya Yulia Citra, saya mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Mohon izin untuk melakukan penelitian tentang "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta." Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (tesis) peneliti, yaitu sebagai instrument pengumpulan data, peneliti mohon izin untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari 4 kepala sekolah, 4 wakil kurikulum, dan 5 orang guru PJOK untuk berpartisipasi dalam beberapa pertanyaan yang akan peneliti ajukan pada saat wawancara nantinya.

Peneliti memilih bapak/ibu untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument pengumpulan data wawancara dikarenakan disekolah tempat bapak/ibu mengajar sudah menerapkan kurikulum merdeka yang mana peneliti dapat dari hasil pengamatan dan wawancara awal pada bulan februari sampai mei kemarin, dengan beberapa perwakilan baik dari wakil kurikulum dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini dilakukan secara mandiri atau independent tapi terlibat dengan pemangku kepentingan maupun, dan dalam wawancara ini nanti tidak ada jawaban yang benar atau salah, akan tetapi peneliti ingin mengetahui bagaimana proses berjalannya pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum merdeka di tempat bapak/ibu mengajar saat ini. Dan berikut prosedur wawancara yang akan peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Wawancara akan dilaksanakan secara langsung dengan izin yang dibutuhkan terhadap pihak sekolah dan waktu wawancara yakni minimal 30-45 menit hingga permasalahan dalam penelitian terjawab dengan selesai, dan baik.
 2. Peneliti akan menanyakan tentang pertanyaan wawancara sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian terkait "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta".
 3. Dalam pertanyaan wawancara nanti, apabila ada pertanyaan yang kurang berkenaan dan bapak/ibu tidak dapat menjawab atau tidak perlu dijawab, maka peneliti tidak akan memaksa bapak/ibu guru serta bapak/ibu guru bisa langsung menolak menjawab dari pertanyaan yang peneliti ajukan.
 4. Dan peneliti mohon izin serta maaf apabila nanti pada saat peneliti mewawancarai kembali bapak/ibu guru dikarenakan ada yang kurang dalam pengumpulan data, peneliti mohon dan mengharapkan bapak/ibu guru berkenaan untuk menjawab sebagian penyajian wawancara kembali sampai mendapatkan hasil data yang jenuh.
 5. peneliti mohon izin juga untuk merekam selama proses wawancara berlangsung dengan bapak/ibu guru, sebagai bukti untuk hasil analisis data dalam penelitian. Dan identitas narasumber tidak akan dipublikasikan serta dijaga kerahasiannya dengan baik, serta untuk waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan surat izin penelitian dari kampus dan balasan dari sekolah bapak/ibu mengajar untuk melakukan proses penelitian.
- Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan konfirmasi kepada saya dengan menandatangani lembar ini dan mengembalikannya kepada saya.
- Kesediaan menjadi partisipan : YA/TIDAK
- 
(.....)
IMAM YAMAR

LEMBAR PERUMUSAN PERTANYAAN WAWANCARA

Dua Orang Guru PJOK SLB N 2 Bantul Yogyakarta dan Guru PJOK SLBN Pembina

Indikator Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan wawancara	Hasil Jawaban Wawancara	Keterangan
<p>➤ Contex</p> <p>Menurut bapak/ibu guru , bagaimana penerapan IKM di sekolah bapak/ibu sejauh ini</p>	<p>e. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum merdeka, bisa diceritakan ?</p>	<p>Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan memfokuskan pada anak ya mbk, jadi merupakan kurikulum yang menyesuaikan terhadap karaktersitik pada peserta didik, maka dari itu pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum merdeka sudah kami laksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka, apalagi di kurikulum merdeka hanya berganti nama saja yang dimana silabus menjadi alur tujuan pembelajaran dan rpp menjadi modul ajar. Akan tetapi ditambahi ada yang</p>	<p>Jadi dalam perangkat pembelajaran dan penerpan kurikulum merdeka itu di SLB N Yogyakarta sudah mengikuti pengimplementasian kurikulum merdeka dengan baik, efisien dan sesuai dengan program yang telah diberikan.</p>

		namanya profil pelajar Pancasila saja.	
	f. Apakah pedoman yang dipakai dalam penerapan, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, di sekolah bapak/ibu guru, bisa dijelaskan ?	dalam pedoman pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum merdeka itu sama saja seperti sekolah pada umumnya yakni cp dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap sekolah yang ditunjukkan untuk mengimplemntasikan kurikulum merdeka tersebut, akan tetapi untuk anak berkebutuhan khusus tentunya ada sedikit dalam penyampaian materi, pelaksanaan, dan perencana yang dimodifikasi bentuk pembelajaran pjoknya.	Pedoman yang dipakai menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus.
	g. Dari pedoman tersebut terdapat program pembelajaran yang disiapkan seperti CP, ATP, dan modul ajar selama ini	Ya sudah sesesui dengan program kurikulum merdeka, karena pedoman dan materi pembelajaran kita kan itu dimodifikasi terhadap peserta	Sudah sesuai dengan program yang ada dan berjalan efektif dan efesien.

	dari program pembelajaran tersebut. apakah sudah sesuai dengan pengimplementasian kurikulum merdeka yang diterapkan untuk anak berekebutuhan khusus ?	didik berkebutuhan khusus ya mbk. Jadi bis akita lihat batas kemampuan anak tersebut dimana.	
	h. Bagaimana cara bapak/ibu guru mendapatkan dan memberikan pembelajaran penjas sesuai dengan pengimplementasian kurikulum merdeka terhadap anak berkebutuhan khusus ?, dan bisa dijabarkan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran penjas dilaksanakan ?		
➤ Input Menurut bapak/ibu guru, apakah sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan kurmer sudah cukup untuk mencapai	a. Bolehkah saya tau ada berapa jumlah guru yang ada disekolah tempat bapak/ibu	Untuk jumlah guru olahraga itu ada dua saya pak Irfan dan pak sutyano	Jumlah guru di SLB N 2 Bantul yang mengampu mata pelajaran pjok itu ada dua.
	b. Lulusan darimanakah bapak/ibu guru, sehingga bisa menjadi guru penjas di	Untuk saya lulusan dari IKOR FIKK UNY dan bapak	Kedua guru di SLB N 2 Bantul merupakan lulusan dan

program kurmer secara efektif ?	sekolah tempat bapak/ibu mengajar sekarang boleh diceritakan ?	Sutyano jurusan PKO FIKK UNY juga.	alumuni dari FIKK UNY yang berbeda jurusan.
	c. Berapa lama bapak/ibu guru mengabdikan menjadi guru penjas ?	Saya mulai mengajar dari tahun 2017 dan guru satunya itu 2015 jadi kami mengajar kurang lebih sudah tujuh sampai delapan tahun di SLB N 2 Bantul.	Kedua guru di SLB N 2 Bantul sudah mengabdikan dan mengajar di SLB N 2 Bantul itu selama tujuh atau delapan tahun.
	d. Apakah bapak/ibu tergabung dalam organisasi profesi seperti, MGMP, asosiasi guru/pelatih atlet untuk anak berkebutuhan khusus atau organisasi lainnya, tolong diceritakan ?	Ya saya tergabung dalam organisasi guru MGMP serta saya masih menjadi atlet di kota Yogyakarta.	Kedua guru di SLB N 2 bantul hanya mengikuti organisasi guru MGMP Yogyakarta
	e. Apakah dalam program kurikulum merdeka fasilitas bangunan, ruang kelas, dan lapangan sudah cukup untuk mencapai proses pembelajaran yang berdeferensiasi untuk anak berkebutuhan khusus ? bila	Untuk fasilitas lapangan kita kurang ya dan kita biasanya memakai aula sebagai tempat pembelajaran dan juga dingin. Sedangkan untuk sarana prasarana sudah cukup baik dalam pemenuhan pembelajaran	Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SLB N 2 Bantul sudah cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran.

	terdapat kendala tolong jelaskan?	berdasarkan kurikulum merdeka	
	f. Bagaimana cara bapak/ibu guru meningkatkan kompetensi/ keprofosinolan mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk menumbuhkan keterampilan pada anak berkebutuhan khusus ?	Peningkatan kompetensi dengan cara mengikuti kegiatan seminar, diklat dan pelatihan secara mandiri maupun dari pemerintah. Sudah banyak pelatihan dan undangan MGMP dan pemerintah yang dilakukan secara offline ataupun online dari	Untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan guru olahraga, melalui wawancara yang didapat, dapat disimpulkan bahwasanya hal tersebut didukung dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan diklat yang di adakan oleh pemerintah baik secara mandiri ataupun kelompok.
	g. Bagaimana bentuk anggaran dan pembiayaan dalam memenuhi proses pembelajaran agar melengkapai fasilitas, sarana dan prasarana di sekolah tempat bapak/ibu mengajar ? bila ada hambatan tolong jelaskan ?	Dalam pembiayaan dan anggaran terhadap SLB N 1 Yogyakarta itu didapat dari dana bos dan untuk kegiatan olahraga dan event-event olahraga itu biasanya menambah dan mencari donator untuk kegiatan tersebut, akan tetapi dari dana bos .	Untuk proses pembiayaan dan anggaran dalam SLB N 1 Yogyakarta itu semuanya bergantung pada dana bos yang sudah di perhitungan

<p>➤ Proses</p> <p>Menurut bapak/ibu guru, apakah strategi, aktivitas, interaksi antara guru, siswa, dan personil sudah mencapai tujuan program yang positif ?</p>	<p>a. Bagaimana agar perhatian peserta didik senantiasa fokus dan mereka terus bersemangat sepanjang kegiatan pembelajaran penjas berlangsung untuk anak berkebutuhan khusus</p>	<p>Untuk membuat agar anak fokus pada pembelajaran pjok itu terkadang saya sebagai guru olahraga sudah menyiapkan cadangan pembelajaran sebagai bentuk kegiatan sehingga anak-anak bisa mengikuti dengan baik. Contoh saat anak-anak sudah berkumpul dilapangan dan saya menyampaikannya bahwasanya hari ini kita belajar atletik, akan tetapi anak-anak minta nya permainan bola besar. Maka saya sebagai guru harus punya cadangan modul ajar untuk bisa memadukan atau mengkombinasikan kedua pelajaran tersebut dan mencapai program pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum merdeka yang dimana pembelajaran itu diharapkan</p>	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran pjok yang diberikan oleh guru pjok pada peserta didik berkebutuhan khusus mereka memberikan bentuk pembelajaran yang kreatif dan dimodifikasi sedemikian rupa untuk proses pembelajaran pjok berjalan secara efektif dan efisien.</p>
--	--	--	---

		bisa membuat anak aktif dan tidak monoton terhadap kita. Jadi saya membuat modifikasi permainan lari dan jalan zig-zag dengan anak memantulkan bola basket.	
	b. Bagaimana cara bapak/ibu guru memberikan aktivitas pembelajaran pjok pada anak berkebutuhan khusus, agar mereka bisa mengikuti kegiatan pembelajaran ?	Untuk aktivitas pjok itu tadi, sebagai guru saya harus mempersiapkan berbagai opsi modul ajar dengan modifikasi pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan dengan baik, sehingga anak merasa have fun, semangat, serta menyenangkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pjok	Setelah pembelajaran dibuat secara menarik dan dimodifikasi, selanjutnya para guru memberikan materi dengan cara mempraktekan terlebih dahulu lalu para anak berkebutuhan khusus mengikut apa yang telah diarahkan dengan bahasa isyarat mereka.
	c. Bisa jelaskan startegi yang dipakai bapak/ibu guru untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran pjok pada anak berkebutuhan khusus ?	Startegi yang saya pakai yakni dengan melihat modul ajar dan alur tujuan pembelajaran, contoh diminggu ini saya membuat observasi terlebih dahulu pada anak-anak tunagrahita sedang terlebih	Startegi yang dipakai mengikuti modul ajar sesuai dengan program kurikulum merdeka dalam pembelajaran pjok dengan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pjok nantinya menjadi lebih

		dahulu lalu bisa memberikan pembelajaran yang dimodifikasi.	bervariasi dan tidak membosakan
<p>➤ Produk</p> <p>Menurut bapak/ibu guru, bagaimana peranan evaluasi dan asesmen dalam pembelajaran penjas ?</p>	<p>a. Apa saja jenis media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran penjas, dan bagaimana cara bapak/ibu menyampaikannya pada peserta didik berkebutuhan khusus, tolong jelaskan ?</p>	<p>Jenis media yang saya pakai yakni modul ajar yang saya cari sendiri serta di refleksikan dari hasil pelatihan, penyampaian waka kurikulum, dan dari teman-teman kami saling bertanya, jadi media pembelajaran yang dipakai yakni peralatan olahraga, fasilitas bangunan dan lapangan, youtube untuk memberikan contoh Gerakan pada anak. Dan dengan bantuan youtube dari kemendikbud.</p>	<p>Media yang digunakan itu menyesuaikan dan memodifikasi dengan kebutuhan anak.</p>
	<p>b. Bagaimana bentuk penilaian (assessment) yang bapak/ibu lakukan dalam menilai setiap hasil pembelajaran penjas pada anak berkebutuhan khusus ?</p>	<p>Untuk penilaian itu saya dan kami para guru biasanya mengobservasi dan melihat data anak-anak dari awal mendaftar, contoh dilihat dulu bahwasanya anak ini memiliki</p>	<p>Jadi penilaian dilakukan secara langsung di lapangan setelah pembelajaran telah selesai.</p>

		<p>hambatan dalam mendengar dan berbicara jadi disebut tuna rungu wicara sedang, nah nanti diliat dan dikelompokan pada anak yang sama dengan hambatan tersebut. setelah masuk dalam pelaksanaan pembelajaran dan ahkri dari pembelajaran itu penilaian dilakukn langsung secara lisan dilapangan kepada anak-anak agar mereka tidak lupa, karena untuk anak berkebutuhan khusus kn mereka memiliki ingatan yang tidak terlalu seperti anak umumnya. Maka dari itu penilaiannya secara lansung dilapangan dan untuk diahkri semester nanti penilaian dituliskan diraport dengan didesripsikan.</p>	
	<p>c. Apakah terdapat kendala dalam menyampaikan pembelajaran baik dalam hal</p>	<p>Kalo kendala itu pasti ada ya, nama nya juga kita mengjar di sekolah luar biasa untuk anak-</p>	<p>Untuk kendala dan hambatan itu hanya sedikit yakni menghadapi mood peserta</p>

	<p>perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran penjas untuk anak berkebutuhan khusus ?</p>	<p>anak berkebutuhan khusus, ya paling kendalanya itu menghadapi mood anak yang kadang-kadang berubah dan tidak hadir atau tidak mau mengikuti jam pelajaran pjok. Untuk yang lainnya allhamdulillah tidak ada.</p>	<p>didik yan sangat cepat sekali berubah, dikarenakan proses belajar mengajar yang diajar adalah anak berkebutuhan khusus</p>
--	--	---	---

Lampiran. 12 Hasil pengumpulan dokumentasi

Data Guru dan Fasilitas dan Sarana Prasarana SLBN 2 Bantul Yogyakarta dan SLBN Pembina Yogyakarta



Fasilitas dan Sarana Prasarana SLBN Pembina Yogyakarta



Lampiran. 14 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran PJOK

**Pelaksanaan Pembelajaran PJOK (Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutu)
Pada Permainan Bola Besar Yang Dimodifikasi Di SLBN 2 Bantul
Yogyakarta Dan SLBN Pembina Yogyakarta**



Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Permainan Bola Besar Yang Dimodifikasi Di SLBN Pembina Yogyakarta



Perangkat Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SLBN 2 Bnatul Yogyakarta dan SLBN Pembina Yogyakarta

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN
FASE A (KELAS I)

Nama Penulis : Irfan Dedik Purnomo, S.Pd.
Instansi : SLB Negeri 2 Bantul
Mata Pelajaran : PJOK
Fase : A

RASIONAL

Rasional Alur Tujuan Pembelajaran adalah rangkaian tujuan yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, gaya, dan teknik sesuai dengan karakteristik tugas gerak, peserta didik, dan lingkungan belajar. Semua itu diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah (keterampilan, pengetahuan, dan sikap) setiap peserta didik dengan menekankan pada kualitas kebugaran jasmani dan pembendaharaan gerak. Alur Tujuan Pembelajaran disusun berdasarkan metode pengurutan dari konten paling mudah ke konten paling sulit. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dilakukan berdasarkan pengalaman peserta didik pada fase A.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase A, peserta didik dapat menunjukkan berbagai aktivitas pola gerak dasar dan keterampilan gerak sebagai hasil penuruan dari berbagai sumber, mengetahui konsep dan prinsip gerak yang benar, mengetahui dan mempraktikkan aktivitas jasmani dan kebugaran untuk kesehatan, menunjukkan perilaku awal tanggung jawab personal dan sosial, serta mengenal nilai-nilai aktivitas jasmani.

ELEMEN KETERAMPILAN GERAK

Pada akhir fase ini peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menurukan aktivitas gerak dasar, permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas olahraga air (kondisional).

Sub Elemen Keterampilan Pengembangan Gerak Dasar

Mempraktikkan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan mengarah ke dalam bentuk permainan sederhana dan/atau tradisional.

Alur Tujuan Pembelajaran	Kata frasa Kunci/Topik konten dan Penjelasan Singkat	Indikator Penilaian	Profil Pelajar Pancasila	Praktikan Jam	Glosarium
1. Mempraktikkan Aktivitas Pengembangan Gerak Dasar					
1.1 Mempraktikkan berbagai gerak dasar lokomotor (jalan, lari, dan lompat).	Pada akhir fase ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan jalan, lari, dan lompat aktivitas gerak dasar lokomotor dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan gerakan dalam menurukan berbagai gerak dasar lokomotor diantaranya: jalan, lari, dan lompat. Melakukan gerakan jalan, lari, dan lompat aktivitas gerak dasar lokomotor dalam bentuk permainan yang sederhana. 	Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam dalam Fase ini adalah dimensi Mandiri dan Gotong Royong.	9 - 27 JP	<ul style="list-style-type: none"> Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan besar (atau bahkan misi) yang ingin diwujudkan melalui sistem pendidikan. Profil lulusan, dalam konteks ini adalah Profil Pelajar Pancasila, merupakan jawaban dari pertanyaan penting: "Karakter serta kemampuan esensial apa yang perlu dipelajari dan dikembangkan terus-menerus oleh setiap individu warga negara Indonesia, sejak pendidikan anak usia dini hingga mereka menamatkan sekolah
1.2 Mempraktikkan berbagai gerak dasar non-lokomotor (memutar, mengayun/ menekuk).	Pada akhir fase ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan gerakan memutar, mengayun/ menekuk aktivitas gerak	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan gerakan gerak dasar non-lokomotor diantaranya memutar, dan 			

Modul Ajar PJOK SDLB Fase A

MODUL AJAR PJOK SD FASE A KELAS I

Penyusunan : Irfan Dedik P Jenjang : SDLB Kelas : I Materi : Pola Gerak Dasar Lokomotor 1.1 Alokasi Waktu : 2 x 25 Menit (2 Kali pertemuan). <i>*Guru dapat menetapkan sesuai kondisi sekolah masing-masing.</i> Jumlah PD : 8 Moda : Tatap Muka	Kompetensi Awal: Peserta didik menurukan gerak dasar lokomotor sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.	Profil Pelajar Pancasila: Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan pada fase C adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan mengarah ke dalam bentuk permainan sederhana dan/ atau tradisional
Sarana Prasarana <ul style="list-style-type: none"> Lapangan segala jenisnya (halaman sekolah), Tali, tali karet, alat skipping Kardus bekas, Ban bekas motor, Kum Pecahan genteng/ potongan kayu Bendera stars Peluit dan stopwatch. 		
Target Peserta Didik <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik reguler/tipikal Peserta didik dengan hambatan belajar Peserta didik dengan istimewa berbakat (GHH). Peserta didik dengan gangguan disleksia Peserta didik dengan ketunaan (tunagrahita, tunarungu, tunagrahita, tunadakta, tunalaras, tunaganda). *guru dapat memilih target peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan modul ini dibuat untuk peserta didik reguler. 		
Jumlah Peserta Didik <ul style="list-style-type: none"> Maksimal 8 peserta didik. 		
Ketersediaan Materi		

SLBN 2 Bantul Yogyakarta

1. Materi Pokok Pembelajaran

a. Materi Pembelajaran Reguler Gerak Dasar Lokomotor.

Mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan mengarah ke dalam bentuk permainan sederhana dan/ atau tradisional melalui:

- 1) Aktivitas pembelajaran 1 :
 - a) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak berjalan pada permainan menirukan makhluk hidup berjalan.
 - b) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan pola gerak berjalan secara perorangan atau berkelompok:
 - (1) Aktivitas pembelajaran berjalan dengan menirukan tentara berjalan.
 - (2) Aktivitas pembelajaran menirukan bintang berjalan secara berkelompok.
 - (3) Aktivitas pembelajaran berjalan melalui permainan sederhana yang dimodifikasi.
- 2) Aktivitas pembelajaran 2 :
 - a) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan pola gerak berlari.
 - b) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan pola gerak berlari secara perorangan atau berkelompok:
 - (1) Aktivitas pembelajaran berlari lurus dengan jarak 10 meter menuju garis finis dan Kembali ke garis start.
 - (2) Aktivitas pembelajaran berlari menyamping kanan 5 kali, menyamping ke kiri 5 kali.
 - (3) Aktivitas berlari kedepan angkat paha 10 hitungan dan berlari mundur 10 hitungan secara berpasangan.
 - (4) Aktivitas pembelajaran berlari melalui permainan sederhana yang dimodifikasi.
- 3) Aktivitas pembelajaran 3 :
 - a) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak dasar melompat dengan dan tanpa rintangan.
 - b) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak melompat secara perorangan atau berkelompok:
 - (1) Aktivitas pembelajaran melompat ke dalam ban motor bekas yang diatur berjajar 5 buah dengan jarak masing-masing ban 30 cm.
 - (2) Aktivitas pembelajaran melompat tali yang dipegang bergantian dan diatur ketinggian sesuai kemampuan, secara berpasangan.
 - (3) Aktivitas pembelajaran melompat, dengan permainan lompat tali yang sederhana.

b. Materi Pembelajaran Remedial

Materi dapat dimodifikasi dengan mengubah jarak, pengulangan, intensitas, dan kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik atau kelompok peserta didik yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik dalam penguasaan aktivitas pola gerak dasar lokomotor.

Strategi pembelajaran gerak yang lain dapat diberikan setelah dilakukan identifikasi kesulitan sebelumnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan dapat dipasangkan dengan peserta didik yang lebih terampil sehingga dapat dibantu dalam penguasaan keterampilan tersebut.

c. Materi Pembelajaran Penguayaan

Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas, mengubah lingkungan permainan, dan mengubah jumlah pemain di dalam permainan yang dimodifikasi.

Pada saat pembelajaran peserta didik atau kelompok peserta didik yang telah melebihi batas ketepatan pembelajaran diberikan kesempatan melakukan aktivitas pola gerak dasar lokomotor, yang lebih kompleks. Guru juga dapat meminta peserta didik atau kelompok peserta didik berbagi dengan teman-temannya tentang pembelajaran yang dilakukan agar penguasaan kompetensi lebih baik (capaian pembelajaran terpuh).).

2. Media Pembelajaran

- a. Peserta didik sebagai model atau guru yang menggunakan aktivitas jasmani untuk pembelajaran dan peningkatan kesehatan.
- b. Gambar aktivitas jasmani untuk pembelajaran dan peningkatan kesehatan.
- c. Video pembelajaran aktivitas jasmani untuk pembelajaran dan peningkatan kesehatan (jika diperlukan).

3. Bahan Pembelajaran

- 1) Buku ajar
- 2) Lint, youtuber (jika diperlukan)
- 3) Lembar Kerja (student work sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

Moda Pembelajaran

- o Darang
- o Luring
- o *Pada saat anara tatap muka dan PJJ (blended learning).*

* Guru dapat memilih moda pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan

Pengantarannya Pembelajaran

Pengantarannya Peserta didik:

- o Individu
 - o Berpasangan
 - o Berkelompok
 - o Klasikal
- *Guru dapat mengatur sesuai dengan jumlah peserta didik tiap kelasnya serta formasi yang diinginkan.

Metode:

- o Diskusi
- o Presentasi
- o Demonstrasi
- o Resiprokal
- o Eksperimen
- o Permainan
- o Ceramah
- o Simulasi
- o Resiprokal
- o Inkuiri

*Guru memilih salah satu atau menggabungkan beberapa metode yang diinginkan.

Aktivitas Pembelajaran

3. Asesmen Keterampilan

a. Tes kinerja aktivitas gerak spesifik pola gerak dasar lokomotor berjalan, berlari dan melompat...

- 1) Butir Tes
Lakukan aktivitas permainan pola gerak dasar berjalan 5 m, berlari 5 m dan melompat 5 buah ban dalam bentuk peronahan unsur yang diasesmen setelah kemampuan melakukan Gerakan (penuhisan proses) dan ketepatan melakukan gerak (asesmen produk).
- 2) Petunjuk Asesmen
Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan gerak spesifik yang diharapkan.
- 3) Rubrik Asesmen Keterampilan Gerak
Contoh lembar asesmen proses gerak untuk perorangan (setiap peserta didik satu lembar asesmen).

Nama : _____ Kelas : _____

No	Indikator Keterampilan	Urutan Gerak	Jalan		Lari		Melompat	
			Ya (1)	Tidak (0)	Ya (1)	Tidak (0)	Ya (1)	Tidak (0)
1. Posisi dan Sikap Awal		a. Kaki						
		b. Badan						
		c. Lengan dan tangan						
		d. Pandangan mata						
2. Pelaksanaan Gerak		a. Kaki						
		b. Badan						
		c. Lengan dan tangan						
		d. Pandangan mata						
3. Posisi dan Sikap Akhir		a. Kaki tidak goyah						
		b. Badan						
		c. Lengan dan tangan						
		d. Pandangan mata						

Percapaian/Skor maksimum X 100% = Skor Akhir

- 4) Pedoman penskoran
 - a) Penskoran
 - (1) Gerak jalan
 - (a) Kaki kiri melangkah ke depan,
 - (b) Tangan kanan mengayun ke depan, tangan kiri rileks melenggang ke belakang
 - (c) Badan tegap
 - (d) Pandangan mata ke depan
 - (2) Gerak lari
 - (a) Kaki melangkah lebar dan secepat mungkin,
 - (b) Siku ditekuk dan diayunkan ke depan dan ke belakang seirama dengan langkah kaki

KELOMPOK PESERTA DIDIK SLBN 2 BANTUL RIL

No.	Kel. Kelas	Peserta Didik	Jenis Kel.	Guru	Mapel	JP		
1	TKA	1) Muhammad Arvin	B	Dra. Mulyati	Nilai Agama dan Budi Pekerti	3		
		Xavier Faerya						
		Andreas (baru)						
		2) Akhtharjha Shaka	B				Kemampuan Berbahasa	3
		Nugroho (baru)					Kemampuan Kognitif	2
		3) Hafsanah Chaidia	B/C				Kemampuan Sosial	2
		Wulanda (baru)					Pengembangan Motorik	2
		4) Belicia Aljistra	B				Seni Budaya	7
5) Muhammad Anka	ADHD	Progres PKPBI	6					
Nur Daffa		PS	5					
6) Rizal Ahmad Al Hafidz	Autis							
2	TKB	1) Bevin Hafayo	B	Rusli Kasriana, S.Pd	Nilai Agama dan Budi Pekerti	3		
		Rabbani	C					
		2) Kristian Tirta A.P.	B/C				Kemampuan Berbahasa	3
		3) Raynand Fauzan	B				Kemampuan Kognitif	2
		S.					Kemampuan Sosial	2
		4) Acta Yatiq	B/C				Pengembangan Motorik	2
5) Arta Bayu		Seni Budaya	7					
Pernadi		Progres PKPBI	6					
		PS	5					
3	IAB	1) Fahisa Zahira	B	Ika Trieno W, S.Pd Mitha Adina W, S.Pd	PAGBP	3		
		Orin						
		2) M. Yusuf Al-Fatih	B				Bahasa Indonesia	3
		3) Aditya Hosari	B				Matematika	2
		Ramadhan					Seni Budaya	7
		4) Faiz Albar	B				Progres	6
		Ganendra					PS	5
		5) Safna Putri	B/C				Bahasa Inggris VIII A (Ia)	2
		Rahmadantir					Bahasa Inggris XIII A (Ia)	2
		6) Muh. Rayhan	F				Batik 4 (Mcha)	4
Raka								
7) Anggara Putra	C							
Finanta								
8) Cherika Mayzinta	B							
(baru)								
9) Aqila Fadie Haya	B							
(baru)								
10) Brigitha Tartianata	CDS							
(baru)								